

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIZ ALQURAN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
ISLAM TERPADU AL HIJRAH 2
DELI SERDANG**

T E S I S

Oleh:

D A R W I S
Nim. 211032224

Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam



**PROGRAM PASCASARJANA
IAIN SUMATERA UTARA
MEDAN
2013**

ABSTRAK

DARWIS, Nim. 211032224. Manajemen Pembelajaran Tahfiz Alquran di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Hijrah 2 Deli Serdang. Tesis. Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan, 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfiz Alquran di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Hijrah 2 Deli Serdang, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan rencana dan pengawasannya dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisa kualitatif dengan proses reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan. Ada empat temuan dalam penelitian ini yaitu:

Pertama, Perencanaan pembelajaran tahfiz Alquran pada lokasi penelitian ini berjalan melalui proses musyawarah yang melibatkan pihak-pihak yang ada dalam proses perencanaannya. Ada pun rencana yang dihasilkan dari rapat tersebut adalah: Menentukan kordinator tahfiz dan mengelompokkan guru-guru dalam pembelajaran tahfiz; target tahfiz bagi siswa yang akan tamat, yaitu 3 juz terdiri dari juz 28, 29 dan 30; pengelompokkan siswa berdasarkan kelas atau tingkatannya; pengelompokkan surah-surah pada ketiga juz tersebut; merencanakan metode pembelajaran tahfiz dan; melakukan supervisi dan evaluasi.

Kedua, Pengorganisasian pembelajaran tahfiz Alquran yang ditetapkan didukung manajemen sekolah yang berusaha membagi tugas kepada Kepala Sekolah, Pembantu Kepala Sekolah dan Koordinator Tahfiz.

Ketiga, Pelaksanaan rencana dalam penelitian ini dilaksanakan dengan pembagian kelompok tahfiz berdasarkan tingkatan hafalan.

Keempat, Pelaksanaan pembelajaran tahfiz Alquran yang dilakukan oleh kordinator diawasi langsung oleh Kepala Sekolah dengan melakukan *cross check* kembali serta memberikan bimbingan dan arahan untuk dilakukan perbaikan-perbaikan.

ABSTRACT

Darwis, Nim. 211032224, Management of Learning Tahfiz Quran in Junior High School Islam Integrated Al Hijrah 2 Deli Serdang. Thesis. Postgraduate IAIN Medan North Sumatra, 2013.

This study aims to identify and analyze the implementation of the Management of Learning Tahfiz Quran in Junior High School Islam Integrated Al Hijrah 2 Deli Serdang, which includes planning, organizing, implementing the plan and monitoring using qualitative methods. In analyzing the data the researcher used qualitative analysis techniques with data reduction process, exposure data and drawing conclusions. There are four findings in this study are:

First, Planning of learning tahfiz Quran at the study site goes through a process of consultation involving the parties in the planning process. There is also a plan that resulted from the meeting were: Defining and classifying tahfiz coordinator teachers in learning tahfiz; tahfiz targets for students who will graduate, which is 3 chapters consist of chapters 28, 29 and 30; grouping students by grade or level; grouping suras in the above three chapters, planning and learning methods tahfiz; supervision and evaluation.

Second, Organizing of learning Quran tahfiz set supported school management tried to divide the tasks to the Principal, Assistant Principal and Coordinator tahfiz.

Third, implementation of the plan in the study conducted by the division tahfiz groups by level of memorization.

Fourth, implementation tahfiz learning Quran by coordinators supervised directly by the Principal to cross check again and provide guidance and direction to do the improvements.

المخلص

درويس، رقم المقيد: ٢١١٠٣٢٢٢٤ "منهاج التعليم تحفيظ القرآن في المدرسة الثانوية الاسلامية العاصمة الهجرة ٢ بديلي سردنج", رسالة الماجستير. برنامج الدراسات العليا جامعة الدينية الإسلامية الحكومية سومطرة الشمالية بميدان, عام ٢٠١٣.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد وتحليل تنفيذ منهاج التعليم تحفيظ القرآن في المدرسة الثانوية الإسلامية العاصمة الهجرة ٢ بديلي سردنج، والذي يتضمن تخطيط وتنظيم وتنفيذ الخطة والرصد باستخدام الطرق النوعية. في تحليل البيانات. استخدم الباحث تقنيات التحليل النوعي مع عملية اختزال البيانات، بيانات التعرض واستخلاص النتائج. هناك أربع نتائج في هذه الدراسة هي:

أولاً، تخطيط التعليم التحفيظ القرآن في موقع الدراسة يذهب من خلال عملية تشاور تشمل الأطراف في عملية التخطيط. وهناك أيضاً خطة التي نتجت عن الاجتماع هم: تعريف وتصنيف المعلمين منسق تحفيظ في التعلم التحفيظ؛ الأهداف تحفيظ للطلاب الذين سيتخرجون، هي التي ٣ اجزاء تتكون من جزء ٢٨، ٢٩، و ٣٠؛ تجميع الطلاب حسب الصف أو المستوى؛ تجميع السور في ثلاثة اجزاء، والتخطيط والتعلم أساليب التحفيظ؛ الإشراف والتقييم.

ثانياً، تعيين التنظيم في تعليم تحفيظ القرآن حاولت إدارة المدرسة معتمدة لتقسيم المهام إلى مدير، مدير المساعد ومنسق التحفيظ. ثالثاً، تنفيذ الخطة في الدراسة التي أجرتها مجموعات تحفيظ القسمة على مستوى التلقين.

رابعاً، تنفيذ التعليم في تحفيظ القرآن الكريم من قبل منسقي الإشراف مباشرة من قبل مدير المدرسة لعبور التحقق مرة أخرى وتقديم الإرشاد والتوجيه للقيام بهذه التحسينات.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga dianggap sebagai suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk pembangunan suatu bangsa. Seringkali kebesaran suatu bangsa diukur dari sejauh mana masyarakatnya mengenyam pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh suatu bangsa, maka semakin maju bangsa tersebut.

Di sekolah segala potensi peserta didik diproses dan dikembangkan agar dapat menjadi manusia yang unggul dalam kehidupannya. Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia. Namun dalam implementasinya pendidikan tidak semuda seperti membalikkan telapak tangan, banyak sekali kendala dan tantangan yang dihadapi oleh suatu lembaga pendidikan mulai dari perencanaan program maupun dalam proses mencapai tujuan dan sasaran yang telah digariskan.

Pendidikan harus mampu menjawab tantangan masyarakat seperti perbaikan tingkah laku, perbaikan ekonomi, persaingan tenaga kerja, dan lainnya. Tetapi realitas di masyarakat membuktikan pendidikan belum mampu menghasilkan anak didik berkualitas secara keseluruhan. Kenyataan ini dapat dibuktikan dengan contoh merebaknya pengguna narkoba, penyalahgunaan wewenang, pelanggaran hak azasi manusia, penganiayaan dan perilaku buruk lainnya. Realitas ini memunculkan anggapan bahwa pendidikan belum mampu membentuk anak didik sesuai dengan yang diharapkan

Anggapan tersebut menjadikan pendidikan diposisikan sebagai institusi yang dianggap gagal membentuk akhlak mulia. Padahal tujuan

pendidikan diantaranya adalah membentuk pribadi berwatak, bermartabat, beriman dan bertakwa serta berakhlak.

Pendidikan Islam memusatkan perhatiannya kepada pembentukan individu Muslim agar melakukan amal sholeh, yaitu dengan mengembangkan kemampuan akal sampai ke tingkat kematangan dan keahlian baik dalam bidang agama dan sosial. Tujuan pendidikan Islam yaitu menciptakan manusia Muslim yang sholeh, yaitu berakidah lurus, berakhlak baik, berwawasan luas, berkesanggupan berusaha, berbadan sehat, beribadah benar, bertekad tinggi, berjaga-jaga terhadap waktunya, bermanfaat bagi orang lain, dan berketertarikan dalam semua amal.¹

Sekolah Islam Terpadu yang mengusung format baru dalam pengelolaan pendidikan Islam memiliki standar pengelolaan sebagai rujukan melalui PP. No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Pendidikan Islam terpadu lahir selain untuk menyaingi tujuan pendidikan Islam di atas, juga mempunyai misi membentuk generasi Muslim yang memiliki pemahaman Islam yang utuh menyeluruh (*complete understanding of Islam*), loyalitas mutlak kepada Allah Swt, Rasul-rasul-Nya dan orang-orang beriman. Kemudian produktivitas yang bermanfaat untuk dirinya, keluarga, dan masyarakat, semangat juang yang tangguh, ketaatan pada aturan kehidupan yang berlaku, jiwa pengorbanan dan kepedulian, komitmen dengan kebenaran dan keadilan, sikap menghargai karya dan kemampuan orang lain, rasa persaudaraan sesama umat manusia di seluruh dunia.²

Sedangkan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya pembelajaran Alquran di sekolah Islam terpadu adalah untuk, (1) menumbuhkan kecintaan terhadap Alquran; (2) membersihkan pikiran dan perasaan serta mensucikan hati dan jiwa peserta didik; (3) memberikan landasan dan dasar-dasar bahwa ilmu yang dipelajari bersumber dari Alquran. Selain mempunyai misi dan tujuan, pembelajaran Alquran di sekolah Islam terpadu juga berfungsi sebagai *wasilah* untuk, (1) penanaman rasa tenang, nyaman dan *khusu'*; (2) pembiasaan hidup bersama Alquran; (3) melatih

¹ Hasan asari, *Hadis-hadis Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka, 2008), h. 44.

² Tim Penyusun, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu* (Jakarta: JSIT Indonesia, 2010), h. 371.

kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual. Kemudian ruang lingkup pembelajaran Alquran meliputi *tilawah, tahsin, Tahfiz, tarjim* dan tafsir.³

Kesemua ini memerlukan manajemen yang baik, pengelolaan pembelajaran Tahfiz Alquran mengacu kepada Permendiknas No. 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan dasar dan menengah. Standar pengelolaan tersebut mulai dari perencanaan program, pelaksanaan sampai pada pengawasan.⁴

Dalam sebuah lembaga pendidikan masalah manajemen merupakan sebuah aspek yang fundamental. Sebuah lembaga dapat berkembang dan maju bila memiliki manajemen yang baik, sebaliknya bila lembaga tersebut memiliki manajemen yang kurang baik maka lembaga tersebut tidak dapat berkembang dengan baik bahkan akan mengalami kemunduran. Saefullah, berpendapat bahwa fungsi manajemen adalah seluruh kegiatan yang tidak terlepas dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi. Semakin baik pelaksanaan fungsi manajemen akan semakin maju pula lembaga atau organisasi tersebut.⁵

Di tengah arus kompetisi dunia pendidikan yang semakin ketat, persaingan yang semakin banyak, maka pengelolaan manajemen pembelajaran di sekolah harus semakin mempunyai perhatian tinggi. Saat sekarang ini kita melihat banyak bermunculan lembaga-lembaga pendidikan yang menawarkan berbagai macam program yang dapat mengembangkan kualitas inteligensi peserta didik serta potensi dan bakat serta kreatifitas peserta didik yang belajar pada lembaga tersebut.

Upaya peningkatan mutu peserta didik menjadi sasaran utama dalam pengembangan sekolah yang semua ini akan membawa peningkatan bagi kualitas sekolah tersebut. Masing-masing lembaga pendidikan menawarkan keunikan atau kekhasan lembaga pendidikan yang dikelola. Di antara lembaga pendidikan yang mulai berkembang dan sangat diminati oleh masyarakat pada saat sekarang ini adalah SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang.

³ *Ibid.*, h. 372-374.

⁴ *Ibid.*, h. 123.

⁵ U. Saifullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Hijrah 2 Deli Serdang adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bersifat umum, namun mengembangkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang tinggi dalam pembelajaran di sekolah, hal ini berbeda dengan sekolah-sekolah lain yang ada di Kabupaten Deli Serdang. Lembaga pendidikan ini terus berupaya untuk dapat menjadikan sekolah yang dikelola memperoleh predikat sekolah unggulan dengan berbagai program yang telah dirancang serta diimplementasikan dalam kegiatan sekolah. Salah satu kekhasan dari pembelajaran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang, adalah dengan adanya pembelajaran Tahfiz bagi peserta didik. SMPIT Al hijrah 2 Deli Serdang menargetkan bagi lulusannya mampu menghafal 3 juz bagi peserta didik selama peserta didik tersebut mengikuti pembelajaran dari mulai kelas satu. Hal ini jarang kita temui di sekolah-sekolah umum lainnya, maupun di sekolah yang berbasis pendidikan Islam.

Pada saat sekarang ini banyak keluhan dari sebagian pelajar Islam dalam memulai hidupnya bersama dengan Alquran padahal kesadaran dan keinginan sudah mulai tumbuh dalam dirinya. Namun terkadang mereka tidak paham bagaimana dan dari mana harus memulainya. Untuk membaca Alquran problemnya sibuk, untuk menghafal keluhannya susah, apalagi untuk memahami isi kandungan Alquran alasannya tidak mengerti bahasa arab, serta berbagai macam kendala lainnya yang menjadi alasan. Apa jadinya bila seorang pelajar Islam tidak berinteraksi dengan Alquran, maka akan lahirlah intelektual yang kaya akan ilmu tetapi tanpa ruh dari keilmuannya.

Bagi orang tua, hendaklah telah menanamkan pendidikan Alquran pada anak sejak usia dini karena seorang anak bagaikan lembaran kertas putih yang luas dan tidak bernoda sedikit pun. Sesuai dengan sabda Rasulullah saw:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ

عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْمَةِ تُنْتَجِجُ الْبَيْمَةَ
هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءً⁶

Hadis ini menceritakan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, kedua orang tuanyalah yang berperan menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani atau Majusi. Gambaran dari pesan Rasulullah tersebut adalah memberitahukan kepada kita semua bagaimana kondisi anak sejak dilahirkan dalam keadaan bersih, maka orang tua dan lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya.

Seorang anak apabila baik dalam pendidikan dari masa kecil, maka akan membawa kebaikan pula ketika dewasanya. Karena itu orang tua sangat dianjurkan memberikan pendidikan Alquran kepada anak sejak usia dini agar tumbuh nuansa keimanan yang kuat dan rasa cinta kepada Alquran dalam jiwanya. Anak-anak yang telah ditanamkan nuansa keislaman dalam jiwanya niscaya anak akan tumbuh dalam kehidupan hidayah dan jalan yang lurus menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Bahkan kebahagiaan itu juga akan diberikan kepada kedua orang tua yang telah berperan mengantarkan anaknya menjadi hamba Allah yang mewarnai hidupnya dengan Alquran.

Dalam melaksanakan pembelajaran Tahfiz tersebut SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang terus berupaya meningkatkannya dalam rangka pencapaian target yang telah ditetapkan oleh sekolah. Peningkatan kualitas sumber daya baik pendidik maupun peserta didik terus mengalami peningkatan. Semua ini tidak terlepas dari manajemen pembelajaran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang. Peneliti tertarik dengan peningkatan dan prestasi yang diraih oleh SMPIT Al Hijrah ini dalam Manajemen pembelajaran Tahfiz.

Dengan melakukan berbagai perubahan untuk mendapatkan hasil yang terbaik, pada tahun ajaran 2012/2013 pembelajaran tahfiz dilaksanakan setiap

⁶ Abi Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari* (Mansyurah: Dar al-Ghad al-Gadeed, 2011), h. 379.

masuk sekolah di pagi hari pada pukul 07.25 - 07.55 WIB. Dengan membagi para siswa menurut kelas tahfiz, bisa saja kelas I digabung dengan kelas II atau kelas III dikarenakan kemampuan masing-masing siswa. Sebelum penggabungan siswa-siswi terlebih dahulu dilakukan tes terhadap surah dan juz berapa yang mereka hafal, baru kemudian dikelompokkan menurut kemampuan masing-masing. Pada tahun ajaran 2013/2014 pembelajaran tahfiz dilaksanakan setiap hari pada pukul 09.55 - 10.30 WIB. Hal ini dilakukan agar para siswa bisa langsung melaksanakan sholat dhuha setelah berakhirnya pembelajaran tahfiz.

Melihat metode yang digunakan oleh guru dalam membimbing menghafal Alquran yang unik tidak seperti biasanya dengan cara *simai* atau *tasmi'* akan tetapi dengan cara yang mudah dicerna oleh anak didik melalui proses kehidupan sehari-hari, baik ketika bermain, belajar atau bercerita dengan sesama murid maupun guru. Hal ini memberikan dampak yang signifikan terhadap siswa yang sudah lulus telah hafal tiga juz, hasil ini sebagaimana terlihat pada lulusan tiga tahun terakhir. Walaupun metode yang digunakan di SMPIT Al Hijrah 2 ini tidak terlepas dari kelemahan namun penulis merasa patut untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang?
4. Bagaimana pengawasan pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang?

C. Batasan Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu dijelaskan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap konsep yang akan dibahas. Beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah:

1. Manajemen Pembelajaran

Siapapun yang menjalankan aktifitas berarti ia telah melaksanakan serangkaian kegiatan merencanakan, melaksanakan dan menilai keberhasilan dan kegagalan usahanya. Disadari atau tidak mereka telah menjalani suatu manajemen. Pengertian manajemen menurut Purwanto, mengambil pendapat Terry, bahwa manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.⁷ Maksud manajemen di sini adalah proses kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama dengan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengaturan, kepemimpinan, dan pengawasan.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi interaksi antara guru dengan murid, atau pengajar dengan pelajar, dengan kata lain pembelajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Pembelajaran dengan melibatkan interaksi antar siswa menyebabkan siswa memperoleh ilmu pengetahuannya dengan pengalamannya sendiri, mempunyai kreatifitas, berfikir aktif dan sistematis. Dari uraian tersebut dapat dinyatakan pembelajaran adalah merupakan persiapan atau penciptaan sistem lingkungan serta rancangan serangkaian kegiatan belajar yang membuat siswa berinteraksi pada lingkungannya.

Dalam pembahasan penelitian ini peneliti memfokuskan pada manajemen pembelajaran. Menurut Sagala, manajemen pembelajaran diartikan sebagai usaha dan tindakan Kepala Sekolah sebagai pemimpin instruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai

⁷ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 7.

pemimpin pembelajaran di kelas yang dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan juga pembelajaran.⁸ Artinya manajemen pembelajaran di sekolah merupakan pengelolaan pada beberapa unit kerja oleh personil yang diberi wewenang untuk itu, yang muaranya pada suksesnya program pembelajaran.

2. Tahfiz

Tahfiz berasal dari kata *hafadzo* yang berarti menjaga. Tahfiz termasuk kepada *maidar* yang berarti menjaga dengan sangat. Adapun makna yang dimaksud di sini adalah menghafal Alquran. Upaya menghafal Alquran sudah ada sejak masa Nabi. Nabi adalah *sayidul huffaz* (pimpinan para hafiz), dan menghafal Alquran merupakan salah satu upaya pelestarian Alquran selain dari pada penulisan.

Adapun yang dimaksud dengan Tahfiz dalam penelitian ini adalah hapalan ayat-ayat dan surah Alquran yang telah diprogramkan SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang

3. SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang

SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang adalah salah satu lembaga pendidikan menengah pertama yang terletak di Jalan Perhubungan desa laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2

⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 61.

Deli Serdang. Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban tentang apa-apa yang dituangkan dalam rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang
2. Untuk mengetahui pengorganisasian pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang
4. Untuk mengetahui pengawasan pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti mengenai manajemen pembelajaran Tahfiz.
 - b. Bagi lembaga pendidikan, memberikan masukan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan, khususnya dalam melaksanakan kegiatan selanjutnya terhadap pemanfaatan peningkatan kualitas manajemen.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi penelitian yang akan datang.
2. Secara Praktis
 - a. Kepala SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang dalam pelaksanaan manajemen tahfiz Alquran, sehingga dapat diperbaiki berbagai kelemahan yang ada untuk kemajuan di masa depan.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan/masukan bagi pendidik dalam meningkatkan kinerjanya dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian sumber daya, melaksanakan rencana dan mengawasi

pendidikan sehingga pada masa yang akan datang dapat meningkatkan kinerjanya.

- c. Sebagai bahan masukan dalam memperkaya penelitian ini pada masa yang akan datang.

BAB I

PENDAHULUAN

C. Latar Belakang

Pendidikan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga dianggap sebagai suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk pembangunan suatu bangsa. Seringkali kebesaran suatu bangsa diukur dari sejauh mana masyarakatnya mengenyam pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh suatu bangsa, maka semakin maju bangsa tersebut.

Di sekolah segala potensi peserta didik diproses dan dikembangkan agar dapat menjadi manusia yang unggul dalam kehidupannya. Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia. Namun dalam implementasinya pendidikan tidak semuda seperti membalikkan telapak tangan, banyak sekali kendala dan tantangan yang dihadapi oleh suatu lembaga pendidikan mulai dari perencanaan program maupun dalam proses mencapai tujuan dan sasaran yang telah digariskan.

Pendidikan harus mampu menjawab tantangan masyarakat seperti perbaikan tingkah laku, perbaikan ekonomi, persaingan tenaga kerja, dan lainnya. Tetapi realitas di masyarakat membuktikan pendidikan belum mampu menghasilkan anak didik berkualitas secara keseluruhan. Kenyataan ini dapat dibuktikan dengan contoh merebaknya pengguna narkoba, penyalahgunaan wewenang, pelanggaran hak azasi manusia, penganiayaan dan perilaku buruk lainnya. Realitas ini memunculkan anggapan bahwa pendidikan belum mampu membentuk anak didik sesuai dengan yang diharapkan

Anggapan tersebut menjadikan pendidikan diposisikan sebagai institusi yang dianggap gagal membentuk akhlak mulia. Padahal tujuan

pendidikan diantaranya adalah membentuk pribadi berwatak, bermartabat, beriman dan bertakwa serta berakhlak.

Pendidikan Islam memusatkan perhatiannya kepada pembentukan individu Muslim agar melakukan amal sholeh, yaitu dengan mengembangkan kemampuan akal sampai ke tingkat kematangan dan keahlian baik dalam bidang agama dan sosial. Tujuan pendidikan Islam yaitu menciptakan manusia Muslim yang sholeh, yaitu berakidah lurus, berakhlak baik, berwawasan luas, berkesanggupan berusaha, berbadan sehat, beribadah benar, bertekad tinggi, berjaga-jaga terhadap waktunya, bermanfaat bagi orang lain, dan berketertarikan dalam semua amal.⁹

Sekolah Islam Terpadu yang mengusung format baru dalam pengelolaan pendidikan Islam memiliki standar pengelolaan sebagai rujukan melalui PP. No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Pendidikan Islam terpadu lahir selain untuk menyaingi tujuan pendidikan Islam di atas, juga mempunyai misi membentuk generasi Muslim yang memiliki pemahaman Islam yang utuh menyeluruh (*complete understanding of Islam*), loyalitas mutlak kepada Allah Swt, Rasul-rasul-Nya dan orang-orang beriman. Kemudian produktivitas yang bermanfaat untuk dirinya, keluarga, dan masyarakat, semangat juang yang tangguh, ketaatan pada aturan kehidupan yang berlaku, jiwa pengorbanan dan kepedulian, komitmen dengan kebenaran dan keadilan, sikap menghargai karya dan kemampuan orang lain, rasa persaudaraan sesama umat manusia di seluruh dunia.¹⁰

Sedangkan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya pembelajaran Alquran di sekolah Islam terpadu adalah untuk, (1) menumbuhkan kecintaan terhadap Alquran; (2) membersihkan pikiran dan perasaan serta mensucikan hati dan jiwa peserta didik; (3) memberikan landasan dan dasar-dasar bahwa ilmu yang dipelajari bersumber dari Alquran. Selain mempunyai misi dan tujuan, pembelajaran Alquran di sekolah Islam terpadu juga berfungsi sebagai *wasilah* untuk, (1) penanaman rasa tenang, nyaman dan *khusu'*; (2) pembiasaan hidup bersama Alquran; (3) melatih

⁹ Hasan asari, *Hadis-hadis Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka, 2008), h. 44.

¹⁰ Tim Penyusun, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu* (Jakarta: JSIT Indonesia, 2010), h. 371.

kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual. Kemudian ruang lingkup pembelajaran Alquran meliputi *tilawah, tahsin, Tahfiz, tarjim* dan tafsir.¹¹

Kesemua ini memerlukan manajemen yang baik, pengelolaan pembelajaran Tahfiz Alquran mengacu kepada Permendiknas No. 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan dasar dan menengah. Standar pengelolaan tersebut mulai dari perencanaan program, pelaksanaan sampai pada pengawasan.¹²

Dalam sebuah lembaga pendidikan masalah manajemen merupakan sebuah aspek yang fundamental. Sebuah lembaga dapat berkembang dan maju bila memiliki manajemen yang baik, sebaliknya bila lembaga tersebut memiliki manajemen yang kurang baik maka lembaga tersebut tidak dapat berkembang dengan baik bahkan akan mengalami kemunduran. Saefullah, berpendapat bahwa fungsi manajemen adalah seluruh kegiatan yang tidak terlepas dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi. Semakin baik pelaksanaan fungsi manajemen akan semakin maju pula lembaga atau organisasi tersebut.¹³

Di tengah arus kompetisi dunia pendidikan yang semakin ketat, persaingan yang semakin banyak, maka pengelolaan manajemen pembelajaran di sekolah harus semakin mempunyai perhatian tinggi. Saat sekarang ini kita melihat banyak bermunculan lembaga-lembaga pendidikan yang menawarkan berbagai macam program yang dapat mengembangkan kualitas inteligensi peserta didik serta potensi dan bakat serta kreatifitas peserta didik yang belajar pada lembaga tersebut.

Upaya peningkatan mutu peserta didik menjadi sasaran utama dalam pengembangan sekolah yang semua ini akan membawa peningkatan bagi kualitas sekolah tersebut. Masing-masing lembaga pendidikan menawarkan keunikan atau kekhasan lembaga pendidikan yang dikelola. Di antara lembaga pendidikan yang mulai berkembang dan sangat diminati oleh masyarakat pada saat sekarang ini adalah SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang.

¹¹ *Ibid.*, h. 372-374.

¹² *Ibid.*, h. 123.

¹³ U. Saifullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Hijrah 2 Deli Serdang adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bersifat umum, namun mengembangkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang tinggi dalam pembelajaran di sekolah, hal ini berbeda dengan sekolah-sekolah lain yang ada di Kabupaten Deli Serdang. Lembaga pendidikan ini terus berupaya untuk dapat menjadikan sekolah yang dikelola memperoleh predikat sekolah unggulan dengan berbagai program yang telah dirancang serta diimplementasikan dalam kegiatan sekolah. Salah satu kekhasan dari pembelajaran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang, adalah dengan adanya pembelajaran Tahfiz bagi peserta didik. SMPIT Al hijrah 2 Deli Serdang menargetkan bagi lulusannya mampu menghafal 3 juz bagi peserta didik selama peserta didik tersebut mengikuti pembelajaran dari mulai kelas satu. Hal ini jarang kita temui di sekolah-sekolah umum lainnya, maupun di sekolah yang berbasis pendidikan Islam.

Pada saat sekarang ini banyak keluhan dari sebagian pelajar Islam dalam memulai hidupnya bersama dengan Alquran padahal kesadaran dan keinginan sudah mulai tumbuh dalam dirinya. Namun terkadang mereka tidak paham bagaimana dan dari mana harus memulainya. Untuk membaca Alquran problemnya sibuk, untuk menghafal keluhannya susah, apalagi untuk memahami isi kandungan Alquran alasannya tidak mengerti bahasa arab, serta berbagai macam kendala lainnya yang menjadi alasan. Apa jadinya bila seorang pelajar Islam tidak berinteraksi dengan Alquran, maka akan lahirlah intelektual yang kaya akan ilmu tetapi tanpa ruh dari keilmuannya.

Bagi orang tua, hendaklah telah menanamkan pendidikan Alquran pada anak sejak usia dini karena seorang anak bagaikan lembaran kertas putih yang luas dan tidak bernoda sedikit pun. Sesuai dengan sabda Rasulullah saw:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ

عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْمَةِ تُنْتَجِجُ الْبَيْمَةَ
هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ¹⁴

Hadis ini menceritakan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, kedua orang tuanyalah yang berperan menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani atau Majusi. Gambaran dari pesan Rasulullah tersebut adalah memberitahukan kepada kita semua bagaimana kondisi anak sejak dilahirkan dalam keadaan bersih, maka orang tua dan lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya.

Seorang anak apabila baik dalam pendidikan dari masa kecil, maka akan membawa kebaikan pula ketika dewasanya. Karena itu orang tua sangat dianjurkan memberikan pendidikan Alquran kepada anak sejak usia dini agar tumbuh nuansa keimanan yang kuat dan rasa cinta kepada Alquran dalam jiwanya. Anak-anak yang telah ditanamkan nuansa keislaman dalam jiwanya niscaya anak akan tumbuh dalam kehidupan hidayah dan jalan yang lurus menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Bahkan kebahagiaan itu juga akan diberikan kepada kedua orang tua yang telah berperan mengantarkan anaknya menjadi hamba Allah yang mewarnai hidupnya dengan Alquran.

Dalam melaksanakan pembelajaran Tahfiz tersebut SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang terus berupaya meningkatkannya dalam rangka pencapaian target yang telah ditetapkan oleh sekolah. Peningkatan kualitas sumber daya baik pendidik maupun peserta didik terus mengalami peningkatan. Semua ini tidak terlepas dari manajemen pembelajaran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang. Peneliti tertarik dengan peningkatan dan prestasi yang diraih oleh SMPIT Al Hijrah ini dalam Manajemen pembelajaran Tahfiz.

Dengan melakukan berbagai perubahan untuk mendapatkan hasil yang terbaik, pada tahun ajaran 2012/2013 pembelajaran tahfiz dilaksanakan setiap

¹⁴ Abi Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari* (Mansyurah: Dar al-Ghad al-Gadeed, 2011), h. 379.

masuk sekolah di pagi hari pada pukul 07.25 - 07.55 WIB. Dengan membagi para siswa menurut kelas tahfiz, bisa saja kelas I digabung dengan kelas II atau kelas III dikarenakan kemampuan masing-masing siswa. Sebelum penggabungan siswa-siswi terlebih dahulu dilakukan tes terhadap surah dan juz berapa yang mereka hafal, baru kemudian dikelompokkan menurut kemampuan masing-masing. Pada tahun ajaran 2013/2014 pembelajaran tahfiz dilaksanakan setiap hari pada pukul 09.55 - 10.30 WIB. Hal ini dilakukan agar para siswa bisa langsung melaksanakan sholat dhuha setelah berakhirnya pembelajaran tahfiz.

Melihat metode yang digunakan oleh guru dalam membimbing menghafal Alquran yang unik tidak seperti biasanya dengan cara *simai* atau *tasmi'* akan tetapi dengan cara yang mudah dicerna oleh anak didik melalui proses kehidupan sehari-hari, baik ketika bermain, belajar atau bercerita dengan sesama murid maupun guru. Hal ini memberikan dampak yang signifikan terhadap siswa yang sudah lulus telah hafal tiga juz, hasil ini sebagaimana terlihat pada lulusan tiga tahun terakhir. Walaupun metode yang digunakan di SMPIT Al Hijrah 2 ini tidak terlepas dari kelemahan namun penulis merasa patut untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

5. Bagaimana perencanaan pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang?
6. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang?
7. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang?
8. Bagaimana pengawasan pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang?

C. Batasan Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu dijelaskan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap konsep yang akan dibahas. Beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah:

1. Manajemen Pembelajaran

Siapapun yang menjalankan aktifitas berarti ia telah melaksanakan serangkaian kegiatan merencanakan, melaksanakan dan menilai keberhasilan dan kegagalan usahanya. Disadari atau tidak mereka telah menjalani suatu manajemen. Pengertian manajemen menurut Purwanto, mengambil pendapat Terry, bahwa manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵ Maksud manajemen di sini adalah proses kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama dengan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengaturan, kepemimpinan, dan pengawasan.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi interaksi antara guru dengan murid, atau pengajar dengan pelajar, dengan kata lain pembelajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Pembelajaran dengan melibatkan interaksi antar siswa menyebabkan siswa memperoleh ilmu pengetahuannya dengan pengalamannya sendiri, mempunyai kreatifitas, berfikir aktif dan sistematis. Dari uraian tersebut dapat dinyatakan pembelajaran adalah merupakan persiapan atau penciptaan sistem lingkungan serta rancangan serangkaian kegiatan belajar yang membuat siswa berinteraksi pada lingkungannya.

Dalam pembahasan penelitian ini peneliti memfokuskan pada manajemen pembelajaran. Menurut Sagala, manajemen pembelajaran diartikan sebagai usaha dan tindakan Kepala Sekolah sebagai pemimpin instruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai

¹⁵ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 7.

pemimpin pembelajaran di kelas yang dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan juga pembelajaran.¹⁶ Artinya manajemen pembelajaran di sekolah merupakan pengelolaan pada beberapa unit kerja oleh personil yang diberi wewenang untuk itu, yang muaranya pada suksesnya program pembelajaran.

2. Tahfiz

Tahfiz berasal dari kata *hafadzo* yang berarti menjaga. Tahfiz termasuk kepada *maidar* yang berarti menjaga dengan sangat. Adapun makna yang dimaksud di sini adalah menghafal Alquran. Upaya menghafal Alquran sudah ada sejak masa Nabi. Nabi adalah *sayidul huffaz* (pimpinan para hafiz), dan menghafal Alquran merupakan salah satu upaya pelestarian Alquran selain dari pada penulisan.

Adapun yang dimaksud dengan Tahfiz dalam penelitian ini adalah hapalan ayat-ayat dan surah Alquran yang telah diprogramkan SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang

3. SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang

SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang adalah salah satu lembaga pendidikan menengah pertama yang terletak di Jalan Perhubungan desa laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2

¹⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 61.

Deli Serdang. Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban tentang apa-apa yang dituangkan dalam rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

5. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang
6. Untuk mengetahui pengorganisasian pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang
7. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang
8. Untuk mengetahui pengawasan pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

3. Secara Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti mengenai manajemen pembelajaran Tahfiz.
 - b. Bagi lembaga pendidikan, memberikan masukan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan, khususnya dalam melaksanakan kegiatan selanjutnya terhadap pemanfaatan peningkatan kualitas manajemen.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi penelitian yang akan datang.
4. Secara Praktis
 - d. Kepala SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang dalam pelaksanaan manajemen tahfiz Alquran, sehingga dapat diperbaiki berbagai kelemahan yang ada untuk kemajuan di masa depan.
 - e. Sebagai bahan pertimbangan/masukan bagi pendidik dalam meningkatkan kinerjanya dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian sumber daya, melaksanakan rencana dan mengawasi

pendidikan sehingga pada masa yang akan datang dapat meningkatkan kinerjanya.

f. Sebagai bahan masukan dalam memperkaya penelitian ini pada masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Manajemen Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Setiap lembaga pendidikan atau lembaga apa pun pasti dikelola dan diatur dengan menggunakan suatu sistem tertentu yang menurut pengelola lembaga tersebut adalah cara yang baik. Berbagai teori dan definisi tentang manajemen telah banyak kita ketahui. Secara umum aktifitas manajemen ada dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi. Banyak para ahli mengungkapkan pengertian manajemen. Menurut tim dosen UPI mengambil ungkapan dari Stoner, manajemen adalah merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁷

Menurut Purwanto, yang mengambil pendapat dari Terry, manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

Sedangkan menurut Malayu, Pada prinsipnya pengertian manajemen mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut:

- (1) Ada tujuan yang ingin dicapai;
- (2) Sebagai perpaduan ilmu dan seni;
- (3) Merupakan proses yang sistematis, terkoordinasi, kooperatif, dan terintegrasi dalam memanfaatkan unsur-unsurnya;
- (4) Ada dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam wadah organisasi;
- (5) Didasarkan pada pembagian kerja, tugas dan

¹⁷ Tim Dosen Administrasi UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 86.

¹⁸ Purwanto, *Administrasi*, h. 7.

tanggung jawab; (6) Mencakup beberapa fungsi; (7) Merupakan alat untuk mencapai tujuan.¹⁹

Senada dengan pendapat di atas, Silalahi mengungkapkan bahwa manajemen itu adalah sebagai ilmu, seni dan profesi.²⁰ Manajemen sebagai ilmu karena merupakan suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Manajemen juga diartikan sebagai seni karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara tertentu dengan mengatur orang lain. Manajemen sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu tujuan, melaksanakan tugasnya. Manajemen bergerak ke arah peningkatan profesionalisme.

Manajemen merupakan suatu proses pengelolaan sumber daya yang di dalamnya mempunyai beberapa fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dengan demikian dapat jelas kita ungkapkan bahwa tugas dan tanggung jawab seorang pimpinan lembaga atau organisasi adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan lembaga atau organisasi agar lembaga atau organisasi yang dipimpin dapat berjalan dengan baik hingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Secara umum definisi dari manajemen adalah: sistem yang berpungsi untuk mengelola sesuatu, namun secara definisi para ahli memiliki pengertian tersendiri, di antaranya:

(1) menurut Siagian dalam buku *Filsafat Administrasi* manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui orang lain; (2) menurut Abdulrachman dalam buku *Kerangka Pokok-pokok Manajemen* diartikan sebagai kegiatan-kegiatan/proses-proses, aktivitas, proses, yakni kegiatan dalam rentetan urutan-urutan, institut/orang-orang yang melakukan kegiatan atau proses kegiatan; (3) menurut Tead yang disadur oleh Rosyidi dalam buku *Organisasi dan*

¹⁹ Malayu SP, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, cet. 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 3.

²⁰ Ulber Silalahi, *Asas-asas Manajemen* (Bandung: Aditama, 2011), h. 15.

Manajemen mendefenisikan proses dan kegiatan pelaksanaan usaha memimpin dan menunjukkan arah penyelenggaraan tugas atau suatu organisasi di dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan; selanjutnya menurut Follet, manajemen adalah sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.²¹

Dari pengertian-pengertian manajemen yang diungkapkan oleh para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu proses kerjasama yang sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk mencapai tujuan yang sama pula. Pimpinan organisasi harus dapat menggerakkan anggotanya serta memberikan semangat yang tinggi agar anggota mau bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Untuk dapat menggerakkan anggota agar dapat bekerja sama hendaklah pimpinan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) Memperlakukan anggotanya dengan sebaik-baiknya; (2) Mendorong pertumbuhan dan pengembangan bakat serta kemampuan para anggotanya tanpa menekan daya kreasinya; (3) Menanamkan semangat para anggota agar mau terus berusaha meningkatkan bakat dan kemauannya; (4) Menghargai setiap karya yang baik dan sempurna yang dihasilkan para anggotanya; (5) Bersikap bijaksana kepada setiap anggotanya tanpa pilih kasih; (6) Memberikan kesempatan kepada anggota untuk dapat mengembangkan potensinya.

Apabila hal-hal tersebut di atas dapat dijalani oleh seorang pimpinan maka organisasi yang dipimpinnya akan dapat berjalan efektif dan efisien serta dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan mudah. Selanjutnya kita melihat pengertian dari pembelajaran. Dalam kamus bahasa Indonesia pembelajaran berarti menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.²² Menurut Sagala, pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak

²¹ Syaifurrahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, cet. 1 (Jakarta: PT. Indeks, 2013), h. 50.

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h.17.

guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.²³ Pembelajaran juga merupakan aktualisasi dari kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Hamalik, berpendapat bahwa pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materil, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁴ Dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁵

Arifin, menyatakan pembelajaran adalah berasal dari kata belajar dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Dalam arti luas pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik dan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan, untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik baik dikelas maupun diluar kelas.²⁶

Berdasarkan rumusan di atas ada beberapa hal yang perlu dijelaskan yaitu: (1) Pembelajaran adalah suatu program, ciri suatu program adalah sistematis yaitu dilakukan dengan urutan langkah tertentu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai penilaian; (2) Setelah pembelajaran berproses, tentu guru perlu mengetahui keefektifan semua komponen yang ada dalam proses pembelajaran; (3) Pembelajaran bersifat interaktif dan komunikatif yaitu pembelajaran bersifat multi arah antara guru dan peserta didik,

²³ Sagala, *Konsep*, h. 61.

²⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 57.

²⁵ Undang-undang SISDIKNAS, h. 61.

²⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Rosda, 2009), h. 10.

sumber belajar dan lingkungan yang saling mempengaruhi; (4) Dalam proses pembelajaran guru hendaknya dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar peserta didik. Seperti, Tanya jawab, memberikan tugas, berdiskusi dan yang lainnya; (5) Proses pembelajaran dimaksudkan agar guru dapat mencapai tujuan pembelajaran dan peserta didik dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan di mana di dalamnya terjadi interaksi antara guru dengan murid, atau pengajar dengan pembelajar dengan kata lain pembelajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Konsep manajemen jika diterjemahkan dalam kegiatan pembelajaran, maka dapat kita pahami seperti yang telah dikemukakan oleh Sagala. Menurut Sagala, manajemen pembelajaran adalah sebagai usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas yang dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan pembelajaran.²⁷ Artinya manajemen pembelajaran di sekolah merupakan pengelolaan pada beberapa unit pekerja oleh personil yang diberi wewenang untuk itu, yang muaranya pada suksesnya program pembelajaran.

Tujuan pembelajaran adalah untuk menciptakan proses belajar dengan mudah, direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dikendalikan dengan baik. Dengan proses belajar mengajar yang demikian itu maka pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan efisien. Efektif yang dimaksudkan adalah dapat membelajarkan siswa sehingga dapat membentuk dan meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya

²⁷ Sagala, *Konsep*, h. 140.

cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Guru, murid dan bahan ajar merupakan unsur yang dominan dalam proses pembelajaran. Ketiga unsur ini saling berkaitan, mempengaruhi serta saling menunjang antara satu dengan yang lainnya. Jika salah satu unsur tersebut tidak ada, maka unsur-unsur yang lain tidak dapat berhubungan secara wajar dan proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Jika proses belajar mengajar tersebut ditinjau dari segi kegiatan guru, maka terlihat bahwa guru berfungsi membuat keputusan yang berhubungan dengan perencanaan, implementasi, penilaian dan evaluasi.²⁸

Sebagai perencana guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pembelajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan sebagai pengimplementasi rencana pengajaran yang telah disusun, guru hendaknya mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada dan berusaha memoles setiap situasi yang muncul menjadi situasi yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Semua itu tentunya memerlukan keterampilan profesional yang memadai. Pada saat melakukan kegiatan evaluasi guru harus dapat menetapkan prosedur dan teknik evaluasi yang tepat jika kompetensi dasar yang telah ditetapkan pada kegiatan perencanaan belum tercapai, maka ia harus meninjau kembali rencana serta implementasinya dengan maksud untuk melakukan perbaikan.

Mengacu pada keterangan di atas maka demi keefektifan manajemen pembelajaran, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus dapat mencapai dan melaksanakan fungsi dari manajemen yaitu diantaranya perencanaan, pengorganisasian,

²⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 91.

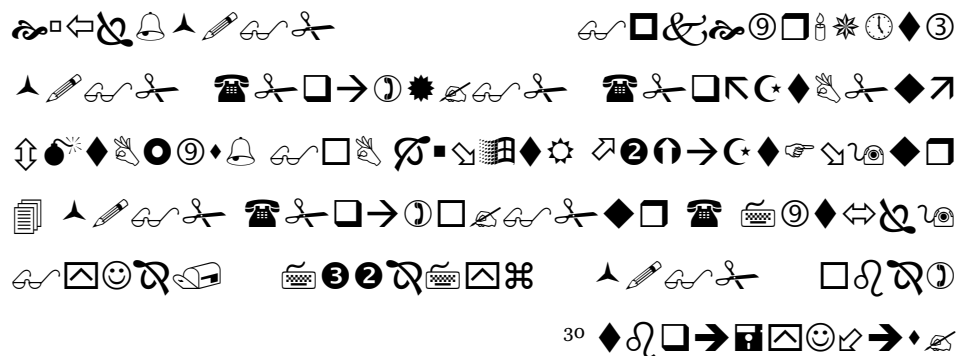
penggerakan dan pengawasan yang dapat diimplementasikan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran.

2. Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran

a. Penerapan Fungsi Perencanaan dalam Kegiatan Pembelajaran

Perencanaan memegang peranan penting dalam organisasi karena akan menjadi penentu sekaligus member arah yang ingin dicapai. Perencanaan ialah seluruh proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam perencanaan dirumuskan dan ditetapkan seluruh aktifitas lembaga yang menyangkut apa yang harus dikerjakan, mengapa dikerjakan, di mana dikerjakan, kapan akan dikerjakan, siapa yang mengerjakan dan bagaimana hal tersebut dikerjakan. Purwanto, mengatakan bahwa perencanaan adalah merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap organisasi atau lembaga dan bagi setiap kegiatan baik perorangan maupun kelompok.²⁹ Dalam pendidikan Islam, perencanaan merupakan langkah pertama yang harus diperhatikan oleh para manajer dan pengelola pendidikan Islam. Kesalahan dalam menentukan perencanaan akan mengganggu pelaksanaannya.

Allah memberikan arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain sebuah rencana yang akan dilakukan pada kemudian hari. Dalam Alquran Surah Al-hasyr ayat 18, Allah berfirman:



Artinya:

²⁹ Purwanto, *Administrasi*, h, 106.

³⁰ Q.S. Al-Hasyr: 18

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa perlunya perencanaan untuk masa depan, apakah untuk diri sendiri, pemimpin keluarga, lembaga, masyarakat maupun sebagai pemimpin Negara. Dari kutipan tersebut dapat dicermati bahwa perencanaan adalah proses yang berkelanjutan, bertahap dan tertata rapi. Artinya perencanaan tidak bersifat mutlak, kaku tetapi ada peluang untuk perbaikan dan sisipan kebijakan baru. Dengan demikian perencanaan adalah proses yang berkelanjutan dalam rangka menyempurnakan aktifitas untuk mewujudkan tujuan bersama. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh beberapa ilmuan dan ulama tafsir sebagai berikut:

(1) Soejitno Irmin dalam buku *Kepemimpinan Melalui Asmaul Husna* menafsirkan atas ayat tersebut bahwa: Allah sebagai pencipta, Allah sebagai Perencana semua makhluk ciptaannya, Allah adalah Maha Merencanakan, *Al-Bari*, sifat tersebut menjadi inspirasi bagi umat Islam terutama para manajer. Karena pada dasarnya manajer yang harus mempunyai banyak konsep tentang manajemen termasuk di dalamnya perencanaan pemimpin yang mempunyai visi dan misi, dan membangun kedua hal tersebut agar berjalan sesuai dengan tujuan bersama. Visi dan misi merupakan hasil dari perencanaan yang baik dan matang.³¹

(2) Al-Ghozali menafsirkan ayat tersebut sebagai berikut: bahwa manusia diperintahkan untuk memperbaiki dirinya, untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, dimana proses kehidupan manusia tidak boleh sama dengan kehidupan yang sebelumnya (kemarin), disamping itu *kata perhatikanlan* menurut Iman Al-Ghazali mengandung makna bahwa manusia harus memperhatikan dari setiap perbuatan yang dia kerjakan, serta harus mempersiapkan diri (merencanakan) untuk selalu berbuat yang terbaik demi hari esok.³²

(3) Choiruddin Hadhiri. SP, dalam bukunya "*Klasifikasi Kandungan Alquran*", menyatakan: "Dalam setiap langkah gerak manusia harus introspeksi memperhatikan apa-apa yang telah diperbuatnya untuk kebaikan masa depan, dengan kata lain berarti manusia harus

³¹ Soejitno Irmin, *Kepemimpinan Melalui Asmaul Husna* cet. 2 (Jakarta: Batavia Press, 2005), h.

³² Imam Hafiz Abu al-Fida' Isma'il ibn Ka'ir al-Qursiyi ad-Damsiqy, *Tafsir Alquran al-'Adim*, juz 1, (Subra al-Khimah: D±r Taqwa, tt), h. 480.

memiliki rencana, sehingga manusia hidupnya terarah dan tidak terjerumus ke lubang yang sama”.³³

(4) Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbah*, mengenai perencanaan beliau mengatakan bahwa manusia harus memikirkan dan merencanakan segala apa yang menyertai perbuatan selama hidupnya, sehingga ia akan memperoleh kenikmatan dalam kehidupan ini. Jika proses perencanaan telah dilakukan oleh Allah semenjak penciptaan manusia.³⁴

Dari persepektif penafsiran ayat dengan ayat tersebut mengandung makna bahwa manusia juga diwajibkan untuk merencanakan apa yang dia perbuat. Sebab sesuatu yang dilakukan tanpa perencanaan yang baik akan memberikan dampak yang buruk dalam proses penyelesaiannya. Dalam sebuah ungkapan dikatakan bahwa sebuah kebatilan yang terencana akan mampu mengalahkan sebuah kebenaran yang tidak termenej dengan baik.

Syekh Abdul Halim Hasan Binjai dalam kitabnya *Tafsir Al-Ahkam* menjelaskan bahwa manusia yang baik adalah dia yang selalu memikirkan dari apa yang dia kerjakan untuk hari ini dan yang akan datang (besok), karena manusia telah diberikan akal maka dengan akalnya itu kemudian ia memikirkan atas segala yang dia perbuat.³⁵

Begitu juga menurut Sayyid Quthb dalam *Tafsir F³ Zhil+lil Qur'an* bahwa sesungguhnya apa yang dijelaskan berdasarkan Surat Al-Hasyr Ayat 18 mengandung sebuah pemahaman yang meliputi:

- (1) Setiap seorang Muslim sejati ia akan selalu mengerjakan amal perbuatan-perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dan meninggalkan sesuatu yang membuat dia merugikan dirinya sendiri.
- (2) Sebagai seorang Islam yang berpegang pada Alquran ia selalu berlandaskan kepadanya dalam melangkah, artinya ia selalu berfikir untuk berbuat baik bagi orang banyak.³⁶

³³ Choiruddin Hadhiri, *Klasifikasi Kandungan Alquran* (Jakarta: Gema Insani, 2005), h.

³⁴ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.

³⁵ Abdul Halim Hasan Binjai, *Tafsir al-Ahkam* (Jakarta: Kencana, 2006), h.

³⁶ Sayyid Quth, *Tafsir fi Zhilalil Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h.

Muhammad Rasyid Ridha (1865-1935 M) dalam tafsir *al-Manar* mengatakan bahwa manusia harus mempunyai tujuan dalam hidupnya sehingga arah dan tujuan manusia menjadi jelas. Kata rencana menurut Rasyid Ridha dipahami sebagai persiapan manusia untuk mempersiapkan diri menuju kehadiratNya. Manusia yang mempunyai tujuan melalui perencanaan yang baik akan memperjelas pandangan dari perjalanan hidupnya, demikian beliau mengatakannya.³⁷

Dari penjelasan dan penafsiran tersebut dan implikasinya terhadap manajemen pendidikan Islam (MPI) akan memberikan pemahaman bahwa proses perencanaan yang baik berlandaskan pendekatan agama pada Surat Al-Hasyr, ayat: 18, dapat menciptakan proses manajemen yang baik (ideal). Perencanaan (*actuiring*) dalam manajemen adalah landasan utama untuk mencapai sebuah tujuan yang baik, tujuan dapat tercapai apabila dilandasi dengan sebuah perencanaan yang baik pula, sehingga apa yang menjadi tujuan dari sebuah perencanaan tersebut dapat tercapai dengan baik pula. Proses dari manajemen yang baik adalah diawali dengan sebuah perencanaan yang baik pula, sehingga apapun tujuan itu dapat tercapai pula.

Perencanaan merupakan proses untuk menentukan kemana harus melangkah dan mengidentifikasi berbagai persyaratan yang dibutuhkan dengan cara efektif dan efisien, sehingga perencanaan sesuai yang diinginkan dalam Surat Al-Hasyr, ayat: 18, mengandung enam pokok pikiran yaitu, pertama perencanaan melibatkan proses penetapan keadaan masa depan yang diinginkan. Kedua, keadaan masa depan yang diinginkan dibandingkan dengan kenyataan sekarang, sehingga dapat dilihat kesenjangannya. Ketiga, untuk menutup kesenjangan perlu dilakukan usaha-usaha. Keempat, usaha untuk menutup kesenjangan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai ikhtiar dan alternatif. Kelima, perlu pemilihan alternatif yang baik, dalam hal ini mencakup efektifitas dan efisiensi. Keenam, alternatif yang sudah dipilih hendaknya diperinci sehingga dapat menjadi petunjuk dan pedoman dalam pengambilan keputusan maupun kebijaksanaan.

³⁷ Rasyid Ri«o, *Tafsir al-Manar* (Beirut: Daar al-Ma'rifah, tt), h.

Perencanaan adalah sesuatu yang penting sebelum melakukan sesuatu yang lain. Perencanaan dianggap penting karena akan menjadi penentu dan ketercapaian tujuan. Penjelasan ini makin menguatkan alasan akan posisi strategis perencanaan dalam sebuah lembaga dalam perencanaan merupakan proses yang dikerjakan oleh seseorang manajer dalam usahanya untuk mengarahkan segala kegiatan untuk meraih tujuan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami perencanaan menentukan berhasil tidaknya suatu program, program yang tidak melalui perencanaan yang baik cenderung gagal. Dalam arti kegiatan sekecil dan sebesar apapun jika tanpa ada perencanaan kemungkinan besar berpeluang untuk gagal. Hal tersebut juga berlaku dalam sebuah lembaga, seperti lembaga pendidikan, lebih khusus lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan yang tidak mempunyai perencanaan yang baik akan mengalami kegagalan. Hal ini tentunya makin memperjelas posisi perencanaan dalam sebuah lembaga.

Untuk memperlancar jalannya sebuah lembaga diperlukan perencanaan, dengan perencanaan akan mengarahkan lembaga tersebut menuju tujuan yang tepat dan benar menurut tujuan lembaga itu sendiri. Artinya perencanaan memberi arah bagi ketercapaian tujuan sebuah system, karena pada dasarnya system akan berjalan dengan baik jika ada perencanaan yang matang. Perencanaan dianggap matang dan baik jika memenuhi persyaratan dan unsur-unsur dalam perencanaan itu sendiri.

Perencanaan mempunyai makna yang kompleks, perencanaan didefinisikan dalam berbagai bentuk tergantung dari sudut pandang, latar belakang yang mempengaruhinya dalam mendefinisikan pengertian perencanaan. Di antara definisi tersebut adalah sebagai berikut: Menurut Atmusudirjo, perencanaan adalah:

Perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu, oleh siapa, dan bagaimana. Bintoro Tjokroamidjojo menyatakan bahwa perencanaan dalam arti luas

adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁸

Dari beberapa uraian di atas tersirat bahwa setiap orang hendaknya memperhatikan segala yang telah direncanakan untuk hari esoknya. Seorang manajer hendaknya memperhatikan perencanaan yang telah dibuatnya. Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Proses perencanaan dilaksanakan secara kolaboratif atau kerjasama, artinya dengan mengikutsertakan personil sekolah dalam semua tahap perencanaan.³⁹ Bentuk kerjasama dalam perencanaan adalah dengan melibatkan personil sekolah, karenanya masyarakat sekolah bertanggungjawab atas perencanaan yang telah ditetapkan.

Pengikutsertaan ini akan menimbulkan perasaan ikut memiliki (*sense of belonging*) yang dapat memberikan dorongan kepada guru dan personil sekolah yang lain untuk berusaha agar rencana tersebut berhasil. Sudah barang tentu lingkup perencanaan ini meliputi komponen administrasi pendidikan dalam kurikulum, supervisi, kemuridan, keuangan, sarana dan prasarana, kepegawaian, layanan khusus, hubungan masyarakat, fasilitas proses belajar mengajar, dan ketatausahaan sekolah.

³⁸ Kontjaraningrat, *Pengantar Antropologi pendidikan* (Jakarta: Universitas Press, 1996), h. 101.

³⁹ *Ibid.*, h. 103.

Untuk membangun kerjasama yang baik dan perencanaan yang tepat diperlukan personil yang berpengalaman dan berpengetahuan dalam bidang perencanaan agar dapat menentukan dengan tepat apa yang harus dikerjakan. Perencanaan pembelajaran memainkan peranan penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar para siswanya. Perencanaan pengajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Seorang guru sebelum masuk keruang kelas, sudah mempersiapkan sejumlah materi dan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa, agar penyampaian materi tersebut sesuai arah dan tujuan yang ditetapkan, maka lebih dulu disusun suatu perencanaan yang matang. Dengan kesiapan perencanaan yang matang ini permasalahan teknis dapat di atasi, tinggal guru mengatur skenario pembelajaran yang efektif di kelas sesuai rencana tersebut. Pendapat lain menyatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran yaitu strategi.⁴⁰ pengelolaan pembelajaran

Guru sebagai perencana pembelajaran, sering mengabaikan tuntutan atas layanan yang diperlukan, peralatan tertentu, ruangan tertentu, jumlah anggaran yang tersedia, bantuan profesional, dan bantuan teknis yang harus ada pada waktu yang diperlukan. Guru mengabaikan hal tersebut karena beberapa alasan antara lain pemerintah tidak atau belum menyediakan anggaran untuk keperluan untuk pembelajaran tersebut. Prosedur perencanaan pembelajaran ini tentu tidak mudah untuk diterapkan dalam proses perencanaan pembelajaran. Jika dukungan tertentu seperti dana atau fasilitas kelengkapan pembelajaran tidak tersedia, maka keberhasilan dan penerapan dari suatu program baru yang telah dirancang dalam perencanaan pembelajaran menjadi sangat terbatas.

Sesudah memiliki konsep-konsep yang akan diajarkan, guru hendaknya merencanakan strategi-strategi pengajaran untuk

⁴⁰ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h, 70.

mengajarkan konsep-konsep itu. Dalam merencanakan, guru harus memutuskan tingkat pencapaian konsep yang mana yang dapat diharapkan dari para siswa. Analisis konsep akan dapat menolong guru dalam hal ini, dan memilih materi pelajaran yang akan diberikan. Jadi perencanaan pembelajaran adalah awal dari semua proses yang rasional sebagai proses penetapan, penyusunan berbagai keputusan penyelenggaraan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pemanfaatan sumber-sumber daya pendidikan yang tersedia secara terpadu.

Sagala mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran pada prinsipnya meliputi:

(1) Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran; (2) Membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran; (3) Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran; (4) Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran; (5) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan.⁴¹

Jika prinsip-prinsip ini terpenuhi, secara teoritik perencanaan pembelajaran itu akan memberi penegasan untuk mencapai tujuan sesuai skenario yang disusun.

b. Penerapan Fungsi Pengorganisasian dalam Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pengorganisasian untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip pengorganisasian. Hal ini dilakukan dengan membagi tanggung jawab kepada setiap personil dengan jelas menurut bidangnya masing-masing. Menurut Terry, sebagaimana yang diungkapkan oleh Silalahi, Pengorganisasian ialah pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan-hubungan pekerjaan

⁴¹ Sagala, *Konsep*, h. 142.

diantara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatutnya.⁴²

Menurut Purwanto, pengorganisasian hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

(1) Mempunyai tujuan yang jelas; (2) Para anggota menerima dan memahami tujuan tersebut; (3) Adanya satu kesatuan arah sehingga dapat menimbulkan kesatuan tindakan, kesatuan pikiran; (4) Adanya kesatuan perintah, para bawahan hanya ada satu orang atasan langsung dan daripadanya ia menerima perintah atau bimbingan, serta kepadanya ia harus mempertanggung jawabkan pekerjaannya; (5) Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang didalam organisasi itu. Sebab, tidak adanya keseimbangan tersebut akan memudahkan timbulnya hal-hal yang tidak diinginkan seperti: Jika wewenang lebih besar daripada tanggung jawab, mudah menimbulkan penyalahgunaan wewenang. Jika tanggung jawab lebih besar dari pada wewenang, mudah menimbulkan banyak kemacetan, merasa tidak aman atau ragu-ragu dalam bertindak; (6) Adanya pembagian tugas pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, keahlian dan bakat anggota; (7) Struktur organisasi hendaknya disusun sesederhana mungkin; (8) Adanya keamanan dalam bekerja; (9) Garis-garis kekuasaan dan tanggung jawab tergambar di dalam struktur penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi sumber daya yang dimilikinya, akan memudahkan jalannya organisasi tersebut.⁴³

Kegiatan pengorganisasian pembelajaran bagi tiap guru dalam institusi sekolah dimaksudkan untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian, dengan membagi tanggung jawab setiap personel sekolah dengan jelas sesuai bidang, wewenang, mata ajaran, dan tanggungjawabnya. Pengorganisasian sebagai kegiatan menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan agar diperoleh kesesuaian usaha mencapai tujuan bersama.

Pengorganisasian ini memberi makna adanya unsur-unsur yang mempersatukan dan memisahkan dengan tujuan, keselarasan, dan

⁴² Ulbert Silalahi, *Studi Tentang Ilmu Manajemen Konsep Teori Dan Dimensi* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 135.

⁴³ Purwanto, *Administrasi*, h. 108.

keseimbangan. Unsur-unsur yang mempersatukan diantaranya tujuan bersama yang menjadi *i'tikad* bersama untuk mewujudkannya, sedangkan unsur-unsur yang dimiliki, menyerahkan tanggung jawab kepada anggota atau unit di bawah tanggungjawabnya. Jika ditelusuri hubungan pengorganisasian dengan pembelajaran, tampak adanya unsur-unsur yang mempersatukan yaitu tujuan bersama yang menjadi *i'tikad* bersama antara guru sebagai peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang dilaksanakan bersama oleh pendidik dan peserta didik.

Sedangkan unsur yang memisahkan adalah adanya kewenangan guru dalam menyampaikan pelajaran di lain pihak adanya kewajiban peserta didik untuk mematuhi aturan dalam mengikuti pelajaran. Hal ini yang harus dijalankan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bagi guru dalam merencanakan program pembelajaran dan melaksanakan tugas pembelajaran perlu menstrukturkan model dan perencanaan pembelajaran sesuai aturan atau *kaidah* pembelajaran, dan memenuhi aspek-aspek edukatif dengan memperhatikan unsur-unsur persatuan dan juga unsur-unsur yang memisahkan. Memberikan kesempatan kepada murid-murid untuk mencoba mempraktekkan prinsip-prinsip dan prosedur belajar.

Pengorganisasian pembelajaran ini memberi gambaran bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai arah dan penanggungjawab yang jelas. Artinya dilihat dari komponen yang terkait dengan pembelajaran pada institusi sekolah memberi gambaran bahwa jelas kedudukan kepala sekolah dalam memberikan fasilitas dan kelengkapan pembelajaran, jelas kedudukan guru untuk menentukan dan mendesain pembelajaran dengan mengorganisasikan alokasi waktu, desain kurikulum, media dan kelengkapan pembelajaran, dan lainnya yang berkaitan dengan suksesnya penyelenggaraan kegiatan belajar. Kemudian jelas kedudukan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar baik dikelas maupun belajar di rumah, dibawah koordinasi guru dan juga orang tua siswa yang berkaitan dengan belajar.

Mereka melaksanakan fungsi tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik berangkat dari kebersamaan untuk memenuhi tujuan pembelajaran sebagai bagian dari tujuan sekolah, dan juga tujuan pendidikan nasional. Dengan kejelasan masing-masing unsur dan komponen pembelajaran ini dimungkinkan kegiatan belajar dan mengajar akan sesuai dengan yang direncanakan baik proses maupun kualitas yang dipersyaratkan. Pengorganisasian pembelajaran ini dimaksudkan agar materi dan bahan ajaran yang sudah direncanakan dapat disampaikan secara maksimal.

Selanjutnya Sagala mengungkapkan bahwa pengorganisasian pembelajaran meliputi aspek:

- (1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan personel yang diperlukan untuk penyusunan kerangka efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya;
- (2) Pengelompokan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur;
- (3) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran;
- (4) Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran;
- (5) Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan dalam upaya pertumbuhan jabatan guru dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan.⁴⁴

Pengorganisasian pembelajaran ini memberi gambaran apakah seorang guru mampu mengelola kelas dengan menggunakan teknik dan langkah tertentu seperti yang tertuang dalam perencanaan pengajaran yang dibuatnya sendiri, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan suasana yang harmonis, edukatif, meaning full, berkualitas, dan mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

c. Penerapan Fungsi Penggerakan dalam Kegiatan Pembelajaran

Penggerakan adalah kegiatan untuk memberikan dorongan, pengarahan dan pengaruh terhadap semua anggota agar secara sadar dan suka rela bekerja dalam rangka mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang telah ditetapkan. Masalah

⁴⁴ Sagala, *Konsepsi*, h. 144.

menggerakkan ini berkaitan dengan manusia sehingga keberhasilannya sangat ditentukan oleh kemampuan manusia tersebut sebagai pimpinan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menggerakkan tersebut adalah: (1) Penetapan memulai pelaksanaan rencana kerja; (2) Pemberian contoh tata cara pelaksanaan kerja dari pimpinan; (3) Pemberian motivasi pada anggota agar mau bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya; (4) Pembinaan para pekerja; (5) Peningkatan mutu dan kualitas pekerja; (6) Pengawasan dan moralitas pekerja.

Sagala mengambil ungkapan Terry, bahwa Menggerakkan (*actuating*) berarti merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemampuan yang baik.⁴⁵ Dalam konteks pembelajaran di sekolah tugas menggerakkan dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional, sedangkan dalam konteks kelas penggerakan dilakukan oleh guru sebagai penanggungjawab pembelajaran. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai pemimpin dan guru sebagai penanggung jawab pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan orang-orang yang terlibat dalam melaksanakan program belajar dan mengajar pada institusi sekolah. Dengan demikian penggerakan juga dapat diartikan sebagai pelaksanaan dan kepemimpinan bagi sekolah maupun dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional menggerakkan semua personel dan potensi sekolah untuk mendukung sepenuhnya kegiatan pembelajaran yang dikendalikan oleh guru dalam upaya membelajarkan anak didik. Penggerakan yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional dan guru sebagai pemimpin pembelajaran menurut Syaiful Sagala paling tidak meliputi:

- (1) Menyusun kerangka waktu dan biaya yang diperlukan baik untuk institusi maupun pembelajaran secara rinci dan jelas;
- (2) memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan;
- (3) Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik ke arah pencapaian

⁴⁵ *Ibid.*, h. 145.

tujuan; (4) Membimbing, memotivasi, dan melakukan supervisi oleh kepala sekolah terhadap guru. Membimbing, memotivasi, dan memberi tuntunan atau arahan yang jelas bagi guru terhadap pelayanan belajar terhadap peserta didiknya.⁴⁶

Penggerakan dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan suasana yang edukatif agar siswa dapat melaksanakan tugas belajar dengan penuh antusias, dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya dengan baik. Peran guru sangat penting dalam menggerakkan dan memotivasi para siswanya melakukan aktivitas belajar baik itu dilakukan di kelas, di laboratorium, di perpustakaan, peraktek kerja lapangan, dan tempat lainnya yang memungkinkan para siswa melakukan kegiatan belajar. Guru itu tidak hanya berusaha menarik perhatian murid, tetapi juga ia harus meningkatkan aktivitas murid-muridnya melalui pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai pada apa materi pelajaran yang sedang disajikan oleh guru.

d. Penerapan Fungsi dan Pengawasan dalam Kegiatan Pembelajaran

Pengawasan yang juga disebut supervisi merupakan fungsi manajemen yang diperlukan untuk mengevaluasi kerja organisasi atau unit-unit dalam suatu organisasi guna menetapkan kemajuan sesuai dengan arah yang dikehendaki. Sagala mengungkapkan bahwa Pengawasan merupakan proses pengamatan atau memonitor kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan institusi.

Pengawasan juga dilakukan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personil dalam melaksanakan pekerjaannya. Pada dasarnya pengawasan yang dilakukan harus ada alat ukur atau standar, adanya evaluasi dan penilaian serta mengadakan tindakan perbaikan sebagai tindak lanjut. Selanjutnya pengawasan juga merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan para pekerja dilihat dari relevansinya dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan.

⁴⁶ *Ibid.*, h. 145.

Pengawasan adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda, dan organisasi. Jadi pengawasan ini dilihat dari segi *input*, proses, dan *output* bukan *outcome*. Guru melakukan pengawasan terhadap program yang ditentukan apakah sudah dilaksanakannya sesuai rencana yang ditetapkannya sendiri. Jika ada kekeliruan atau ada program yang tidak dapat diselesaikan segera dilakukan perbaikan dalam perencanaannya, sehingga tujuan yang sebelumnya ditentukan tetap secara maksimal dapat dipenuhi. Berkaitan dengan siswanya guru perlu untuk memastikan apakah para siswanya itu melaksanakan kegiatan belajar sesuai yang direncanakan. Untuk keperluan pengawasan ini guru mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi kegiatan belajar serta memanfaatkannya untuk mengendalikan pembelajaran sehingga tercapai tujuan belajar.

Perbaikan dapat dilakukan baik sedang berlangsungnya proses pembelajaran, maupun pada program pembelajaran berikutnya sebagai implikasi dari pengawasan pembelajaran yang dilakukan oleh guru maupun kepala sekolah. Pengawasan dalam perencanaan pembelajaran meliputi: (1) Mengawasi pelaksanaan kegiatan, dibanding dengan rencana; (2) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standart-standart pembelajaran dan sasaran-sasaran; (3) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan baik instruksional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.

Guru harus mengatur pikirannya sendiri yang kacau, ia harus dapat melihat dengan jelas apa-apa yang sedang ia usahakan untuk dikerjakan dan mengutarakannya dengan cara yang paling logis dan teratur dengan landasan yang benar. Pengawasan dilakukan dalam keberhasilan tujuan pendidikan juga dilakukan oleh kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi dari kepala sekolah yaitu sebagai supervisor. Fathurrohman, mengungkapkan pengawasan yang dilakukan

oleh kepala sekolah terhadap guru hendaklah didasarkan pada keadaan yang sebenarnya, yang dilihat, disaksikan, dan diketahui.⁴⁷

Dalam pengawasan juga terdapat pengamatan terhadap kinerja semua pegawai, pembinaan, penelusuran relevansi kerja dengan perencanaan, perhatian arah pekerjaan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sahertian mengambil pernyataan dari Swearingen mengungkapkan ada delapan fungsi pengawasan yaitu:

(1) Mengkoordinasi semua usaha sekolah; (2) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah; (3) Memperluas pengalaman guru-guru; (4) Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif; (5) Memberi fasilitas dan penilaian terus menerus; (6) Menganalisis situasi belajar mengajar; (7) Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota; (9) Memberi wawasan yang lebih luas dan strategi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru.⁴⁸

Apabila fungsi pengawasan ini dijalankan maka proses pembelajaran akan lebih mudah mencapai tujuannya.

e. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran yaitu, mengevaluasi pembelajaran termasuk didalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar.

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh untuk mengetahui keefektifan pendidikan dan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan untuk memperbaiki dan menyempurnakan program pendidikan dan pembelajaran.

⁴⁷ Pupuh Fathurrohman, AA Suryana, *Supervisi Pendidikan* (Bandung: Aditama, 2011), h. 39.

⁴⁸ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 21.

Selanjutnya kita melihat pengertian dari evaluasi. Arikunto mengambil ungkapan dari Tyler mengatakan bahwa evaluasi adalah merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.⁴⁹

Undang-undang No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam bab 1 pasal 1 ayat 21 dikemukakan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan.

Arifin merumuskan tentang evaluasi yaitu suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas nilai dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.⁵⁰

Berdasarkan pengertian ini ada beberapa hal yang perlu dijelaskan lebih lanjut yaitu: (1) Evaluasi adalah suatu proses bukan hasil; (2) Hasil yang diperoleh dari evaluasi adalah kualitas sesuatu; (3) Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan berdasarkan konsep dasar evaluasi; (4) Pemberian pertimbangan haruslah berdasarkan kriteria tertentu. Tanpa kriteria yang jelas, pertimbangan nilai yang diberikan bukanlah suatu proses yang dapat diklasifikasikan sebagai evaluasi.

Didalam evaluasi ada beberapa prinsip. Menurut Sukardi, beberapa prinsip evaluasi tersebut adalah:

- (1) Evaluasi harus masih dalam kisi-kisi kerja tujuan yang telah ditentukan;
- (2) Evaluasi sebaiknya dilaksanakan secara komprehensif;
- (3) Evaluasi diselenggarakan dalam proses yang kooperatif;
- (4) Evaluasi dilaksanakan dalam proses kontinu;
- (5)

⁴⁹ Suharsini Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 3.

⁵⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Rosda, 2009), h. 5.

Evaluasi harus peduli dan mempertimbangkan nilai-nilai yang berlaku.⁵¹

Berdasarkan pembahasan di atas maka kita dapat melihat fungsi-fungsi dari evaluasi yaitu: (1) Secara psikologis, peserta didik selalu butuh untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai; (2) Secara Sosiologis evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah peserta didik sudah cukup mampu untuk terjun kemasyarakat dalam arti kata berkomunikasi dengan lapisan masyarakat; (3) Secara didaktis-metodis, evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing serta membantu guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran; (4) Evaluasi berfungsi untuk mengetahui peserta didik dalam kelompok, apakah ia termasuk anak yang pandai, sedang atau kurang pandai; (5) Evaluasi berfungsi untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh program pendidikannya; (6) Secara administrasi evaluasi berfungsi sebagai pelaporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, pejabat yang berwenang, kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik itu sendiri.

Dari fungsi-fungsi evaluasi tersebut kita mengetahui bahwa hasil evaluasi dapat memberikan gambaran secara umum tentang semua hasil usaha yang dilakukan oleh institusi pendidikan. Menurut Arifin, evaluasi bermanfaat bagi peserta didik, guru, orang tua serta administrasi sekolah.⁵² Secara rinci manfaat dari evaluasi adalah:

1. Bagi peserta didik

- (a) Membangkitkan minat dan motivasi belajar;
- (b) Membentuk sikap yang positif terhadap belajar dan pembelajaran;
- (c) Membantu pemahaman peserta didik menjadi lebih baik;
- (d) Membantu peserta

⁵¹ M Sukardi MS, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 4.

⁵² Arifin, *Evaluasi*, h. 288.

didik dalam memilih metode belajar yang baik dan benar; (e) Mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelas.

2. Bagi guru

(a) Promosi peserta didik, seperti kenaikan kelas atau kelulusan; (b) Mendiagnosis peserta didik yang memiliki kekurangan; (c) Menentukan pengelompokan; (d) Melakukan perbaikan dalam sistem pembelajaran; (e) Menjelaskan perkembangan peserta didik kepada orang tua; (f) Menjadi dasar pertimbangan membuat perencanaan pembelajaran; (g) Menentukan perlunya remedial.

3. Bagi Orang Tua

(a) Mengetahui kemajuan belajar peserta didik; (b) Membimbing kegiatan belajar peserta didik; (c) Menentukan tindak lanjut pendidikan yang sesuai dengan kemampuan anak; (d) Memperkirakan keberhasilan anak.

4. Bagi Administrasi sekolah

(a) Menentukan penempatan peserta didik; (b) Menentukan kenaikan kelas; (c) Pengelompokan peserta didik mengingat terbatasnya fasilitas.

Hal yang dikemukakan tentang manfaat evaluasi di atas mencerminkan tindak lanjut dari kegiatan evaluasi itu sendiri dan juga menunjukkan betapa besar fungsi dan peran evaluasi dalam kegiatan pembelajaran.

B. Pengelolaan Pembelajaran

Di dalam pembelajaran diperlukan adanya suatu standar proses. Penyusunan suatu standar proses diperlukan untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai upaya ketercapaian standar kompetensi lulusan. Dengan demikian standar proses dapat dijadikan pedoman oleh setiap guru dalam pengelolaan

proses pembelajaran serta menentukan komponen-komponen yang dapat mempengaruhi suatu proses.

Sanjaya menyatakan bahwa salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan kualitas proses pembelajaran adalah pendekatan sistem.⁵³ Sistem adalah satu kesatuan komponen yang satu sama yang lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Basri, mengambil ungkapan dari Imam Barnadib menyatakan sistem adalah sebagai gagasan atau prinsip yang saling bertautan, yang tergabung menjadi suatu keseluruhan.⁵⁴

Berdasarkan hal di atas ada tiga hal penting yang menjadi karakteristik suatu sistem yaitu: (1) Setiap sistem pasti memiliki tujuan, tujuan adalah suatu arah yang harus dicapai dalam suatu sistem; (2) Adanya suatu proses, yaitu rangkaian kegiatan diarahkan untuk mencapai tujuan; (3) Adanya komponen-komponen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, di antaranya faktor guru, siswa, sarana, alat dan media yang tersedia serta lingkungan.

1. Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Dalam pembelajaran guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran. Dinyatakan oleh Taba dalam Mulyasa bahwa keefektifan pembelajaran dipengaruhi oleh karakteristik guru dan

⁵³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2011), h. 49.

⁵⁴ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 147.

peserta didik, bahan pelajaran serta aspek-aspek lain yang berkenaan dengan situasi pembelajaran.⁵⁵ Jadi dalam pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berfikir dan kemampuan menguasai materi pelajaran di mana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri, tetapi dikonstruksikan dalam diri individu siswa.

Pembelajaran memiliki dua karakteristik yaitu:

- a. Dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir.
- b. Dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses Tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh kemampuan yang mereka konstruksi sendiri.

Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategis yang mampu membelajarkan siswa. Majid, menyatakan pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁵⁶

Agar pembelajaran tetap pada situasi yang dinamis guru perlu merumuskan dengan jelas tujuan apa yang ingin dicapainya dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan ini bukan hanya mengenai bahan materi ajar yang harus dikuasai oleh guru akan tetapi juga keterampilan emosional dan sosial dalam menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran. Guru harus menyadari bahwa

⁵⁵ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 118.

⁵⁶ Majid, *Perencanaan*, h. 111.

pembelajaran memiliki sifat yang kompleks karena melibatkan beberapa aspek secara bersamaan, yaitu:

- a. Aspek pedagogis yang menunjuk pada kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan.
- b. Aspek psikologis yang menunjuk pada kenyataan bahwa peserta didik pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda yang menuntut materi yang berbeda sekaligus proses pembelajaran yang berbeda pula sesuai dengan jenis belajar yang berlangsung.

Kegiatan belajar melibatkan beberapa komponen yaitu peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, isi pelajaran metode mengajar yang digunakan, media pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dan evaluasi sebagai pengukur tingkat keberhasilan siswa. Semua komponen ini saling berinteraksi dalam proses pembelajaran yang berakhir pada tujuan pembelajaran. Meskipun setiap guru memiliki kemampuan profesional yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya akan tetapi tidak didukung pelayanan intitusional yang memadai tentu saja kegiatan pembelajaran itu tidak akan maksimal.

2. Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, disamping karakteristik lain yang melekat pada anak.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari siswa adalah, aspek latar belakang siswa, jenis kelamin, tempat kelahiran dan tempat tinggal, status sosial dan ekonomi. Faktor lainnya juga adalah bagaimana kemampuan dasar siswa,

pengetahuan dan sikapnya.⁵⁷ Hal ini akan mempengaruhi siswa dalam proses pembelajarannya.

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lainnya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, MCK dan lainnya. Menurut Sanjaya, ada dua keuntungan bagi Sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana *pertama*, dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. *Kedua*, dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar.⁵⁸

Senada dengan pendapat di atas, Aunurrahman, berpendapat bahwa, kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dapat menciptakan iklim pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar yang pada gilirannya dapat mendorong berkembangnya motivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.⁵⁹

Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

4. Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Faktor organisasi kelas yang

⁵⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 199.

⁵⁸ Sanjaya, *Strategi*, h. 55.

⁵⁹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 196.

didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

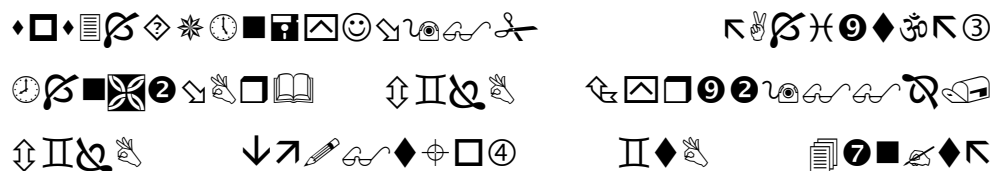
Faktor dimensi sosial-psikologis yaitu keharmonisan orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut Sanjaya, Faktor ini terbagi kepada dua yaitu internal dan eksternal. Secara internal adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, misalnya antar siswa dengan guru, siswa dengan siswa, guru dengan guru. Secara eksternal adalah hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga luar. Semakin baik hubungan sekolah dengan lembaga luar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akan mendapat dukungan dari pihak lain.⁶⁰

Melihat paparan di atas maka pembelajaran akan berkualitas dengan adanya peran dari manajerial kepala sekolah diantaranya untuk menyediakan fasilitas pembelajaran, melakukan pembinaan pertumbuhan jabatan guru dan dukungan profesionalitas lainnya hal ini akan menjadi suatu kekuatan tersendiri bagi guru dalam melaksanakan tugasnya.

C. Konsep Dasar Alquran

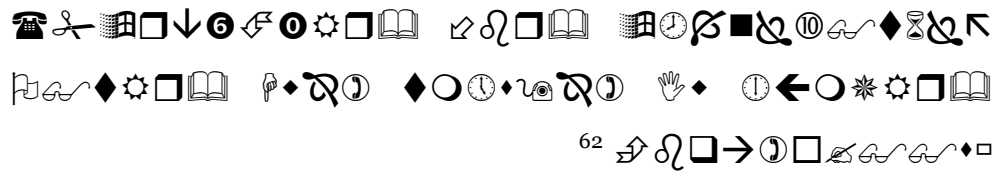
1. Pengertian Alquran

Alquran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril untuk menjadi petunjuk bagi manusia.⁶¹ Hal ini diperkuat dengan firman Allah dalam Surat Al-Nahal ayat: 2:



⁶⁰ Sanjaya, *Strategi*, h. 56.

⁶¹ Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi dengan Alquran* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 25.



Artinya:

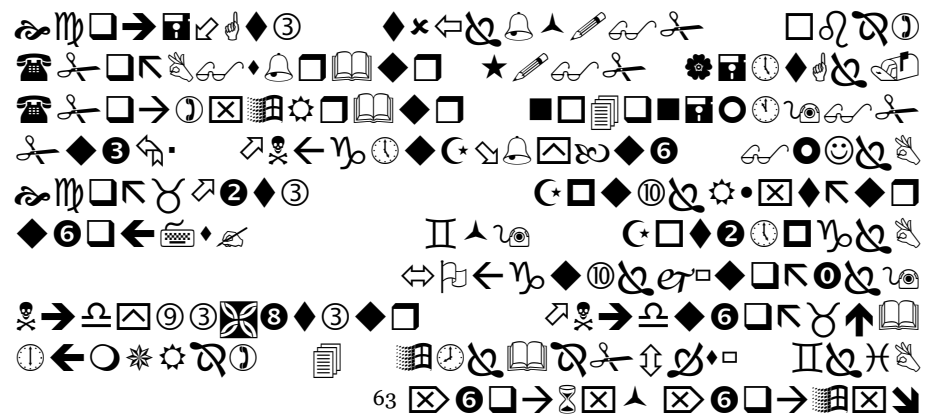
Dia menurunkan Para Malaikat dengan (membawa) wahyu dengan perintah-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya, Yaitu: "Peringatkanlah olehmu sekalian, bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, Maka hendaklah kamu bertakwa kepada-Ku".

1) Membangun kemampuan berinteraksi dengan Alquran

a) Membaca Alquran

Allah Swt menurunkan kitab-Nya yang kekal yaitu Alquran, agar dibaca oleh lidah-lidah manusia, didengarkan oleh telinga dan ditadabburi oleh akal. Banyak ayat Alquran dan Hadis Rasulullah yang mendorong kita untuk membaca Alquran dengan pahala dan balasan yang besar dengan membacanya.

Firman Allah dalam Surat Faathir ayat 29-30 ;



Artinya:

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu

⁶² QS. An-Nahal: 2.

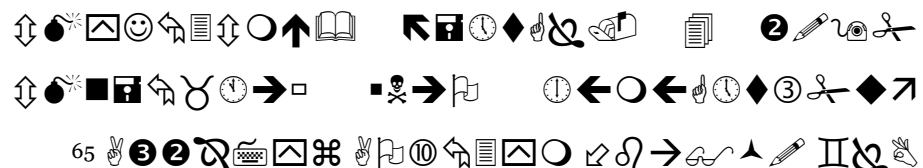
⁶³ QS. Fathir: 29-30.

mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.

Aisyah ra, mengatakan bahwa Rasulullah bersabda:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الْغُبَرِيُّ جَمِيعًا عَنْ أَبِي عَوَانَةَ قَالَ
ابْنُ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ سَعْدِ بْنِ
هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ
بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ
عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ.⁶⁴

Hadis ini menceritakan bahwa: orang yang pandai membaca Alquran, dia bersama para malaikat yang mulia dan patuh. Sedangkan orang yang membaca Alquran dengan terbata-bata dan berat melafalkannya, maka dia mendapat dua pahala. Yang dimaksud mendapat dua pahala adalah ia diberikan pahala karena membacanya dan mendapatkan pahala karena kesulitan yang ia rasakan dalam membacanya yang menunjukkan kesungguhan dalam membaca Alquran dan kekuatan semangatnya walaupun ia merasakan kesulitannya. Membaca Alquran tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya karena ia adalah firman Allah dalam surat H-d ayat 1, sebagai berikut:



Artinya:

⁶⁴ Imam Muhyiddin Abi Zakaria Yahya bin Syarif Nawawi, *Shahih Muslim*, jil. 2 (Kairo: Mausuah al-Mukhtar, 2001), h. 195

⁶⁵ QS. Huud (11): 1.

Alif laam raa, (inilah) suatu kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha tahu.

Maksudnya diperinci atas beberapa macam mengenai ketauhidan, hukum, kisah, akhlak, ilmu pengetahuan, janji dan peringatan dan lain-lain. Oleh karena itu membacanya mempunyai etika, di antaranya adalah: (1) membaca tartil, yaitu membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperhatikan huruf dan barisnya; (2) Membaca dengan irama dan suara indah.

b) Menghafal Alquran

Banyak Hadis Rasulullah yang mendorong untuk menghafal Alquran atau membacanya di luar kepala, sehingga hati seorang individu Muslim tidak selalu kosong dari sesuatu bagian dari kitab Allah, seperti dalam Hadis Rasulullah

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ قَابُوسِ بْنِ أَبِي ظَبْيَانَ عَنْ أَبِيهِ
عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الَّذِي لَيْسَ
فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ . قَالَ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ
صَحِيحٌ⁶⁶

Hadis yang diriwayatkan oleh Ibn ‘Abbas ra, ini memberikan pengertian bahwa sesungguhnya orang yang di dalam hatinya tidak terdapat sedikitpun dari Alquran (yaitu orang yang tidak hafal sedikitpun dari Alquran). Maka ia bagaikan rumah yang rusak. artinya bahwa orang yang tidak mempunyai hafalan Alquran sedikitpun diperumpamakan seperti rumah yang kumuh dan hendak runtuh. Rasulullah Saw,

⁶⁶ Imam al-Hafizh Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin ad-Dahhak as-Sulami at-Tirmizi, *Sunan Tirmizi*, jil. 5 (Beirut: Dar al-Fikr, 2000), h. 177.

memberikan penghargaan kepada orang-orang yang mempunyai keahlian dalam membaca Alquran dan menghafalnya.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amri (2009), dengan judul: Manajemen Pembelajaran Tahfizul Quran di Madrasah Aliyah Ulumul Quran Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan implementasi pembelajaran tahfiz pada Madrasah Aliyah ini, melalui identifikasi, tujuan, mamfaat, dan langkah-langkah meliputi: pengaturan sumber daya, dana, kurikulum dan pembinaan personil Madrasah. Pengorganisasian dilakukan dengan proses perincian seluruh pekerjaan dan pembagian beban kerja yang harus dilakukan oleh individu dalam mencapai tujuan organisasi. Pelaksanaan pembelajarannya belum mengikuti tahapan pelaksanaan yang sudah ditetapkan. Pengawasan pembelajarannya Tahfizul Alquran di MAN ini, mengikuti tahapan pelaksanaan yang sudah ditetapkan. Sedangkan evaluasi Manajemen Tahfizul Quran di MAN Ulumul Qur'an ini, dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung dan penghambat jalannya proses implementasi manajemen

2. Penelitian Rani Syukron (2011), dengan judul: Strategi Santri Dalam Proses Tahfiz Alquran di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien (PPHM) Putra dan Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung.

Hasil temuan Penelitian ini menemukan bahwa hingga dewasa ini pesantren telah memberikan kontribusi penting dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, di antaranya: (a) Internalisasi nilai. (b) Kearifan. (c) *akhlaq al-karimah*. (d) budi luhur. Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Berdasarkan penelusuran hasil penelitian di atas, belum terdapat penelitian mengenai pembelajaran membaca Alquran dengan metode an-Nahdiah. Keahlian penelitian ini adalah menekankan pada perencanaan pembelajaran membaca Alquran, proses pembelajaran

membaca Alquran dan proses evaluasi pembelajaran membaca Alquran dengan metode an-Nahdhiyah di TPQ MIA dan TPQ Nurul Islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Iqlima Zahari (2011), dengan judul: Pembelajaran Tahfizul Alquran di Ma'had Umar Ibn Al-Khattab Surabaya.

Hasil penelitian pembelajaran tahfizdul Alquran di Ma'had Umar Ibn al-Khattab Surabaya dapat dilihat dari tiga aspek pembelajaran yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. *Pertama*, perencanaan pembelajaran terdapat beberapa syarat yaitu: memulai dengan memperbaiki bacaan Alquran terlebih dahulu, ada target khatam, izin dan dukungan orang tua/wali. *Kedua*, Pelaksanaan pembelajaran ditemukan beberapa sikap temuan yakni mempunyai kemauan yang kuat, disiplin dan istiqamah dalam menambah hafalan, talaqqi kepada guru, menggunakan beberapa metode dalam menghafal yaitu: metode gabungan antara bi al-nazar dan tahfizd, metode takrir, dan metode tasmiâh. *Ketiga*, evaluasi pembelajaran ditemukan sikap; santri yang telah khatam harus bisa membaca 30 juz Alquran sekaligus secara bi al-ghayb di hadapan majelis dalam satu waktu dan kemudian diwisuda dan mendapat shahadah hafiz Alquran.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.⁶⁷ Hal itu didasarkan pada maksud untuk mendeskripsikan perilaku informan yaitu Kepala Sekolah, pendidik dan murid sesuai situasi sosial yang ada. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Sebagaimana dijelaskan oleh Nasution bahwa:

Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha mengalami bahasa tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu peneliti harus turun kelapangan dan berada di sana dalam waktu yang cukup lama. Apa yang dilakukan oleh peneliti kualitatif banyak persamaan dengan detektif atau mata-mata, penjelajah atau jurnalis yang juga turun ke lapangan untuk mempelajari manusia tertentu dengan mengumpulkan data yang banyak. Tentu saja yang dilakukan ilmuan lebih cermat, formal dan canggih.⁶⁸

Bogdan dan Taylor, mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶⁹ Indikasi dari model penelitian ini yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya, antara lain:

- 1). Adanya latar alamiah; 2). Manusia sebagai alat atau instrumen; 3).

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 245.

⁶⁸ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), h. 5.

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), cet. XXVII, h. 4.

Metode kualitatif; 4). Analisis data secara induktif; 5). Teori dari dasar (*grounded theory*); 6). Deskriptif; 7). Lebih mementingkan proses dari pada hasil; 8). Adanya batas yang ditentukan oleh fokus; 9). Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; 10). Desain yang bersifat sementara; 11). Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁷⁰

Karena data yang di peroleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Menurut Moleong, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya di kumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁷¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai-nilai keunggulan yang sama pada bagian tertentu dan pada bagian lain terdapat perbedaan. Pendekatan ini merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang meneliti suatu fenomena sosial dan permasalahan manusia. Dalam hal ini, peneliti membuat suatu gambaran yang cukup lengkap, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif ini dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.

Menurut Moleong bahwa penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi/uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para aktor yang dapat diamati dalam suatu situasi sosial.⁷² Dalam konteks ini peneliti berusaha mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang. Selanjutnya dalam mempelajari perilaku manusia diperlukan penelitian mendalam sampai ke perilaku intinya (*inner behavior*) secara holistik dan bertolak dari sudut pandang manusia pelakunya. Aktivitas penelitian kualitatif yang akan dilaksanakan ini memiliki ciri-ciri: 1) latar alamiah sebagai sumber data 2) peneliti adalah instrumen kunci 3)

⁷⁰ *Ibid.*, h. 8-13.

⁷¹ *Ibid.*, h. 6.

⁷² *Ibid.*, h. 92.

penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil 4) peneliti dengan pendekatan kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif 5) makna yang dimiliki pelaku yang mendasari tindakan-tindakan mereka merupakan aspek esensial dalam penelitian kualitatif.

Dalam menafsirkan data, atas makna perilaku informan maka digunakan penafsiran fenomenologik dengan pola maksud, tujuan dan pemaknaan. Selanjutnya Bogdan dan Biklen berpendapat bahwa penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menemukan makna perilaku atau tema budaya yang merupakan alasan seseorang atau kelompok dalam melakukan sesuatu perilaku sesuai latar sosial.⁷³ Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terinci dengan baik tentang manajemen pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang.

B. Subjek Penelitian

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷⁴ Subjek penelitian ini adalah aktor yang terlibat dalam kepengurusan di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang. Kegiatan penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari Kepala Sekolah, wakil Kepala Sekolah, bidang pendidikan, pendidik, pegawai, murid maupun komite Sekolah.

Informan adalah subjek yang diperlukan untuk memperoleh informasi dalam mengungkap kasus-kasus yang diperhatikan. Kasus dalam penelitian ini didefinisikan sebagai fenomena yang terjadi pada suatu waktu dalam lingkup (konteks) penelitian yang menjadi perhatian dan memberikan informasi penting serta diperlukan berkaitan dengan fokus dan tujuan penelitian. Penentuan informan bergantung pada unsur-unsur sebelumnya dipilih menurut kaidah purposif. Karakteristik utama pemilihan informan adalah berkembang dan berkelanjutan, senantiasa disesuaikan dan diarahkan untuk mencapai kejenuhan (*redundance*) data. Dengan perkataan lain,

⁷³ *Ibid.*

⁷⁴ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), cet. VIII, h. 157.

pencapaian data dihentikan manakala tidak ada lagi variasi data yang muncul ke permukaan ketika peneliti melakukan pengumpulan dan analisis data.

Penelitian ini menggunakan teknik sampel bola salju (*snow ball technique*) atau sampel yang tidak dibatasi terlebih dahulu tetapi batasan sampel berdasarkan kecukupan informasi atau data yang diperlukan. Apabila data dan informasi yang diperoleh dari para informan tidak bervariasi lagi, maka sampel penelitian tidak perlu ditambah lagi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) dengan berpegang pada pertanyaan pokok penelitian ini: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang? (2) Bagaimana pengorganisasian sumber daya pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang? (3) Bagaimana pelaksanaan rencana pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang? (4) Bagaimana pengawasan pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang? Dengan demikian, pertanyaan penelitian ini menjadi fokus dalam pengumpulan data lapangan. Pengumpulan data selanjutnya bergerak dari fokus yang tercermin dalam keempat pertanyaan penelitian itu. Sementara itu hakikat peneliti sebagai instrumen kunci diaplikasikan dalam penggunaan teknik pengumpulan data kualitatif yang terdiri dari wawancara, observasi dan studi dokumen.

Wawancara baik yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur terhadap para informan. Proses wawancara dilakukan dalam lima tahapan: (1) menentukan informan yang akan diwawancarai, (2) mempersiapkan kegiatan wawancara, sifat pertanyaan, alat bantu, menyesuaikan waktu dan tempat, membuat janji, (3) langkah awal, menentukan fokus permasalahan, membuat pertanyaan-pertanyaan pembuka (bersifat terbuka dan terstruktur), dan mempersiapkan catatan sementara, (4) pelaksanaan melakukan wawancara sesuai dengan persiapan yang dikerjakan, dan (5) menutup pertemuan. Dalam kesempatan ini peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa

informan yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang, yang terdiri dari Kepala Sekolah, murid maupun pendidik.

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung dalam situs penelitian, dimulai dengan rentang pengamatan yang bersifat umum atau luas, kemudian terfokus pada permasalahan dan penyebab baik situs utama yakni informan atau ruang, peralatan yang terlibat secara langsung dalam pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang.

Studi dokumentasi yang dikaji dalam penelitian ini adalah suatu tulisan atau catatan yang berupa laporan, arsip, atau catatan lain, tidak dipersiapkan secara khusus untuk merespon permintaan peneliti. Dokumen yang tergolong sumber informasi dalam penelitian ini antara lain menyangkut peraturan-peraturan, kelengkapan Sekolah atau hal-hal lainnya yang dianggap mendukung penelitian ini. Data yang berasal dari studi dokumentasi ini untuk selanjutnya dikelompokkan pada temuan umum maupun khusus dalam penelitian ini.

Penggunaan ketiga teknik pengumpulan data di atas didukung dengan menggunakan alat bantu berupa *audio record* dan kamera foto. Akan tetapi tidak ada penggunaan secara khusus, satu dan lainnya saling melengkapi.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.⁷⁵ Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif: (1) reduksi data (2) penyajian data, dan (3) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung. Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti

⁷⁵ *Ibid.*, h. 161.

menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu, membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari catatan lapangan hasil observasi, wawancara dan pengkajian dokumen. Setelah data penelitian yang diperlukan dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan untuk memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data. Miles dan Huberman mendefinisikan reduksi data sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁷⁶

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Adapun data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi, menurut Miles dan Huberman penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan.⁷⁷ Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷⁸

Data dapat menggambarkan bagaimana proses pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang berjalan sesuai dengan jadwal dan rencana kerja yang dilakukan. Penyajian data dapat berupa matriks,

⁷⁶ *Ibid.*

⁷⁷ *Ibid.*, h. 112.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), cet. VI, h. 341.

grafik, jaringan kerja dan lainnya, dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang akan dilakukannya selanjutnya dalam mengantisipasinya.

3. Kesimpulan

Setelah kedua langkah di atas dilaksanakan, perlu untuk menyajikan secara jelas yaitu dengan cara menginterpretasikan data yang sudah tersusun sesuai pengkodean. Data penelitian pada pokoknya berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial para aktor yang terkait dengan pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa kesimpulan pada awalnya masih longgar namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data dan akhirnya kesimpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh. Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik tentang pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang.

E. Teknik Pencermatan Kesahihan Data

Untuk memperkuat kesahihan data hasil temuan dan keotentikan penelitian, maka peneliti mengacu kepada penggunaan standar keabsahan data yang terdiri dari:

1. Kredibilitas (*credibility*)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara: (a) keterikatan yang lama dengan yang diteliti dalam berhubungan dengan pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang baik berasal dari Kepala Sekolah, pendidik, pegawai, murid maupun komite

Sekolah, dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna, (b) ketekunan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang untuk memperoleh informasi yang sah, (c) melakukan triangulasi (*triangulation*), yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dari seluruh elemen SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang, mulai dari Kepala Sekolah, pendidik, pegawai, murid maupun Komite Sekolah kemudian diperiksa silang data wawancara dengan data pengamatan, observasi dan data yang diperoleh dari penggalian dokumen. Dalam hal ini triangulasi atau pemeriksaan silang terhadap data yang diperoleh dapat dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi atau pengkajian dokumen yang terkait dengan aktivitas pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang yang telah berlangsung selama ini. (d) mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain, (e) analisis kasus negatif yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian, sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan penelitian.

Kasus di sini menjadi kekuatan atau satuan analisis dalam pengumpulan data baik dalam satu kasus maupun berbagai kasus, bahkan sub kasus. Dalam pengumpulan data kasus-kasus ini menjadi fokus sekaligus satuan analisis (mencakup satuan sosial, fisik dan waktu atau rangkaian waktu). Adapun kasus-kasus dalam penelitian ini dibedakan atas kasus utama, kasus negatif dan kasus ekstrim.

Kasus utama pada penelitian di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang ini adalah kasus-kasus yang menjadi perhatian utama, terdapat pada keempat situs dan mencakup keempat parameter di atas. Kriteria utama penentuan kasus adalah informasi penting yang diperlukan dan sesuai dengan fokus serta dapat digunakan sebagai satuan analisis atas kasus terpilih. Informasi-informasi yang diperoleh dari kasus utama ini merupakan data induk, data yang harus diperiksa lagi keabsahannya melalui kasus negatif atau kaidah-kaidah keabsahan lainnya. Kasus negatif dalam penelitian ini

adalah kasus-kasus yang memunculkan data tidak mendukung data utama, data yang diperoleh sebelum dan sesudahnya. Peneliti secara sungguh-sungguh mengamati ada atau tidaknya kasus negatif pada setiap kasus yang diperhatikan. Dalam pengumpulan data kasus negatif ini digunakan untuk mencapai tingkat kepercayaan tinggi data dan hasil penelitian.

Adapun kasus ekstrim merupakan kasus yang berada di luar kasus yang diperlihatkan. Peneliti juga secara sungguh-sungguh mengidentifikasi kasus yang berada pada dua bagian sebagai kasus ekstrim. Dalam penelitian di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang ini, kasus ekstrim dibagi atas dua tipe, yaitu: (1) situasi, sesuatu yang seharusnya ada pada situasi tertentu, dan (2) bias informan, sesuatu yang diingkari kebenarannya oleh informan keduanya ditinjau atas dasar nilai positif dan negatif. Dalam proses pengumpulan dan analisis data peneliti memperhatikan kasus-kasus negatif dan ekstrim yang tujuannya agar bukti-bukti yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya. Mekanismenya terpadu dalam proses pengumpulan data.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan atau sering juga disebut sebagai *external validity* yang merupakan keteralihan adalah sejauh mana hasil suatu penelitian dapat diterapkan dan dialihkan atau diserahkan kepada pembaca dan pemakai. Pembaca laporan penelitian ini diharapkan mendapat gambaran yang jelas mengenai latar (situasi) yang bagaimana agar hasil penelitian dapat diaplikasikan atau diberlakukan kepada konteks atau situasi lain yang sejenis. Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mendeskripsikan dengan rinci tentang kemungkinan diterapkannya hasil penelitian ini sebagai rekomendasi untuk implementasi pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang.

3. Dapat dipercaya atau dapat dipegang kebenarannya (*dependability*)

Peneliti mengusahakan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian ini agar dapat memenuhi persyaratan yang berlaku. Semua aktivitas penelitian harus ditinjau ulang terhadap data yang telah diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan dapat dipertanggungjawabkan.

Bagaimana pun juga penelitian ini mengandalkan manusia sebagai instrument (*human instrument*) sehingga peneliti perlu mengadakan pengulangan suatu studi dalam kondisi yang sama agar hasil dicapai secara esensial sama. Dengan demikian peneliti yakin bahwa apa yang terjadi dalam implementasi pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Alquran adalah suatu kenyataan.

4. Dapat dikonfirmasi (*confirmability*)

Data harus dapat dipastikan keterpercayaannya atau diakui oleh banyak orang (objektivitas) sehingga kualitas data dapat dipertanggung jawabkan sesuai spektrum, fokus dan latar alamiah penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini kegiatan dilakukan dengan cara '*audit trial*' yaitu suatu usaha melacak dan mengikuti jejak dengan mengadakan pemeriksaan terhadap ketelitian yang sudah dikerjakan sehingga timbul keyakinan bahwa apa yang dilaporkan dalam penelitian ini seperti apa adanya. Dengan melakukan konfirmasi dapat dikatakan bahwa kebenaran data tersebut dapat dipercaya.⁷⁹

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam hal ini meliputi: (1) Menyusun data mentah berdasarkan catatan lapangan sewaktu mengadakan observasi, wawancara dan dikumentasi. (2) Mengadakan unitasi dan kategorisasi berdasarkan data yang terkumpul. (3) Menyajikan (deskriptif) dan menganalisa data. Melaporkan proses pengumpulan data hingga diperoleh kesimpulan, mendeskripsikan dan mensintesis hasil temuan dengan teori-teori yang diungkapkan oleh para pakar berkenaan dengan permasalahan yang dikaji oleh penulis.

⁷⁹ Moleong, *Metodologi*, h. 173.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang

Secara geografis sekolah ini terletak diantara perbatasan Kabupaten Deli Serdang dan Kota Medan, yang merupakan pusat pemerintahan dan pelayanan publik di Sumatera Utara. Sekolah ini terletak di jalan Perhubungan Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Sekolah ini berada di tengah-tengah rumah penduduk dikelola oleh Yayasan Al Hijrah 2 Deli serdang. Bangunan sekolah ini berada di atas tanah yang luasnya kurang lebih 6.810 M² dengan bentuk persegi panjang.

Perkembangan Yayasan Al Hijrah 2 Deli Serdang yang sebelumnya hanya mengelola Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) dalam perjalanannya dipandang perlu untuk memikirkan kelanjutan pendidikan bagi anak didik yang telah dan akan melanjut ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Permintaan serta kekhawatiran orang tua siswa akan rusaknya moral para pelajar di masa sekarang ini menjadi salah satu pendorong juga bagi Yayasan untuk berfikir keras dalam rangka mewujudkan pendidikan berkesinambungan.

Selanjutnya yang menjadi latar belakang Yayasan Al Hijrah 2 Deli Serdang mendirikan SMPIT adalah: (a) Kurang seimbangnya usaha mengoptimalkan sumber daya alam di Deli Serdang dengan peningkatan kualitas sumber daya manusianya; (b) Timbulnya kesadaran masyarakat Deli Serdang untuk mengupayakan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya dengan memenuhi keseimbangan penguasaan IPTEK serta memperhatikan sisi keselamatan aqidah dan akhlaknya; (c) Berkembangnya Kabupaten Deli Serdang sebagai Kota satelit di sekitar Kota Medan dengan berbagai potensinya.

Sejak didirikan tahun 2005, SDIT Al Hijrah 2 Deli Serdang, sebagai cikal bakal SMPIT Al Hijrah Deli Serdang hari ini telah memiliki jumlah siswa lebih kurang 250 orang, dengan jumlah kelas paralel sebanyak 12 lokal untuk 6 (enam) kelas. SMPIT Al HIjrah juga sejak didirikan pada Juli 2009 dengan jumlah siswa 10 orang, dan 8 orang yang menjadi lulusan pertama di SMPIT tersebut, hari ini telah bertambah menjadi 65 orang untuk 3 (tiga) kelas. Hal ini menunjukkan ekspektasi masyarakat terhadap keberadaan SMPIT Al Hijrah Deli Serdang untuk mendidik anak-anaknya agar kiranya memiliki akhlak dan kepribadian islami sesuai dengan visi misi SMPI Al Hijrah Deli Serdang, yaitu “Terwujudnya generasi muda yang sholeh, cerdas dan mandiri”

2. Visi dan Misi SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang

Adapun Visi dari SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang adalah: “Terwujudnya generasi muda yang sholeh, cerdas dan mandiri” Sedangkan yang menjadi misi dari Smpit Al Hijrah 2 Deli Serdang adalah: (1) Melakukan kajian-kajian dalam rangka memberikan pemahaman dan upaya sistem pendidikan Islam Terpadu modern dan komprehensif; (2) Menjalin dan mempererat kerja sama mutualisme dengan berbagai pihak untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada; (3) Memberikan pengalaman baru kepada siswa untuk memunculkan jiwa-jiwa pembelajar, pemberani, dan bertanggung jawab; (4) Tujuan dan Sasaran Sekolah.

Dari visi dan misi di atas maka ditetapkan hal-hal yang akan menjadi tujuan Sekolah, diantaranya: (1) Lulusan SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang dapat melaksanakan ibadah wajib (Sholat) dengan kesadaran; (2) Lulusan SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang adalah anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya; (3) Lulusan SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang adalah anak yang memiliki sikap disiplin; (4) Lulusan SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang adalah anak yang memiliki tingkat kepercayaan diri; (5) Lulusan SMPIT Al Hijrah 2 Deli

Serdang adalah anak yang senang membaca dan mencintai bacaan; (6) Lulusan SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang adalah anak yang memiliki perilaku sosial yang baik; (7) Lulusan SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang adalah anak yang memiliki budaya bersih; (8) Lulusan SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang adalah anak yang memiliki nilai tuntas pada semua mata pelajaran; (9) Lulusan SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang adalah anak yang Tartil membaca Alquran; (10) Lulusan SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang adalah anak yang hafal Alquran juz 27, 28, 29 dan 30; (11) Lulusan SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang adalah anak yang memiliki kemampuan membaca efektif; (12) Lulusan SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang adalah anak yang memiliki kemampuan komunikasi dengan baik.

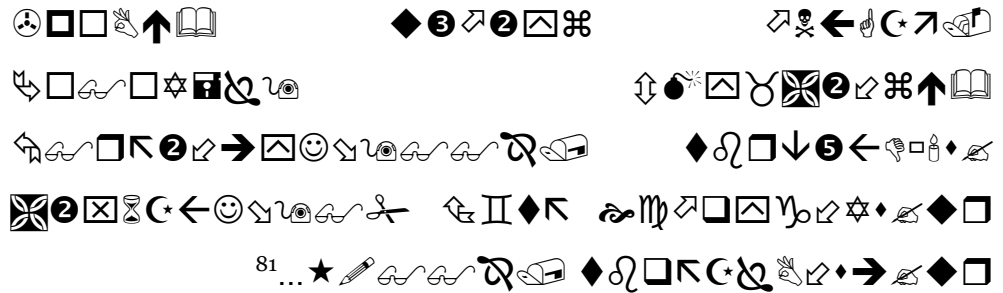
Adapun sasaran dari SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang adalah: (1) Melaksanakan ibadah wajib (Sholat) dengan kesadaran; (2) Meningkatkan anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya; (3) Meningkatkan anak yang mempunyai disiplin yang tinggi; (4) Meningkatkan anak memiliki tingkat kepercayaan diri; (5) Meningkatkan anak yang senang membaca dan mencintai bacaan; (6) Meningkatkan anak memiliki perilaku social yang baik; (7) Meningkatkan anak memiliki budaya bersih; (8) Meningkatkan anak memiliki nilai tuntas pada setiap mata pelajaran; (9) Meningkatkan anak tartil membaca Alquran; (10) Meningkatkan anak hafal Alquran juz 27, 28, 29, dan 30; (11) Meningkatkan anak mampu membaca efektif; (12) Meningkatkan anak mampu komunikasi dengan baik.

Adapun landasan berfikir didirikannya SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang adalah:



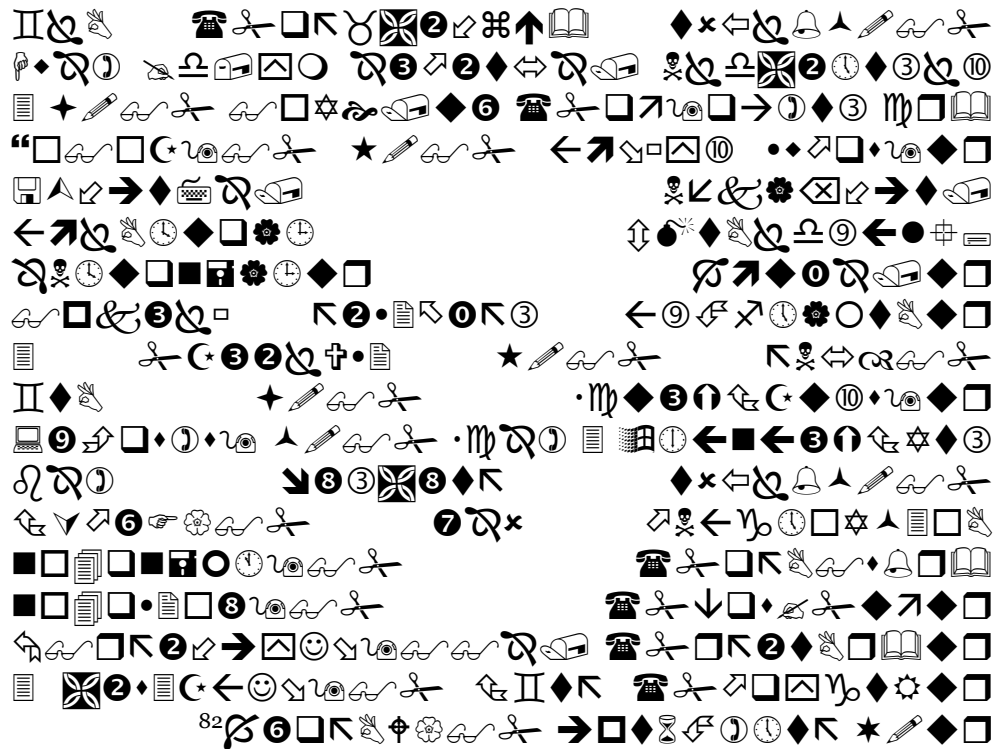
Artinya:

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.



Artinya:

Kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah.



81 QS. Ali Imran: 110.

82 QS. Al Hajj: 40-41.

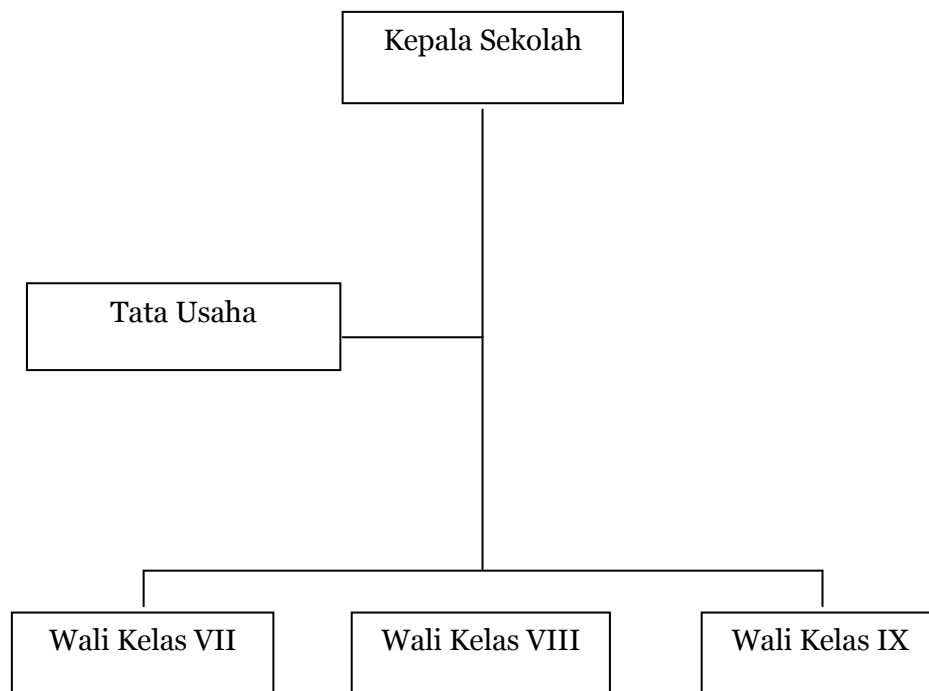
Ayat ini menceritakan tentang orang yang menolong agama Allah, niscaya Allah Swt akan menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah maha Kuat lagi Maha Perkasa. (Yaitu) orang-orang yang jika kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, niscaya mereka mendirikan sholat, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang ma'ruf, dan mencegah dari perbuatan yang mungkar dan kepada Allahlah kembali segala sesuatu.

3. Struktur Organisasi

Dalam menjalankan roda organisasi SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang, secara manajerial hubungan antara atasan dengan bawahan dan spesialisasi kerja dapat dilihat dari bagan struktur organisasi yang ada. Untuk mengetahui bidang-bidang apa saja yang ada di SMPIT ini dapat diketahui melalui bagan di bawah ini:

Gambar 1.

Struktur Organisasi SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang



Sumber data: Tata Usaha SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang 2012

Kepala SMPIT sebagai penanggungjawab umum penyelenggaraan pendidikan di sekolah ini dibantu oleh tiga orang Pembantu Kepala Sekolah (PKS) yaitu bidang kurikulum, kesiswaan dan keuangan. Adapun uraian tugas Kepala Sekolah dan stafnya sesuai bidang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

a. Tugas Kepala Sekolah:

- 1) Tugas Kepala Sekolah selaku Edukator: Bertugas melaksanakan proses Belajar mengajar secara efektif dan efisien.
- 2) Tugas Kepala Sekolah selaku Manajer terdiri atas: a) Menyusun perencanaan; b) Mengorganisasikan kegiatan; c) Mengarahkan kegiatan; d) Mengkoordinasikan kegiatan; e) Melaksanakan pengawasan; f) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan; g) Menentukan kebijaksanaan; h) Mengadakan rapat; i) Mengambil keputusan; j) Mengatur proses belajar mengajar; k) Mengatur administrasi, ketatausahaan, siswa, ketenagaan, sarana, prasarana dan keuangan (RAPBS); l) Mengatur organisasi intra sekolah (OSIS); m) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.
- 3) Tugas Kepala Sekolah selaku Administrator (Bertugas menyelenggarakan Administrasi), tugas tersebut terdiri atas: a) Perencanaan; b) Pengorganisasian; c) Pengarahan; d) Pengkoordinasian; e) Pengawasan; f) Kurikulum; g) Kesiswaan; h) Ketatausahaan; i) Ketenagaan; j) Kantor; k) Keuangan; l) Perpustakaan; m) Laboratorium; n) Ruang ketrampilan/kesenian; o) Bimbingan konseling; p) UKS; q) OSIS; r) Serba Guna; s) Media; t) Gudang; u) 7K.
- 4) Kepala Sekolah selaku Supervisor (Bertugas menyelenggarakan pembelajaran Tahfiz Alquran mengenai), tugas tersebut terdiri atas:

- a) Proses belajar mengajar; b) Kegiatan bimbingan dan konseling; c) Kegiatan ekstrakurikuler; d) Kegiatan ketatausahaan; e) Kegiatan kerja sama dengan masyarakat dan instansi terkait; f) Sarana dan prasarana; g) Kegiatan OSIS; h) Kegiatan 7K.
- 5) Kepala Sekolah selaku Leader, tugas tersebut terdiri atas: a) Dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab; b) Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa; c) Memiliki visi dan memahami misi sekolah; d) Mengambil keputusan urusan intern dan ekstern sekolah; e) Membuat, mencari dan memilih gagasan baru.
- 6) Kepala Sekolah selaku Inovator, tugas tersebut terdiri atas: a) Melakukan pembaharuan di bidang: F KBM, F BK, F Ektrakurikuler, F Pengadaan; b) Melaksanakan pembinaan guru dan karyawan; c) Melakukan pembaharuan dalam menggali sumberdaya di Komite Sekolah dan masyarakat.
- 7) Kepala Sekolah selaku Motivator, tugas tersebut terdiri atas: a) Mengatur ruang kantor yang konduktif untuk bekerja; b) Mengatur ruang kantor yang konduktif untuk KBM/BK; c) Mengatur ruang laboratorium yang konduktif untuk praktikum; d) Mengatur ruang perpustakaan yang konduktif untuk belajar; e) Mengatur halaman/lingkungan sekolah sejuk dan teratur; f) Menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis sesama guru dan karyawan; g) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis antar sekolah dan lingkungan; h) Menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman dalam menerapkan tugasnya, Kepala Sekolah dapat mendelegasikan kepada wakil Kepala Sekolah.

b. Wakil Kepala Sekolah

Wakil Kepala Sekolah membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut: a) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program; b) Pengorganisasian; c) Pengarahan; d) Ketenagaan; e) Pengoordinasian; f) Pengawasan; g) Penilaian; h) Identifikasi dan pengumpulan data; i) Penyusunan laporan

Wakil Kepala Sekolah bertugas membantu Kepala Sekolah dalam urusan-urusan sebagai berikut:

1) Kurikulum

- a). Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan; b). Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran; c). Mengatur penyusunan program pengajaran (program semester), program satuan pelajaran dan persiapan mengajar penjabaran dan penyesuaian kurikulum; d). Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler; e). Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa, serta pembagian raport dan Ijazah; f). Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran; g). Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar; h). Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran; i). Mengatur mutasi siswa; j). Melakukan pembelajaran Tahfiz Alquran administrasi dan akademis; k). Menyusun laporan.

2) Kesiswaan

- a). Mengatur program dan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling; b). Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kesehatan dan Kerindangan); c). Mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi: Kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKM), Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dan Paskibra; d). Mengatur program pesantren kilat; e). menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah; f). Menyelenggarakan cerdas cermat dan olah raga prestasi; g). Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapatkan beasiswa.

3) Keuangan

- a). Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar; b). Merencanakan program pengadaannya; c). Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana; d). Mengelola

peralatan, perbaikan dan pengisian; e). Mengatur pembukuannya; f). Menyusun laporan.

c. Guru

Guru bertanggungjawab kepada Kepala Sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi: a). Membuat perangkat pengajaran: F AMP, F Program tahunan/semester, F Program satuan pelajaran, F Program rencana pengajaran, F Program mingguan guru, F dan LKS; b). Melaksanakan kegiatan pembelajaran; c). Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir; d). Melaksanakan analisis hasil ulangan harian; e). Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan; f). Mengisi daftar nilai siswa; g). Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses belajar mengajar; h). Membuat alat pelajaran atau alat peraga; i). Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni; j). Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum; k). Melaksanakan tugas tertentu di sekolah; l). Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya; m). Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa; n). Mengisi dan meneliti daftar hasil siswa sebelum memulai pelajaran; o). Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum; p). Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.

d. Wali Kelas

Wali kelas membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut: a). Pengelolaan kelas; b). Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi: F Denah tempat duduk siswa, F Papan absensi siswa, F Daftar pelajaran kelas, F Daftar piket kelas, F Buku, absensi siswa, F

Buku pembelajaran/buku kelas, F Tata tertib siswa; c). Penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa; d). Pengisian daftar kumpulan nilai siswa (leger); e). Pembuatan catatan khusus tentang siswa; f). Pencatatan mutasi siswa; g). Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar; h). Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar.

e. Guru Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut: a). Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan konseling; b). Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar; c). Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar; d). Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai; e). Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling; f). Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling; g). Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar; h). Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling; i). Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

f. Pustakawan

Pustakawan sekolah membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut: a). Perencanaan pengadaan buku-buku atau bahan pustaka atau media elektronika; b). Pengurusan pelayanan perpustakaan; c). Perencanaan pengembangan perpustakaan; d). Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku/bahan pustaka media elektronika; e). Inventarisasi dan pengadministrasian buku-buku dan bahan pustaka/media elektronika; f). Melakukan layanan bagi siswa, guru dan tenaga kerja pendidik lainnya serta masyarakat; g). Penyimpanan buku-buku perpustakaan/media elektronika; h). Menyusun tata tertib perpustakaan; i). Menyusun laporan kegiatan perpustakaan secara berkala.

g. Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut: a). Penyusunan program kerja tata usaha sekolah; b). Pengelolaan keuangan sekolah; c). Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa; d). Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah; e). Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah; f). Penyusunan dan penyajian data/statistik sekolah; g). Mengkoordinasi dan melaksanakan 7K; h). Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketata usahaan secara berkala.

h. Satpam

a). Mengisi buku catatan kejadian; b). Mengantar/memberi petunjuk tamu sekolah; c). Mengamankan pelaksanaan upacara, PBM (Pelaksanaan Belajar mengajar), UAS, UAN dan rapat; d). Menjaga kebersihan pos jaga; e). Menjaga ketenangan dan keamanan siang dan malam; f). Merawat perawatan jaga malam; g). Melaporkan kejadian secepatnya (bila ada).

Dari uraian di atas dapat dilihat dengan sangat jelas bahwa tugas-tugas yang harus dijalankan baik oleh Kepala Sekolah, Pembantu Kepala Sekolah dan Staf yang lain.

4. Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru dan Staf merupakan komponen penting yang menentukan perkembangan dan kemajuan sekolah. Berdasarkan status kepegawaian maka sumber daya personil SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang sampai tahun 2013 disusun dalam sebuah tabel sebagai berikut:

Tabel 1.

Data Guru dan Pegawai SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang

No	Nama	Pend. Terakhir /Jurusan/Tahun	Mengajar Bidang Studi
1	Zuheyri, S.Pd.I	S-1/ Pend. Matematika /2007	Matematika
2	Muhammad Taufiq, S.Pd	S-1/ Pend. Tata Niaga /2011	PENJAS
3	Hervina, S.Pd	S-1/ Pend. Bahasa Inggris/2003	Bahasa Inggris
4	Siti Aisyah, S.Pd	S-1/ Pend. Bahasa Indonesia/2001	Bahasa Indonesia
6	Devita Arini, S.Pd	S-1/ Pend. Matematika /2009	Matematika /Elektronika
7	Porkas Sejuang Lubis, S.E	S-1/ Ekonomi /2002	PKn
8	Rini Purwanti, S.Pd	S-1/ Matematika /2010	Matematika
9	Dedi Sahputra, S.Sos.I	S-1/ Pengembangan Masy. Islam/2010	PAI
10	Irmayasari	SMA/IPS/ 2007	IPS
11	Nazrah	S-1/ Pend. Bahasa Inggris/2011	Bahasa Inggris
12	Mei Ramadhani	S-1/ Pend. Biologi/2010	IPA
13	Mesni	MAN/ IPA/2006	SBK/Keterampilan
14	Riski Handayani	S-1/ Sastra Indonesia	

Sumber data: Tata Usaha SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang 2012

Kondisi tenaga pendidik dan pegawai pada SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang sampai tahun pelajaran 2012/2013, berjumlah 14 orang. Dilihat dari kualifikasi (latar belakang pendidikan) tenaga pendidik yang

memiliki kualifikasi S1 berjumlah 11 orang dan yang D3 berjumlah 3 orang.

b. Keadaan Siswa

Total siswa di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang untuk tahun Pelajaran 2012-2013 adalah 65 orang, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 2.

Jumlah Siswa SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang

Kelas	Siswa	Keterangan
VII	44	-
VIII	16	-
IX	5	-
Alumni	8	-
JUMLAH	73	-

Sumber data: Tata Usaha SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang 2012

Jumlah yang sederhana ini harus terus dipertahankan karena keterbatasan ruang kelas yang dimiliki, namun pihak yayasan terus melakukan pengembangan agar dapat menampung siswa yang lebih banyak lagi.

5. Sarana dan Prasarana

Untuk lancar proses belajar mengajar SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang ini memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

a) Ruang Kepala Sekolah dan PKS

Ruangan yang terkesan minimalis ini adalah tempat berkantornya Kepala Sekolah. Pada ruangan yang sangat sederhana ini terdapat satu unit meja Kepala Sekolah lengkap dengan satu set kursi tamu.

b) Ruang Tata Usaha

Ruang Tata Usaha ini terdiri dari: satu ruangan tata usaha dan ruangan guru dilengkapi dengan beberapa unit lemari arsip dan dokumen. Pada ruangan ini dilakukan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan ketatausahaan Sekolah.

c) Ruang Guru

Ruangan yang berfungsi sebagai tempat berkumpulnya para guru sebelum dan sesudah melaksanakan tugas mengajar, di samping itu ruangan ini juga berfungsi sebagai tempat pertemuan atau rapat guru maupun kegiatan lain. Ruangan yang berukuran 6x8 meter ini dengan fasilitas terdiri dari: beberapa unit meja dan kursi, sebuah sofa, delapan buah lemari arsip, satu buah jam dinding, sebuah dispenser dan beberapa buah papan pengumuman.

d) Ruang Belajar

Ruangan belajar yang nyaman membuat semangat siswa-siswi untuk mengikuti proses belajar mengajar. Masing-masing ruangan terdiri dari 7x8 meter yang berjumlah tiga kelas dilengkapi dengan 20-25 kursi belajar, satu unit meja guru dan lemari.

e) Perpustakaan

Ruangan seluas 7x8 meter yang penuh dengan berbagai literatur buku, dilengkapi dengan pendingin udara ini menjadikan para pengunjung merasa nyaman dan betah untuk membaca dan menggali berbagai ilmu. Adapun fasilitas yang tersedia empat unit meja biro, enam filling cabinet, satu buah jam dinding.

Sementara itu, berdasarkan observasi dan pengkajian dokumen terhadap inventaris barang yang ada di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang untuk tahun ajaran 2012/2013 penulis rangkum dalam table berikut ini:

Tabel 3.

Fasilitas Sarana dan Prasarana SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang

No.	Fasilitas	Spesifikasi	Jumlah
1	Lapangan Olah raga	Serbaguna	1 Lap
2	Perpustakaan	Unit Sekolah	1 Unit
3	Ruangan	Kepala Sekolah	1 Unit
		Guru	1 Unit
		BK	1 Unit
		Kantor/Pegawai	1 Unit
		Kelas	6 Unit
		Tata Usaha	1 Unit
4	Gudang	Penyimpanan Barang	1 Unit
5	Masjid	Unit Sekolah	1 Unit
6	WC	Guru/Pegawai	2 Unit
		Siswa-Siswi	6 Unit

Sumber data: Tata Usaha SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang 2012 tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas sarana dan prasarana yang di miliki SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang ini masih sebatas keperluan-keperluan primer saja. Untuk pendukung lainnya seperti laboratorim komputer, laboratorium Fisika, Biologi dan Kimia belum dimiliki karena masih terbatasnya ruangan yang dimiliki.

6. Kurikulum

Kurikulum SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang mengarah pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa Struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada jenjang pendidikan

dasar dan menengah meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut: (1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; (2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; (3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; (4) Kelompok mata pelajaran estetika; (5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan.

Cakupan setiap kelompok mata pelajaran untuk jenjang SMP/MTs/SMPLB disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.
Cakupan Kelompok Mata Pelajaran

No.	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1.	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2.	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.
3.	Ilmu Pengetahuan	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMP/MTs/SMPLB/Paket B

No.	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
	dan Teknologi	dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.
4.	Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5.	Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMP/MTs/SMPLB/Paket B dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.

Sumber data: Tata Usaha SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang 2012

Selanjutnya dalam Pasal 7 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan pula bahwa:

- 1 Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia pada SMP/MTs/SMPLB/Paket B dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olah raga, dan kesehatan.
- 2 Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian pada SMP/MTs/SMPLB/Paket B, dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, dan pendidikan jasmani.
- 3 Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMP/MTs/SMPLB/Paket B dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal yang relevan.
- 4 Kelompok mata pelajaran estetika pada SMP/MTs/SMPLB/Paket B dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, seni dan budaya, keterampilan, dan muatan lokal yang relevan.
- 5 Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan pada SMP/MTs/SMPLB/Paket B dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pendidikan jasmani, olahraga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam, dan muatan lokal yang relevan.

Berdasarkan ketentuan tersebut di atas, struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMPIT AL HIJRAH adalah sebagai berikut:

Tabel 5.

Struktur Kurikulum SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang

No	Bidang Studi	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah Kelas	Total
A. MATA PELAJARAN						
1	Pendidikan Agama	2+1 *)	2+1 *)	2+1 *)	4	12
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	4	8
3	Bahasa Indonesia	4+2 *)	4+2 *)	4+2 *)	4	24

4	Bahasa Inggris	4+2 *)	4+2 *)	4+2 *)	4	24
5	Matematika	4+2 *)	4+2 *)	4+2 *)	4	24
6	IPS Terpadu	4+2 *)	4+2 *)	4+2 *)	4	24
7	IPS Terpadu	4	4	4	4	16
8	Seni Budaya (KTK)	2	2	2	4	8
9	Olah Raga Kesehatan	2	2	2	4	8
10	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	4	8
B. MUATAN LOKAL						
11	Bahasa Arab	4	4	4	4	16
12	Elektronika	2	2	2	4	8
Jumlah		45	45	45	4	180
C. PENGEMBANGAN DIRI						
1	Drum Band	2	2	2	3	6
2	Tahfiz	5	5	5	4	
3	Robot TIK	8 bulan	8 bulan	8 bulan	8 bulan	8 bln
4	Pramuka	Sabtu	Sabtu	Sabtu	Sabtu	Sabtu
5	Mentoring	Sabtu	Sabtu	Sabtu	Sabtu	Sabtu

*) Tambahan jam Pelajaran

Sumber data: Tata Usaha SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang 2012

Dari tabel di atas digambarkan bahwa muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasannya dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

B. TEMUAN KHUSUS

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktifitas manajerial pada setiap lembaga. Perencanaan merupakan proses untuk menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya menjadi sebuah kenyataan. Untuk mengungkap penyusunan rencana pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa informan lain. Dalam menyusun program pembelajaran tahfiz Alquran SMPIT Al Hijrah 2 membicarakan bersama-sama dengan yayasan dalam musyawarah awal tahun, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Kepala SMPIT Al Hijrah 2, sebagai berikut:

Dalam melaksanakan proses perencanaan pembelajaran Tahfiz Alquran kami melibatkan seluruh komponen sekolah. Rapat tersebut dilaksanakan untuk mengambil berbagai keputusan, menetapkan merencanakan kalender pendidikan sekolah dengan mengacu pada kalender pendidikan nasional, mengembangkan standar pembelajaran dan membuat jadwal pembelajaran Tahfiz Alquran bagi setiap guru dan kordinator Tahfiz. Serta supervisi dan evaluasi pembelajaran Tahfiz.⁸³

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa proses penyusunan rencana pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang dilakukan dengan melibatkan beberapa komponen yang ada dalam menetapkan perencanaan pembelajaran Tahfiz Alquran.

Untuk mengetahui langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang dilakukan Kepala Sekolah dalam menyusun perencanaan pembelajaran tahfiz, Pembantu Kepala Sekolah bidang Kesiswaan menjelaskan mengenai proses penyusunan rencana pembelajaran Tahfiz Alquran dijelaskannya sebagai berikut:

⁸³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 22 Juni 2013.

Sebelum rencana pembelajaran Tahfiz Alquran dibuat dan disimpulkan Kepala Sekolah terlebih dahulu mengundang pihak Yayasan untuk merumuskan rencana program pembelajaran Tahfiz Alquran yang akan disampaikan pada rapat orang tua siswa. Selanjutnya Kepala Sekolah dan perangkat-perangkat yang ada di sekolah ini dilibatkan untuk mengambil keputusan rencana pembelajaran Tahfiz Alquran.⁸⁴

Berdasarkan deskripsi wawancara yang dikemukakan di atas, dijelaskan bahwa proses penyusunan rencana mencakup: mengundang pihak terkait, kemudian melaksanakan rapat sekolah dengan yayasan, untuk merumuskan rencana pembelajaran Tahfiz Alquran.

Hal senada juga diungkapkan oleh Pembantu Kepala Sekolah bidang Kurikulum yang berhubungan dengan proses penyusunan rencana pembelajaran Tahfiz Alquran sebagai berikut:

Kami bersama yayasan dan perangkat sekolah lainnya menyusun rencana pembelajaran Tahfiz Alquran dengan jalan musyawarah bersama. Sejauh ini ada beberapa rencana yang kami rencanakan yaitu: target tahfiz bagi siswa setelah tamat dari SMPIT Al Hijrah yaitu 3 juz di mulai dari juz 28, 29 dan 30, membentuk kelompok-kelompok tahfiz berdasarkan tingkatannya. Mengelompokkan surah-surah dari ketiga juz tersebut. Selanjutnya metode pembelajaran dan supervisi serta evaluasi pembelajaran tahfiz.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, yang menjelaskan bahwa orientasi isi rencana adalah menentukan target tahfiz bagi siswa yang terdiri dari tiga juz, membentuk kelompok-kelompok tahfiz berdasarkan tingkatan, mengelompokkan surah-surah, metode pembelajaran serta supervisi dan evaluasi. Dari hasil wawancara tersebut maka penegasan Kepala Sekolah mengenai keterlibatan semua komponen sekolah dalam penyusunan rencana didukung oleh informan lainnya.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Pembantu Kepala Sekolah Bidang Kesiswaab pada hari Sabtu, tanggal 22 Juni 2013.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Pembantu Kepala Sekolah Bidang Kurikulum pada hari Sabtu, tanggal 22 Juni 2013,

Selanjutnya Tata Usaha juga menjelaskan mengenai keterlibatan komponen sekolah dalam kegiatan perencanaan melalui wawancara sebagai berikut:

Kami selaku komponen sekolah dilibatkan dalam kegiatan perencanaan maupun rapat-rapat lainnya yang bersifat untuk memajukan kegiatan belajar mengajar di sekolah ini, baik itu guru maupun staf bahkan pada akhirnya dikordinasikan dengan yayasan. Tujuannya agar semua pihak yang diikutsertakan tersebut tidak merasa keberatan untuk melaksanakan program yang telah kita sepakati bersama.⁸⁶

Dari uraian ini menunjukkan bahwa apa yang disampaikan oleh Kepala Sekolah didukung oleh penuturan Tata Usaha yang menegaskan bahwa komponen sekolah dan yayasan diikutsertakan dalam menyusun rencana pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang ini.

Selanjutnya mengenai manfaat keterlibatan seluruh komponen sekolah dalam menyusun rencana pembelajaran Tahfiz Alquran, Pembantu Kepala Sekolah bidang keuangan menjelaskan sebagai berikut:

Beberapa alasan positif kami melibatkan seluruh komponen yang ada dalam proses perencanaan pembelajaran Tahfiz Alquran, yaitu: Agar membantu manajemen pembelajaran tahfiz Alquran dalam menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Agar terangkumnya seluruh aspirasi dari atas dan dari bawah, sehingga rencana itu tidak dirumuskan oleh yang punya wewenang saja. Memberikan kesempatan kepada Pembantu Kepala Sekolah yang memang punya hak di lingkungan dalam satu tujuan yang sama. Meningkatkan kerja sama dalam mewujudkan cita-cita bersama dan punya tanggung jawab bersama.⁸⁷

Hasil wawancara di atas memberikan gambaran tentang keterbukaan dalam menyusun program tahfiz Alquran di antara pimpinan dan bawahan, sehingga bisa memberikan manfaat terhadap program yang

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Tata Usaha pada hari Sabtu, tanggal 22 Juni 2013.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Pembantu Kepala Sekolah Bidang Keuangan pada hari Sabtu, tanggal 22 Juni 2013,

akan dilaksanakan. Sebab dengan diikutsertakan seluruh komponen yang ada sedikit banyak bisa memberikan masukan-masukan dan proses sosialisasi sedikit banyak telah berjalan secara otomatis.

Selanjutnya guru Bimbingan Konseling menjelaskan manfaat melibatkan guru dan staf dalam pengambilan keputusan rencana pembelajaran Tahfiz Alquran sebagai berikut:

Melibatkan guru serta staf yang ada dalam merumuskan dan melaksanakan rencana pembelajaran Tahfiz Alquran mendapatkan keuntungan tersendiri yaitu: supaya semua merasa bertanggungjawab terhadap keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran Tahfiz Alquran di sekolah sebagaimana yang telah ditetapkan, serta program yang diputuskan akan lebih berkualitas karena berasal dari berbagai pemikiran bersama.⁸⁸

Selain itu dengan keikutsertaan semua pihak diharapkan kualitas pendidikan akan dapat ditingkatkan. Hal senada juga diungkapkan tentang manfaat yang diperoleh dari penyusunan perencanaan pembelajaran Tahfiz Alquran sebagaimana dijelaskan oleh guru PAI sebagai berikut:

Segi manfaat penyusunan rencana pembelajaran Tahfiz Alquran di sekolah ini, yaitu: adanya gambaran langkah-langkah yang telah dilaksanakan dengan tepat guna dan tepat waktu, dapat lebih terarah pelaksanaan menurut urutan keputusannya, dapat dievaluasi pekerjaan yang sudah dan yang belum terlaksana sehingga dapat dipedomani langkah berikutnya dan yang belum dapat dimasukkan ke dalam strategi selanjutnya.⁸⁹

Dari beberapa pemaparan di atas maka dapat dilihat bahwa proses penyusunan rencana pembelajaran Tahfiz Alquran dilakukan dalam proses musyawarah yang melibatkan seluruh komponen sekolah, dengan memperhatikan beberapa manfaat yang penting maka ditetapkan beberapa

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling pada hari Sabtu, tanggal 22 Juni 2013,

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Guru PAI pada hari Sabtu, 22 Juni 2013.

rencana pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Alquran Tahun Pelajaran 2012/2013, Kepala Sekolah menjelaskan sebagai berikut:

Ada pun rencana pembelajaran Tahfiz Alquran yang kami rencanakan mencakup: (1) Menentukan kordinator tahfiz dan mengelompokkan guru-guru dalam pembelajaran tahfiz; (2) target tahfiz bagi siswa yang tamat dari SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang adalah 3 juz yang terdiri dari juz 28, 29 dan 30; (3) pengelompokkan siswa berdasarkan kelas atau tingkatannya; (4) pengelompokkan surah-surah pada ketiga juz tersebut di atas; (5) merencanakan metode pembelajaran tahfiz dan; (6) melakukan supervisi dan evaluasi.⁹⁰

Dari hasil wawancara ini memberikan gambaran yang jelas tentang formulasi/program rencana pembelajaran Tahfiz Alquran yang akan dilaksanakan di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang. Juga memberikan deskripsi data bahwa proses penetapan rencana pembelajaran Tahfiz Alquran yang dilakukan di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang, melalui proses musyawarah yang melibatkan seluruh komponen sekolah yang terdiri dari yayasan, Kepala Sekolah, Pembantu Kepala Sekolah, Tata Usaha, Guru dan staf lainnya. Kemudian memberikan kepercayaan kepada Kordinator tahfiz untuk menyusun program pelaksanaan dan ditetapkan pada rapat berikutnya.

Ada pun rencana pembelajaran Tahfiz Alquran yang dihasilkan dari rapat tersebut adalah: Menentukan kordinator tahfiz dan mengelompokkan guru-guru dalam pembelajaran tahfiz; target tahfiz bagi siswa yang tamat dari SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang adalah 3 juz terdiri dari juz 28, 29 dan 30; pengelompokkan siswa berdasarkan kelas atau tingkatannya; pengelompokkan surah-surah pada ketiga juz tersebut di atas; merencanakan metode pembelajaran tahfiz dan; melakukan supervisi dan evaluasi.

2. Pengorganisasian Sumber Daya Pembelajaran Tahfiz Alquran

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Sabtu, tanggal 22 Juni 2013.

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan organisasi yang sesuai dengan tujuan perencanaan, sumberdaya yang dimiliki dan ruang lingkup lingkungan yang ada. Berdasarkan perencanaan program pembelajaran Tahfiz Alquran yang telah ditetapkan, maka agar pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Alquran berlangsung maka dipandang perlu untuk dilakukan pengorganisasian sumber daya pembelajaran Tahfiz Alquran. Hal ini dinyatakan oleh pihak yayasan ketika di konfirmasi tentang pengorganisasian sumber daya pembelajaran Tahfiz Alquran, mengatakan bahwa:

Dalam pengorganisasian sumberdaya pembelajaran Tahfiz Alquran Kepala Sekolah adalah pemeran utama selaku pimpinan namun dalam pelaksanaannya Kepala Sekolah tidak berjalan sendirian beliau dibantu oleh kordinator tahfiz sebagaimana yang telah direncanakan pada penyusunan rencana pembelajaran Tahfiz Alquran. Tujuannya agar lebih fokus dan target dari sasaran perencanaan tersebut lebih dapat dimaksimalkan pencapaiannya.⁹¹

Dari hasil wawancara di atas ditegaskan bahwa Kepala Sekolah adalah pemeran utama dalam pengorganisasian sumber daya pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang, namun Kepala Sekolah dibantu oleh kordinator tahfiz dalam melaksanakan pembelajaran Tahfiz Alquran.

Hal ini juga diungkapkan oleh Kepala Sekolah yang memberikan penjelasan sebagai berikut:

Saya selaku pimpinan di sekolah ini bertugas mengelola penyelenggaraan pendidikan sekolah sedangkan untuk proses belajar mengajar, termasuk pembelajaran Tahfiz Alquran dipimpin langsung oleh kordinator dari masing-masing pembelajaran dan termasuk juga kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ketatausahaan, kegiatan kerja sama dengan masyarakat dan instansi terkait, segala yang berhubungan dengan sarana dan prasarana, kegiatan OSIS, kegiatan 7K, dan sebagainya.⁹²

⁹¹ Hasil wawancara dengan Yayasan pada hari Senin, tanggal 24 Juni 2013.

⁹² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Sabtu, tanggal 22 Juni 2013.

Dari wawancara di atas maka diketahui bahwa Kepala Sekolah bertugas mengelola penyelenggaraan pendidikan sekolah secara keseluruhan, sedangkan pembelajaran Tahfiz Alquran dikordinir langsung oleh kordinatornya.

Hal senada juga disampaikan Pembantu Kepala Sekolah ketika ditanya apakah Kepala Sekolah dibantu oleh bawahannya dalam melaksanakan pembelajaran Tahfiz Alquran? Pembantu Kepala Sekolah bidang Kurikulum memberikan jawaban sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Alquran saya selaku Pembantu Kepala Sekolah ikut membantu dalam menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan, menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran, mengatur penyusunan program pengajaran, program satuan pelajaran dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum, mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa, serta pembagian raport dan STTB, mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran, mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran, mengatur mutasi siswa, melakukan pembelajaran Tahfiz Alquran, serta menyusun laporan.⁹³

Dari sini diketahui bahwa Kepala Sekolah dibantu oleh PKS dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Alquran yang akan dilakukan.

Hal senada juga disampaikan oleh Tata Usaha ketika dikonfirmasi tentang keikutsertaan Pembantu Kepala Sekolah dalam keorganisasian sumber daya pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah sebagai berikut:

Kepala Sekolah melakukan pembelajaran Tahfiz Alquran yang dibantu oleh kordinator tahfiz dan PKS. Dari hasil pembelajaran Tahfiz Alquran yang mereka lakukan nanti akan dibicarakan dalam rapat selanjutnya

⁹³ Hasil wawancara dengan Pembantu Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 22 Juni 2013.

maka hasil dari pembelajaran Tahfiz Alquran tersebut akan dilakukan pembinaan dan perbaikan, peningkatan pemahaman guru dalam menggunakan cara atau metode-metode pembelajaran.⁹⁴

Selain Kepala Sekolah dan kordinator tahfiz yang terlibat dalam pengorganisasian sumber daya pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang juga melibatkan PKS.

Berdasarkan beberapa deskripsi data wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengorganisasian yang didukung manajemen sekolah yang berusaha membagi tugas kepada Kepala Sekolah, Pembantu Kepala Sekolah dan Kordinator tahfiz Alquran. Dengan terorganisasinya sumber daya pembelajaran Tahfiz Alquran di sekolah ini, maka akan terlaksana kegiatan sesuai program yang telah disepakati dengan memperhatikan standar hapalan bagi lulusan sebagaimana yang ditetapkan dalam program tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang.

3. Pelaksanaan Rencana Pembelajaran Tahfiz Alquran

Tahap pelaksanaan rencana merupakan langkah ketiga, hal ini berkenaan dengan format rencana yang dibuat dan didukung oleh pengorganisasian sumber daya dan personel. Untuk mengetahui mengenai pelaksanaan rencana di sini dideskripsikan melalui data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kepala Sekolah menjelaskan mengenai tujuan dan sasaran rencana sebagai berikut:

Pelaksanaan rencana di sekolah ini dijalankan berdasarkan pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing. Hal ini sudah kita sepakati pada awal melakukan perencanaan, dengan pembagian tugas, mengacu kepada visi dan misi maka rencana yang ditetapkan sejauh ini dapat dilaksanakan khususnya yang berkenaan dengan pembelajaran Tahfiz

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Tata Usaha pada hari Sabtu, tanggal 22 Juni 2013.

Alquran. Yang mana pada akhir semester akan diminta laporan pelaksanaannya, apakah sudah sesuai target atau belum.⁹⁵

Dalam melaksanakan rencana yang telah diprogram dan diberikan kepada personel atau bidang yang memiliki kewenangan dari Kepala Sekolah. Kemudian pelaksana atau kordinator memberikan laporan secara lisan maupun tulisan kepada Kepala Sekolah.

Pelaksanaan rencana pembelajaran Tahfiz Alquran pada Tahun Pelajaran 2012/2013 disusun berdasarkan hasil evaluasi dan analisis pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Alquran tahun sebelumnya, sebagaimana dijelaskan Pembantu Kepala Sekolah bidang Kurikulum sebagai berikut:

Pembelajaran Tahfiz Alquran yang kami lakukan secara bertahap dengan membagi kepada kelompok-kelompok tahfiz berdasarkan tingkatannya. Mengelompokkan surah-surah dari ketiga juz tersebut yang terdiri dari juz 28, 29 dan 30. Selanjutnya metode pembelajaran dan supervisi serta evaluasi pembelajaran tahfiz dengan melihat perkembangan yang terjadi pada tahun lalu, dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi, apabila program yang ada dianggap layak untuk dipertahankan maka akan dilaksanakan namun jika tidak layak akan ditindaklanjuti.⁹⁶

Dari paparan tersebut diketahui bahwa pembelajaran Tahfiz Alquran dilakukan secara bertahap. Berdasarkan kepada pembagian kelompok-kelompok dan tingkatan tahfiz. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Alquran ada beberapa teknik dan metode yang diterapkan kordinator sebagaimana diterangkan sebagai berikut:

Ada pun teknik yang kami gunakan dalam pembelajaran Tahfiz Alquran sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yaitu dengan metode membimbing anak didik menghafal Alquran dengan cara yang mudah dicerna oleh anak didik melalui proses kehidupan sehari-hari, baik ketika bermain, belajar atau bercerita dengan sesama murid maupun

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 22 Juni 2013.

⁹⁶ Wawancara dengan Pembantu Kepala Sekolah Bidang Kurikulum pada hari Sabtu, tanggal 22 Juni 2013.

guru, memang tidak seperti biasanya yaitu dengan cara *simai* atau *tasmi*.⁹⁷

Dari sini diketahui metode yang digunakan adalah dengan cara keseharian yang lebih mudah dipahami oleh siswa, hal ini dilakukan baik ketika belajar maupun bermain sehingga siswa tidak merasa tertekan atau terbebani dengan hafalan-hafalan yang berat.

Hal ini sebagaimana peneliti saksikan saat melakukan penelitian di lapangan. Pada hari Senin, tanggal 15 Juli 2013 pukul 10.00 Wib. Peneliti memperhatikan bahwa siswa sedang melakukan semacam permainan dengan melemparkan bola pada teman-teman satu grup tahfiz, maka bagi siapa-siapa yang mendapatkan bola maka ia harus membacakan ayat-ayat tertentu. Pada waktu itu para siswa sedang membaca surah An-Naba' dari ayat pertama sampai ayat terakhir. Ketika para siswa sedang bermain dengan bola dan hafalannya mereka diawasi langsung oleh guru tahfiz.

Selanjutnya di hari yang sama pada pukul 11.30 Wib. Peneliti menemui para siswa yang sedang duduk di lantai dengan membentuk sebuah lingkaran dan di tengah-tengah mereka ada seorang guru yang mendengarkan hafalan para siswa, pada saat itu ada dua kelompok tahfiz yang sedang menyeter (memperdengarkan) hafalan mereka.

Senada dengan hal tersebut seorang guru tahfiz juga memberikan tanggapan yang sama tentang pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Alquran yang dilakukan di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang, sebagai berikut:

Teknik yang sering kami lakukan dalam pembelajaran Tahfiz Alquran adalah dengan cara hafalan secara sambung menyambung baik ketika belajar maupun bermain, misalnya: seorang siswa membacakan satu ayat dari surah tertentu lalu siswa yang lain meneruskan ke ayat berikutnya dan begitulah terus menerus sampai surah tersebut habis.⁹⁸

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Koordinator Tahfiz Alqur'an pada hari Senin, tanggal 24 Juni 2013.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Guru Tahfiz Alqur'an pada hari Senin, tanggal 24 Juni 2013.

Dari data wawancara di atas diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang dilaksanakan dengan pembagian kelompok tahfiz berdasarkan tingkatan hafalan yang terdiri dari juz 28, 29 dan 30. Selanjutnya tugas diberikan kepada guru tahfiz dan dikordinir oleh seorang kordinator. Kordinator tahfiz Alquran akan memberikan laporan kepada Kepala Sekolah. Laporan tersebut akan dibahas pada pertemuan selanjutnya untuk dilihat apakah pembelajaran tahfiz sudah berjalan sebagaimana mestinya. Sedangkan metode yang digunakan adalah dengan cara keseharian yang lebih mudah dipahami oleh siswa, hal ini dilakukan baik ketika belajar maupun bermain sehingga siswa tidak merasa tertekan atau terbebani dengan hafalan-hafalan yang berat.

4. Pengawasan Program Pembelajaran Tahfiz Alquran

Pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran Tahfiz Alquran. Berapa hal yang telah dilakukan oleh kordinator dan guru tahfiz Alquran perlu ditindaklanjuti pelaksanaannya agar terus berjalan sebagaimana mestinya. Pengawasan pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang dilakukan oleh Kepala Sekolah sebagai mana hasil wawancara sebagai berikut:

Pembelajaran Tahfiz Alquran yang sudah kami lakukan akan dinilai kembali yang meliputi beberapa hal, yaitu: komponen ketenagaan, manajemen, administrasi, pengajaran, sarana prasarana, kesiswaan bahkan hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat juga akan dinilai. Oleh sebab itu kami dituntut untuk mempersiapkan Administrasi secara baik yang meliputi administrasi, ketenagaan, kesiswaan, sarana prasarana pendidikan dan keuangan.⁹⁹

Dari hasil wawancara tersebut sangat jelas diungkapkan bahwa pengawasan terhadap pembelajaran Tahfiz Alquran yang dilakukan oleh

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Sabtu, tanggal 22 Juni 2013.

Kordinator adalah sebagai proses untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada.

Sedangkan selanjutnya akan diawasi oleh Kepala Sekolah. Hal senada juga disampaikan oleh Pembantu Kepala Sekolah bidang Kurikulum ketika dikonfirmasi tentang pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Pembelajaran Tahfiz Alquran yang kami lakukan akan dipelajari kembali oleh Kepala Sekolah, untuk melihat kekurangan-kekurangan yang harus kami perbaiki. Biasanya Kepala Sekolah datang pada saat akan diadakan program tahfiz. Kepala Sekolah menanyakan berbagai persiapan yang kami lakukan.¹⁰⁰

Dari hasil wawancara ini Pembantu Kepala Sekolah menerangkan tentang pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah pada saat pelaksanaan tahfiz Alquran.

Untuk mendukung hal tersebut peneliti juga melakukan observasi yang berhubungan dengan pengawasan yang dilakukan oleh kordinator tahfiz dan Kepala Sekolah, maka pada hari Selasa, tanggal 16 Juli 2013 pada pukul 09.30 Wib. Peneliti melihat Kordinator Tahfiz memperhatikan siswa yang sedang memperdengarkan hafalan mereka pada seorang guru. Ketika itu kordinator tahfiz menegur seorang guru yang membiarkan seorang siswa dalam membacakan ayat Alquran. Selanjutnya kordinator membenarkan bacaan yang salah tadi dan memberikan nasihat pada guru tersebut agar lebih berhati-hati ketika mendengarkan bacaan Alquran jangan sampai ada kesalahan yang fatal.

Selanjutnya pada pukul 11.00 Wib. Kepala Sekolah masuk ke sebuah ruangan dengan membawa sebuah buku besar, ketika itu Bapak Ahmad Muntasir Nasution sedang mengajar tahfiz Alquran, Kepala Sekolah meminta diperdengarkan sejauh mana kemampuan para siswa menghafal Alquran. Setelah mendengarkan hafalan para siswa Kepala Sekolah

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Pembantu Kepala sekolah bidang Kurikulum pada hari Sabtu tanggal 22 Juni 2013.

meminta catatan-catatan yang berhubungan dengan kemajuan para siswa dan meminta perlengkapan pembelajaran tahfiz agar lebih ditingkatkan dan dilengkapi.

Berdasarkan deskripsi data wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Tahfiz Alquran yang dilakukan oleh kordinator dengan beberapa cara ternyata diawasi langsung oleh Kepala Sekolah. Setelah meminta laporan pembelajaran Tahfiz Alquran yang dilakukan kordinator maka Kepala Sekolah melakukan *cross check* kembali dengan melakukan kunjungan kelas, observasi dan wawancara dengan beberapa sumber untuk mengetahui kebenaran dari pembelajaran Tahfiz Alquran yang dilakukan kordinator.

C. Hasil Penelitian

Setelah melakukan pemaparan data berdasarkan wawancara, observasi dan kajian dokumen penelitian, berdasarkan analisis data yang dilakukan sebelumnya dapat diformulasikan temuan penelitian ini berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya sebagai berikut: Temuan pertama, bahwa perencanaan pembelajaran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang sudah berjalan sebagai mana mestinya, melalui proses musyawarah yang melibatkan seluruh komponen sekolah yang terdiri dari Yayasan, Kepala Sekolah, Pembantu Kepala Sekolah, Tata Usaha, Guru dan staf lainnya, kemudian memberikan kepercayaan kepada kordinator tahfiz Alquran. Adapun rencana pembelajaran Tahfiz Alquran yang dihasilkan dari rapat tersebut adalah: Menentukan kordinator tahfiz dan mengelompokkan guru-guru dalam pembelajaran tahfiz; target tahfiz bagi siswa yang tamat dari SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang adalah 3 juz terdiri dari juz 28, 29 dan 30; pengelompokkan siswa berdasarkan kelas atau tingkatannya; pengelompokkan surah-surah pada ketiga juz tersebut di atas; merencanakan metode pembelajaran tahfiz dan; melakukan supervisi dan evaluasi.

Perencanaan atau rencana (*planning*) kata ini dikenal oleh hampir semua orang. Kita mengenal rencana pembangunan, perencanaan pendidikan,

perencanaan produksi pabrik dalam bentuk target-target produksi.¹⁰¹ Menurut Fakry, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan itu dapat pula diberi arti sebagai suatu proses pembuatan serangkaian kebijakan untuk mengendalikan masa depan sesuai yang ditentukan. Perencanaan dapat pula diartikan sebagai upaya untuk memadukan antara cita-cita nasional dan *resource* yang tersedia yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita tersebut.¹⁰² Dengan adanya rencana, maka akan ada suatu alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan atau evaluasi kinerja usaha atau organisasi, termasuk pendidikan.¹⁰³

Dengan perencanaan pembelajaran Tahfiz Alquran yang demikian bermanfaat untuk memberikan gambaran atau langkah-langkah yang jelas terhadap program pembelajaran Tahfiz Alquran yang akan dilaksanakan dengan tepat guna dan tepat waktu. Sehingga dapat lebih terarah pelaksanaannya menurut keputusan dan dapat dievaluasi. Makna yang muncul dari perilaku pengambilan keputusan sebagaimana dikemukakan di atas adalah pengambilan keputusan dilakukan secara konsultatif, partisipatif dan delegatif.

Temuan kedua, penelitian ini menunjukkan bahwa pengorganisasian yang ditetapkan didukung manajemen sekolah yang berusaha membagi tugas kepada Kepala Sekolah, Pembantu Kepala Sekolah dan Kordinator Tahfiz. Dengan terorganisasinya sumber daya pembelajaran Tahfiz Alquran di sekolah ini, maka akan terlaksana kegiatan sesuai program yang telah disepakati. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Allan dalam Mukhtar, bahwa organisasi merupakan proses menetapkan dan mengelompokkan pekerjaan yang akan dilakukan, merumuskan serta melimpahkan tanggung jawab dan wewenang dan menyusun hubungan dengan maksud untuk mencapai tujuan

¹⁰¹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 1.

¹⁰² Udin Syaefuddin, *Perencanaan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 4.

¹⁰³ *Ibid.*, h.33.

organisasi.¹⁰⁴ Meskipun para ahli manajemen memberikan definisi berbedabeda tentang organisasi, namun intisarinya sama yaitu bahwa organisasi merupakan proses kerja sama dua orang atau lebih untuk menapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.¹⁰⁵

Dalam manajemen pendidikan yang perlu diperhatikan adalah mengorganisasi. Semua tugas yang harus dikerjakan dalam organisasi dikelompokkan-kelompokkan menjadi unit-unit kerja. Dalam pengertian lebih luas organisasi adalah tugas-tugas yang yang diterima oleh setiap personalia, dengan siapa mereka bekerja sama, dengan siapa mereka berinteraksi dan kepada siapa mereka melaporkan hasil kerjanya. Hubungan kerja disini sudah jelas yaitu berupa kerja sama, interaksi dan melapor. Kerja sama akan terjadi terutama dengan para personalia dalam satu sub unit kerja, sebab isi atau sifat pekerjaan mereka hampir sama. Interaksi akan terjadi secara vertikal dan horizontal terutama terhadap sub unit atau unit kerja yang lain. Dengan demikian struktur organisasi adalah mekanisme kerja organisasi itu yang menggambarkan unit-unit kerjanya dengan tugas-tugas individu didalamnya beserta kerja sama dengan individu-individu lain. Dan hubungan antar unit-unit kerja itu baik secara vertikal maupun horizontal.¹⁰⁶

Temuan ketiga, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang dilaksanakan dengan pembagian kelompok tahfiz berdasarkan tingkatan hafalan yang terdiri dari juz 28, 29 dan 30. Selanjutnya tugas diberikan kepada guru tahfiz dan dikordinir oleh seorang kordinator. Kordinator tahfiz Alquran akan memberikan laporan kepada Kepala Sekolah. Laporan tersebut akan dibahas pada pertemuan selanjutnya untuk dilihat apakah pembelajaran tahfiz sudah berjalan sebagaimana mestinya. Sedangkan metode yang digunakan adalah dengan cara keseharian yang lebih mudah dipahami oleh siswa, hal ini dilakukan baik ketika belajar maupun bermain sehingga siswa tidak merasa tertekan atau terbebani dengan hafalan-hafalan yang berat.

¹⁰⁴ Mukneri Mukhtar, *Supervision: Improving Performance and Development Quality in Education* (Jakarta: PPs UNJ Press, 2011), h. 187.

¹⁰⁵ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset* (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2006), h. 144.

¹⁰⁶ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2007), h. 57.

Temuan keempat, penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa kegiatan pembelajaran Tahfiz Alquran yang dilakukan oleh kordinator dengan beberapa cara ternyata diawasi langsung oleh Kepala Sekolah. Setelah meminta laporan pembelajaran Tahfiz Alquran yang dilakukan kordinator maka Kepala Sekolah melakukan *cross check* kembali dengan melakukan kunjungan kelas, observasi dan wawancara dengan beberapa sumber untuk mengetahui kebenaran dari pembelajaran Tahfiz Alquran yang dilakukan kordinator.

Bagaimanapun, mengambil keputusan dengan partisipatif menunjukkan pengakuan tinggi terhadap adanya kelebihan dan kekurangan setiap pribadi pimpinan, staf dan pegawai. Hal ini terkait dengan perbedaan kepribadian, kemampuan, keterampilan, sikap dan persepsi. Kualitas keputusan mengacu kepada aspek teknis dalam keputusan. Keputusan berkenaan dengan kualitas tinggi untuk pengembangan yang dalam hal ini keputusan bersifat konsisten dengan tujuan organisasi yang dicapai dan dengan informasi yang secara potensial dapat diperoleh. Sementara itu, komitmen keputusan mengacu kepada penerimaan keputusan oleh anggota.

Partisipasi dalam keputusan oleh anggota cenderung menghasilkan perasaan komitmen dan rasa memiliki bersama. Dalam konteks perilaku pengambilan keputusan untuk menetapkan perencanaan strategik peningkatan mutu lulusan, maka Kepala Sekolah menampilkan cara-cara khusus pengambilan keputusan dengan dialog di luar rapat, diskusi kecil, dan musyawarah untuk merancang visi dan misi melalui musyawarah yang melibatkan semua komponen, kemudian memberikan kepercayaan kepada tim untuk menyusun dan ditetapkan dalam rapat selanjutnya.

Sebagaimana dijelaskan oleh Lussier dalam Mukhtar, tentang beberapa model mengambil keputusan, di antaranya;

- 1). Mengklasifikasikan dan mendefinisikan masalah atau peluang; 2). Menentukan tujuan dan kriteria; 3). Membuat dan menentukan alternatif pemecahan masalah; 4). Menyeleksi dan menganalisis alternatif yang

paling tepat untuk memecahkan masalah; 5). Merencanakan dan melaksanakan keputusan dan; 6). Mengawasi pelaksanaan keputusan.¹⁰⁷

Perumusan diawali pembahasan dan membentuk tim yang terlibat dalam menyusun visi dan misi. Kepala Sekolah membagi tugas terhadap anggota tim. Di sini setiap anggota mengumpulkan data internal dan eksternal sekolah. Kemudian mengorganisasikan data (masukan), curah pendapat, diproses dan ditinjau ulang, dijelaskan, diperbaiki dan ditingkatkan rumusnya, lalu menyusun konsep visi dan misi. Proses ini bermuara kepada menciptakan visi dan misi sekolah yang disepakati bersama anggota tim.

Sedangkan proses perencanaan berbasis kepada visi dan misi melalui kegiatan musyawarah dan pembahasan serta penetapan pengintegrasian visi dan misi dalam rencana dan program tahunan. Kegiatan ini menghasilkan perasaan memiliki komitmen melaksanakan visi dan misi, yang bermanfaat menjadi arah penyusunan strategi dan kebijakan menuju perubahan SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang. Apa yang dilakukan Kepala Sekolah dalam mengambil keputusan visi, dan misi memiliki keuntungan bagi perubahan sekolah dari keadaan sebelumnya yang tidak mempunyai visi dan misi yang jelas serta belum mempunyai perencanaan untuk mengimplementasikan kebijakan peningkatan mutu lulusan. Sekarang sekolah ini telah memiliki arah yang jelas. Dengan cara ini Kepala Sekolah memberikan peluang kepada semua pihak terkait berpartisipasi secara fisik dan psikologis untuk memajukan SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang.

Proses penyusunan rencana dengan pengambilan keputusan konsultatif dan partisipatif bahkan delegatif oleh Kepala Sekolah sesuai dengan teori yang diajukan oleh banyak pakar kepemimpinan pendidikan, keuntungan pengambilan keputusan partisipatif. Seorang pemimpin bisa mengajak orang lain untuk mengambil tindakan bisa dilakukan dengan beberapa cara, yaitu menggunakan otoritas yang sah, menjadi teladan, penetapan sasaran, memberikan imbalan dan hukuman, restrukturisasi organisasi, dan mengkomunikasikan sebuah visi. Memberikan perintah,

¹⁰⁷ *Ibid.*, h. 154-155.

menyampaikan inspirasi, membangun tim kerja, membangun keteladanan, memenuhi pengharapan anggota merupakan karakteristik kepemimpinan menuju efektivitasnya.

Konsekwensi pemimpin dalam melakukan hak dan tanggung jawabnya sesuai tugas yang relevan, tetapi dari semua hak dan kewajiban dari tugas yang telah dilakukannya itu akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt dari semua yang telah dilakukannya selama menjadi seorang pemimpin baik mikro maupun makro, sesuai dengan Υ ad³£ Rasul Saw:

حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ
قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ فَأَلِيمَامُ رَاعٍ
وَهُوَ مَسْئُولٌ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى
بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ إِلَّا
فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ.¹⁰⁸

Jadi jelaslah dari hadi£ di atas bahwa setiap perkara, perbuatan yang dilakukan di dunia ini sesuai kondisi dan situasi dapat dikatakan sebagai pemimpin, dan oleh karena itu maka setiap yang dipimpinya (dikerjakannya) akan senantiasa dimintai pertanggungjawaban di akhirat kelak.

Aktivitas mempengaruhi staf, guru dan pegawai yang dilakukan Kepala Sekolah sebagai proses menentukan arah melalui penyusunan visi dan misi yang melibatkan warga sekolah sejalan dengan teori kepemimpinan kependidikan. Di sini terlihat ada keterlibatan yang tinggi para staf, guru dan pegawai dalam tim kerja perumusan visi dan misi untuk mengambil keputusan. Pendekatan ini menggunakan “*bottom up*” dengan menggugah pandangan, menggali gagasan, harapan, nilai, dan pendapat dari staf dan bawahan sehingga terbentuk pandangan penting diwujudkan arah perubahan.

¹⁰⁸ Imam al- $\{$ af³§ Ahmad bin Al³ bin $\{$ ajar al-'Asqalany, *FatY al-B±ry*, jil. 9 (Kairo: D±r al- $\{$ ad³£, 1998), h. 307.

Selain itu, Kepala Sekolah membentuk tim perumus secara *legitimate* dengan mengeluarkan surat keputusan Kepala Sekolah. Itu berarti, Kepala Sekolah memiliki kemampuan teknis, konseptual dan *human skill* dalam mewujudkan rumusan visi dan misi SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang.

Pembuatan keputusan partisipatori akan dapat diharapkan menghasilkan lebih baik keputusan, sebab sejumlah pemikiran orang dimanfaatkan untuk memecahkan masalah. Bahkan bila orang dilibatkan dalam membuat keputusan, mereka lebih suka untuk melaksanakan keputusan secara efektif dan peningkatan pengertian karena keterlibatan langsung serta membantu kesatuan kelompok dalam organisasi. Menelusuri lebih mendalam proses pengambilan keputusan visi dan misi ini ternyata Kepala Sekolah bertolak dari penyebaran visi dan misi yang dimilikinya melalui dialog dan diskusi kecil dengan personel sekolah. Bagaimanapun, Kepala Sekolah sudah berusaha menyampaikan visinya untuk menjadikan SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang memiliki keunggulan dan bermanfaat memberi inspirasi dan mengarahkan para staf, guru, dan pegawai.

Apa yang dilakukan oleh Kepala SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang dalam menyusun, membagi visi, memberi semangat, memberikan tantangan dan mengungkapkan harapan mereka tentang masa depan dirinya dan organisasi menjadi lebih baik. Selanjutnya pelaksanaan perencanaan yang ditetapkan sekolah dengan membagi tugas kepada bidang dan personel guru serta memberikan delegasi wewenang, mengkomunikasikan kegiatan, melaksanakan kegiatan sesuai dengan program yang disepakati. Temuan ini sejalan dengan apa yang dikemukakan semua istilah bagi sekolah yang memiliki keunggulan, plus, atau terpadu dapat dikategorikan kepada sekolah berprestasi.

Dalam upaya menciptakan sekolah berprestasi memang dibutuhkan kerja sama seluruh pihak yang terkait dalam menciptakan kondisi sekolah yang profesional. Sebagaimana diterangkan oleh Mukhtar, bahwa: Profil sekolah berprestasi tidak hanya dilihat banyak piala atau penghargaan yang diterima oleh sekolah, tetapi menyangkut seluruh komponen; visi dan misi sekolah, manajemen, guru, tenaga kependidikan, pembelajaran, siswa,

lingkungan dan budaya sekolah, pembiayaan sampai kepada kualitas proses dan hasil (produksi) sekolah.¹⁰⁹

Perencanaan telah berkembang sebagai hasil dari banyak perubahan-perubahan penting baik dalam lingkungan tertentu organisasi harus bekerja maupun dalam kegiatan internal organisasi. Perencanaan dapat membangun usaha-usaha koordinatif. Memberikan arah kepada para manajer dan pegawai tentang apa yang akan dilakukan. Bila setiap orang mengetahui di mana organisasi berada dan apa yang diharapkan memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan, maka akan meningkat koordinasi, kerja sama dan tim kerja.

Temuan tersebut senada dengan pendapat Rosyada, bahwa:

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran untuk mencapai hasil belajar terbaik sesuai harapan, perencanaan merupakan sesuatu yang mutlak harus dipersiapkan oleh setiap guru, setiap akan melaksanakan proses pembelajaran walaupun belum tentu semua yang direncanakan akan dapat dilaksanakan karena bisa terjadi kondisi kelas merefleksikan sebuah permintaan yang berbeda dari rencana yang sudah dipersiapkan, khususnya tentang strategi yang sifatnya opsional.¹¹⁰

Tentu saja perencanaan itu tidak menjamin terciptanya suatu pekerjaan yang efektif, namun untuk untuk menciptakan suatu hasil yang baik harus dimulai dengan rencana yang baik pula dan itu merupakan suatu keharusan. Begitu juga usaha yang dilakukan Kepala SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang, dalam meningkatkan mutu lulusannya, diperlukan suatu perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran Tahfiz Alquran .

Konsep tentang sistem dalam perencanaan memerlukan pandangan organisasi sebagai suatu integrasi dari berbagai macam sub sistem pembuatan keputusan. Fungsi utama perencanaan manajemen puncak adalah salah satu rancangan sistem mencakup: Penetapan tujuan, sasaran, kebijakan, prosedur-prosedur dan hubungan organisasi di atas landasan sistematis untuk pedoman

¹⁰⁹ Rusmini Mukhtar dan Samsu, *Sekolah Berprestasi* (Jakarta: Nimas Multima, 2003), h. 4.

¹¹⁰ Dede Rosyada, *Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, cet. I (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 123.

pembuatan keputusan dan perencanaan pada berbagai macam tingkatan organisasi, dan pengaturan bagi rangkaian informasi ke dan dari pusat-pusat perencanaan ini.

Iklim dan kepemimpinan sekolah adalah alat yang penting bagi peningkatan mutu lulusan. Oleh karena itu, para peneliti administrasi pendidikan menegaskan bahwa Kepala Sekolah memang bisa mempengaruhi mutu lulusan, tetapi harus melalui pemberian perhatian sebaik mungkin pada pembinaan proses dan kondisi yang mempertinggi kualitas keluaran siswa.

Temuan kedua penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengorganisasian yang ditetapkan sekolah didukung manajemen sekolah yang berusaha membagi tugas kepada kordinator tahfiz. Memahami pendelagasian wewenang dengan mengemukakan pendapatnya bahwa Pendelegasian wewenang adalah penyerahan sebagian hak pimpinan kepada bawahan untuk mengambil tindakan yang diperlukan agar tugas dan tanggung jawab dapat dilaksanakan dengan baik dari pejabat satu dengan pejabat lainnya. Manfaat pendelegasian karena pimpinan tidak ada yang sempurna, yaitu memiliki semua bidang pengetahuan dan keterampilan, sehingga memerlukan bantuan orang lain. Pimpinan mungkin menguasai *the big picture* tetapi masalah yang lebih terperinci terkadang tidak menguasai.

Dengan demikian, pembagian tugas dan wewenang bagi seluruh anggotanya akan sangat bermanfaat bagi manajemen pendidikan apabila manajer dapat memanfaatkan orientasinya dengan baik. Hal ini menjadi penting mengingat Timpe, menyimpulkan bahwa karyawan akan bekerja lebih optimal bila didukung oleh situasi atau iklim organisasi yang baik. Dengan perkataan lain, iklim organisasi yang menyenangkan akan menjadi kunci pendorong bagi para karyawan untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik.¹¹¹

Untuk mewujudkan hal ini maka kepemimpinan Kepala Sekolah menjadi faktor utama guna mewujudkan iklim organisasi yang kondusif di sekolah sebab sebagaimana dikemukakan oleh Nawawi, yang menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mendorong sejumlah orang agar

¹¹¹ A. Dale Timpe, *Kinerja* (Jakarta: Gramedia, Pustaka Utama, 1993), h. 57.

bisa bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama.¹¹²

Sedangkan tujuan dari pengorganisasian sebagaimana dikemukakan oleh Mukhtar, di antaranya adalah:

- 1). Membentuk organisasi sebagai wadah yang memiliki tanggung jawab dan mampu menciptakan sumber daya manusia yang handal dalam hal apapun; 2). Memelihara rasa kebersamaan dari personel-personel yang ada dalam organisasi sehingga menciptakan hubungan kerja dan arah dan sasaran yang diharapkan demi terciptanya organisasi yang fungsional; 3). Memberikan peluang dan kesempatan pada persinel-personel tersebut untuk berkarya semampunya dalam menciptakan loyalitas terhadap perkembangan organisasi dan mencapai suatu kebijaksanaan-kebijaksanaan tertentu dalam mengambil keputusan yang tepat dan efektif; 4). Mencapai pembentukan organisasi yang fungsional dan memiliki karakteristik tersendiri sehingga memberikan dampak positif terhadap perkembangan organisasi ke arah lebih maju dan lebih mengoptimalkan segala bentuk kegiatan demi mewujudkan organisasi yang sehat efisien dan efektif.¹¹³

Temuan ketiga penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang dilaksanakan dengan pembagian kelompok tahfiz berdasarkan tingkatan hafalan yang terdiri dari juz 28, 29 dan 30. Selanjutnya tugas diberikan kepada guru tahfiz dan dikordinir oleh seorang kordinator. Kordinator tahfiz Alquran akan memberikan laporan kepada Kepala Sekolah. Laporan tersebut akan dibahas pada pertemuan selanjutnya untuk dilihat apakah pembelajaran tahfiz sudah berjalan sebagaimana mestinya. Sedangkan metode yang digunakan adalah dengan cara keseharian yang lebih muda dipahami oleh siswa, hal ini dilakukan baik ketika belajar maupun bermain sehingga siswa tidak merasa tertekan atau terbebani dengan hafalan-hafalan yang berat.

Pelaksanaan meliputi kegiatan mengerjakan apa-apa yang telah dirumuskan dalam rencana kegiatan. Selain itu, pelaksanaan program juga

¹¹² Hadari Nawawi dan M. Martini Hadari, *Kepemimpinan yang Efektif* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000), cet. III, h. 47.

¹¹³ Mukhtar, *Supervision*, h. 189.

merupakan kegiatan mengarahkan, mempengaruhi, memotivasi semua tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan yang direncanakan, dan penciptaan suasana yang menyenangkan dalam kinerja.

Temuan keempat penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan pelaksanaan pembelajaran tahfiz dilakukan oleh Kepala Sekolah. Koordinator tahfiz Alquran akan memberikan laporan kepada Kepala Sekolah. Kepala Sekolah melakukan *cross check* kembali dengan melakukan kunjungan kelas, observasi dan wawancara dengan beberapa sumber untuk mengetahui kebenaran dari pembelajaran Tahfiz Alquran yang dilakukan koordinator. Laporan tersebut akan dibahas pada pertemuan selanjutnya untuk dilihat apakah pembelajaran tahfiz sudah berjalan sebagaimana mestinya.

Dalam konteks perilaku kepemimpinan, kegiatan pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan para manajer pada suatu organisasi. Dengan pengawasan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai. Apa yang direncanakan dijalankan dengan benar sesuai hasil musyawarah dan pendayagunaan sumber daya material akan mendukung terwujudnya tujuan organisasi. Pemantauan segala aktivitas untuk menjamin pencapaian tujuan sebagaimana direncanakan dan pemeriksaan terhadap adanya penyimpangan menjadi hakikat pengawasan. Pengawasan ini dapat dilakukan secara langsung (*direct control*) maupun pengawasan tidak langsung (*indirect control*). Proses pengawasan yang akan menjamin standar bagi pencapaian tujuan. Pengawasan merupakan usaha yang sistematis dalam menentukan apa yang telah dicapai yang mengarah kepada penilaian kinerja dan pentingnya mengoreksi atau mengukur kinerja yang didasarkan pada rencana-rencana yang ditetapkan sebelumnya.

Lebih lanjut dalam Depdiknas dijelaskan pula bahwa kegiatan pengawasan di sekolah hendaknya di arahkan pada upaya-upaya sebagai berikut:

- 1). Pengawasan bersifat membimbing dan membantu mengatasi kesulitan dan bukan semata-mata mencari kesalahan; 2). Bantuan dan bimbingan diberikan secara tidak langsung. Para staf diberikan dorongan untuk memperbaiki dirinya sendiri, sedangkan Kepala Sekolah hanya membantu.

Hal ini penting untuk menumbuhkan kepercayaan diri yang pada akhirnya menumbuhkan motivasi kerja; 3). Balikan atau saran perlu segera diberikan. Hal ini dimaksudkan agar yang bersangkutan dapat memahami dengan jelas keterkaitan antara saran dan balikan tersebut dengan kondisi yang dihadapi. Dalam memberikan balikan tersebut sebaiknya dalam bentuk diskusi, sehingga terjadi pembahasan terhadap masalah yang terjadi; 4). Pengawasan dilakukan secara periodik. Kehadiran Kepala Sekolah dalam pembelajaran Tahfiz Alquran jika tidak ada hambatan bertindak sebagai pemberian dukungan moral bagi guru atau karyawan yang sedang mengerjakan tugas; 5). Pengawasan dilaksanakan dalam sesama kemitraan. Karena suasana kemitraan ini akan memudahkan guru dan karyawan menyampaikan hambatan yang dihadapi sehingga dapat segera dicarikan jalan keluarnya. Suasana kemitraan juga akan menumbuhkan hubungan kerja yang harmonis sehingga tercipta tim kerja yang kompak.¹¹⁴

dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran Tahfiz Alquran yang dilakukan oleh kordinator dengan beberapa cara diawasi langsung oleh Kepala Sekolah. Setelah meminta laporan pembelajaran Tahfiz Alquran yang dilakukan kordinator maka Kepala Sekolah melakukan *cross check* kembali dengan melakukan kunjungan kelas, observasi dan wawancara dengan beberapa sumber untuk mengetahui kebenaran dari pembelajaran Tahfiz Alquran yang dilakukan kordinator.

Temuan tentang proses pengawasan ini adalah sejalan dengan prinsip akuntabilitas. Sekolah yang memperhatikan manajemen berbasis sekolah adalah melaksanakan akuntabilitas semua kegiatan personel dan bidang yang menjalankan peningkatan mutu lulusan. Tidak ada satu organisasi pun yang dapat berfungsi efektif tanpa sistem pertanggungjawaban. Dalam hal ini, pertanggungjawaban (*accountability*) adalah bermakna sebagai jaminan bahwa seseorang yang menjalankan tugas secara aktual melakukan secara benar.

Akuntabilitas dapat dibangun dengan beberapa cara, yaitu: pemeriksaan personel oleh administrator, yang dilaksanakan setelah

¹¹⁴ Depdiknas, *Panduan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Ditjen Dikdasmen, 1999), h. 22.

seseorang melakukan pekerjaannya apakah dilakukan secara benar dan baik. Kemudian akuntabilitas dapat diketahui dari laporan yang dibuat bawahan untuk disampaikan kepada administrator.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang

Secara geografis sekolah ini terletak diantara perbatasan Kabupaten Deli Serdang dan Kota Medan, yang merupakan pusat pemerintahan dan pelayanan publik di Sumatera Utara. Sekolah ini terletak di jalan Perhubungan Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Sekolah ini berada di tengah-tengah rumah penduduk dikelola oleh Yayasan Al Hijrah 2 Deli serdang. Bangunan sekolah ini berada di atas tanah yang luasnya kurang lebih 6.810 M² dengan bentuk persegi panjang.

Perkembangan Yayasan Al Hijrah 2 Deli Serdang yang sebelumnya hanya mengelola Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) dalam perjalanannya dipandang perlu untuk memikirkan kelanjutan pendidikan bagi anak didik yang telah dan akan melanjut ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Permintaan serta kekhawatiran orang tua siswa akan rusaknya moral para pelajar di masa sekarang ini menjadi salah satu pendorong juga bagi Yayasan untuk berfikir keras dalam rangka mewujudkan pendidikan berkesinambungan.

Selanjutnya yang menjadi latar belakang Yayasan Al Hijrah 2 Deli Serdang mendirikan SMPIT adalah: (a) Kurang seimbangya usaha mengoptimalkan sumber daya alam di Deli Serdang dengan peningkatan kualitas sumber daya manusianya; (b) Timbulnya kesadaran masyarakat Deli Serdang untuk mengupayakan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya dengan memenuhi keseimbangan penguasaan IPTEK serta memperhatikan sisi keselamatan aqidah dan akhlakunya; (c) Berkembangnya Kabupaten Deli Serdang sebagai Kota satelit di sekitar Kota Medan dengan berbagai potensinya.

Sejak didirikan tahun 2005, SDIT Al Hijrah 2 Deli Serdang, sebagai cikal bakal SMPIT Al Hijrah Deli Serdang hari ini telah memiliki jumlah siswa lebih kurang 250 orang, dengan jumlah kelas paralel sebanyak 12 lokal untuk 6 (enam) kelas. SMPIT Al HIjrah juga sejak didirikan pada Juli 2009 dengan jumlah siswa 10 orang, dan 8 orang yang menjadi lulusan pertama di SMPIT tersebut, hari ini telah bertambah menjadi 65 orang untuk 3 (tiga) kelas. Hal ini menunjukkan ekspektasi masyarakat terhadap keberadaan SMPIT Al Hijrah Deli Serdang untuk mendidik anak-anaknya agar kiranya memiliki akhlak dan kepribadian islami sesuai dengan visi misi SMPI Al Hijrah Deli Serdang, yaitu “Terwujudnya generasi muda yang sholeh, cerdas dan mandiri”

2. Visi dan Misi SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang

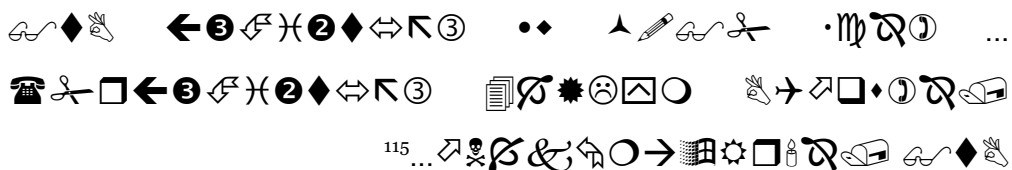
Adapun Visi dari SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang adalah: “Terwujudnya generasi muda yang sholeh, cerdas dan mandiri” Sedangkan yang menjadi misi dari Smpit Al Hijrah 2 Deli Serdang adalah: (1) Melakukan kajian-kajian dalam rangka memberikan pemahaman dan upaya sistem pendidikan Islam Terpadu modern dan komprehensif; (2) Menjalin dan mempererat kerja sama mutualisme dengan berbagai pihak untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada; (3) Memberikan pengalaman baru kepada siswa untuk memunculkan jiwa-jiwa pembelajar, pemberani, dan bertanggung jawab; (4) Tujuan dan Sasaran Sekolah.

Dari visi dan misi di atas maka ditetapkan hal-hal yang akan menjadi tujuan Sekolah, diantaranya: (1) Lulusan SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang dapat melaksanakan ibadah wajib (Sholat) dengan kesadaran; (2) Lulusan SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang adalah anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya; (3) Lulusan SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang adalah anak yang memiliki sikap disiplin; (4) Lulusan SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang adalah anak yang memiliki tingkat kepercayaan diri; (5) Lulusan SMPIT Al Hijrah 2 Deli

Serdang adalah anak yang senang membaca dan mencintai bacaan; (6) Lulusan SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang adalah anak yang memiliki perilaku sosial yang baik; (7) Lulusan SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang adalah anak yang memiliki budaya bersih; (8) Lulusan SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang adalah anak yang memiliki nilai tuntas pada semua mata pelajaran; (9) Lulusan SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang adalah anak yang Tartil membaca Alquran; (10) Lulusan SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang adalah anak yang hafal Alquran juz 27, 28, 29 dan 30; (11) Lulusan SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang adalah anak yang memiliki kemampuan membaca efektif; (12) Lulusan SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang adalah anak yang memiliki kemampuan komunikasi dengan baik.

Adapun sasaran dari SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang adalah: (1) Melaksanakan ibadah wajib (Sholat) dengan kesadaran; (2) Meningkatkan anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya; (3) Meningkatkan anak yang mempunyai disiplin yang tinggi; (4) Meningkatkan anak memiliki tingkat kepercayaan diri; (5) Meningkatkan anak yang senang membaca dan mencintai bacaan; (6) Meningkatkan anak memiliki perilaku social yang baik; (7) Meningkatkan anak memiliki budaya bersih; (8) Meningkatkan anak memiliki nilai tuntas pada setiap mata pelajaran; (9) Meningkatkan anak tartil membaca Alquran; (10) Meningkatkan anak hafal Alquran juz 27, 28, 29, dan 30; (11) Meningkatkan anak mampu membaca efektif; (12) Meningkatkan anak mampu komunikasi dengan baik.

Adapun landasan berfikir didirikannya SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang adalah:



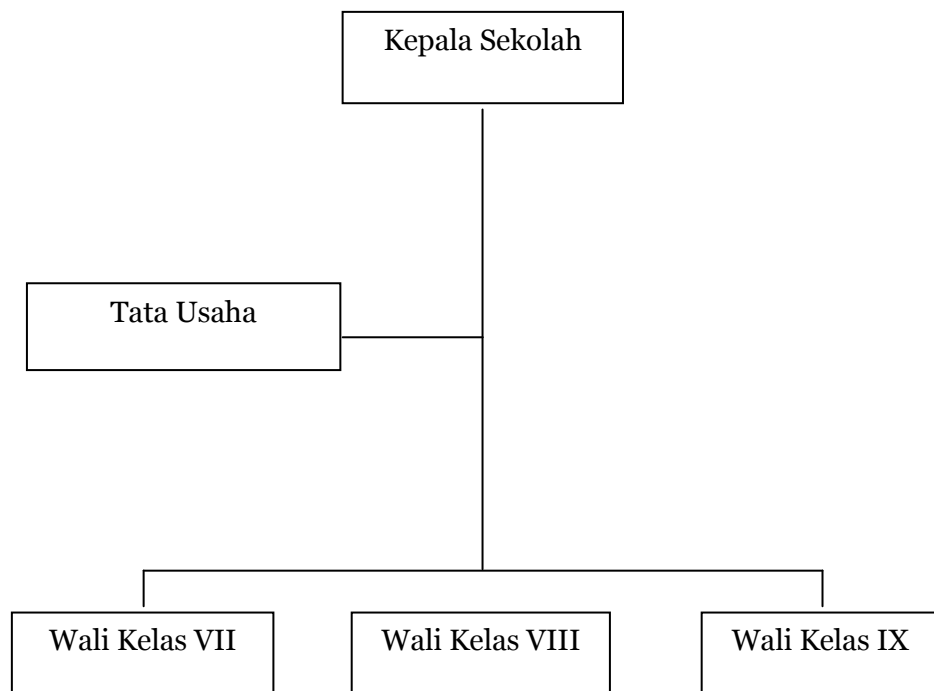
Ayat ini menceritakan tentang orang yang menolong agama Allah, niscaya Allah Swt akan menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah maha Kuat lagi Maha Perkasa. (Yaitu) orang-orang yang jika kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, niscaya mereka mendirikan sholat, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang ma'ruf, dan mencegah dari perbuatan yang mungkar dan kepada Allahlah kembali segala sesuatu.

3. Struktur Organisasi

Dalam menjalankan roda organisasi SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang, secara manajerial hubungan antara atasan dengan bawahan dan spesialisasi kerja dapat dilihat dari bagan struktur organisasi yang ada. Untuk mengetahui bidang-bidang apa saja yang ada di SMPIT ini dapat diketahui melalui bagan di bawah ini:

Gambar 1.

Struktur Organisasi SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang



Sumber data: Tata Usaha SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang 2012

Kepala SMPIT sebagai penanggungjawab umum penyelenggaraan pendidikan di sekolah ini dibantu oleh tiga orang Pembantu Kepala Sekolah (PKS) yaitu bidang kurikulum, kesiswaan dan keuangan. Adapun uraian tugas Kepala Sekolah dan stafnya sesuai bidang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

a. Tugas Kepala Sekolah:

- 8) Tugas Kepala Sekolah selaku Edukator: Bertugas melaksanakan proses Belajar mengajar secara efektif dan efisien.
- 9) Tugas Kepala Sekolah selaku Manajer terdiri atas: a) Menyusun perencanaan; b) Mengorganisasikan kegiatan; c) Mengarahkan kegiatan; d) Mengkoordinasikan kegiatan; e) Melaksanakan pengawasan; f) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan; g) Menentukan kebijaksanaan; h) Mengadakan rapat; i) Mengambil keputusan; j) Mengatur proses belajar mengajar; k) Mengatur administrasi, ketatausahaan, siswa, ketenagaan, sarana, prasarana dan keuangan (RAPBS); l) Mengatur organisasi intra sekolah (OSIS); m) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.
- 10) Tugas Kepala Sekolah selaku Administrator (Bertugas menyelenggarakan Administrasi), tugas tersebut terdiri atas: a) Perencanaan; b) Pengorganisasian; c) Pengarahan; d) Pengkoordinasian; e) Pengawasan; f) Kurikulum; g) Kesiswaan; h) Ketatausahaan; i) Ketenagaan; j) Kantor; k) Keuangan; l) Perpustakaan; m) Laboratorium; n) Ruang ketrampilan/kesenian; o) Bimbingan konseling; p) UKS; q) OSIS; r) Serba Guna; s) Media; t) Gudang; u) 7K.
- 11) Kepala Sekolah selaku Supervisor (Bertugas menyelenggarakan pembelajaran Tahfiz Alquran mengenai), tugas tersebut terdiri atas:

- a) Proses belajar mengajar; b) Kegiatan bimbingan dan konseling; c) Kegiatan ekstrakurikuler; d) Kegiatan ketatausahaan; e) Kegiatan kerja sama dengan masyarakat dan instansi terkait; f) Sarana dan prasarana; g) Kegiatan OSIS; h) Kegiatan 7K.
- 12) Kepala Sekolah selaku Leader, tugas tersebut terdiri atas: a) Dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab; b) Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa; c) Memiliki visi dan memahami misi sekolah; d) Mengambil keputusan urusan intern dan ekstern sekolah; e) Membuat, mencari dan memilih gagasan baru.
- 13) Kepala Sekolah selaku Inovator, tugas tersebut terdiri atas: a) Melakukan pembaharuan di bidang: F KBM, F BK, F Ektrakurikuler, F Pengadaan; b) Melaksanakan pembinaan guru dan karyawan; c) Melakukan pembaharuan dalam menggali sumberdaya di Komite Sekolah dan masyarakat.
- 14) Kepala Sekolah selaku Motivator, tugas tersebut terdiri atas: a) Mengatur ruang kantor yang konduktif untuk bekerja; b) Mengatur ruang kantor yang konduktif untuk KBM/BK; c) Mengatur ruang laboratorium yang konduktif untuk praktikum; d) Mengatur ruang perpustakaan yang konduktif untuk belajar; e) Mengatur halaman/lingkungan sekolah sejuk dan teratur; f) Menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis sesama guru dan karyawan; g) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis antar sekolah dan lingkungan; h) Menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman dalam menerapkan tugasnya, Kepala Sekolah dapat mendelegasikan kepada wakil Kepala Sekolah.

b. Wakil Kepala Sekolah

Wakil Kepala Sekolah membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut: a) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program; b) Pengorganisasian; c) Pengarahan; d) Ketenagaan; e) Pengoordinasian; f) Pengawasan; g) Penilaian; h) Identifikasi dan pengumpulan data; i) Penyusunan laporan

Wakil Kepala Sekolah bertugas membantu Kepala Sekolah dalam urusan-urusan sebagai berikut:

4) Kurikulum

- a). Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan; b). Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran; c). Mengatur penyusunan program pengajaran (program semester), program satuan pelajaran dan persiapan mengajar penjabaran dan penyesuaian kurikulum; d). Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler; e). Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa, serta pembagian raport dan Ijazah; f). Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran; g). Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar; h). Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran; i). Mengatur mutasi siswa; j). Melakukan pembelajaran Tahfiz Alquran administrasi dan akademis; k). Menyusun laporan.

5) Kesiswaan

- a). Mengatur program dan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling; b). Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kesehatan dan Kerindangan); c). Mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi: Kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKM), Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dan Paskibra; d). Mengatur program pesantren kilat; e). menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah; f). Menyelenggarakan cerdas cermat dan olah raga prestasi; g). Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapatkan beasiswa.

6) Keuangan

- a). Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar; b). Merencanakan program pengadaannya; c). Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana; d). Mengelola

peralatan, perbaikan dan pengisian; e). Mengatur pembukuannya; f). Menyusun laporan.

f. Guru

Guru bertanggungjawab kepada Kepala Sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi: a). Membuat perangkat pengajaran: F AMP, F Program tahunan/semester, F Program satuan pelajaran, F Program rencana pengajaran, F Program mingguan guru, F dan LKS; b). Melaksanakan kegiatan pembelajaran; c). Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir; d). Melaksanakan analisis hasil ulangan harian; e). Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan; f). Mengisi daftar nilai siswa; g). Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses belajar mengajar; h). Membuat alat pelajaran atau alat peraga; i). Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni; j). Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum; k). Melaksanakan tugas tertentu di sekolah; l). Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya; m). Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa; n). Mengisi dan meneliti daftar hasil siswa sebelum memulai pelajaran; o). Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum; p). Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.

g. Wali Kelas

Wali kelas membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut: a). Pengelolaan kelas; b). Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi: F Denah tempat duduk siswa, F Papan absensi siswa, F Daftar pelajaran kelas, F Daftar piket kelas, F Buku, absensi siswa, F

Buku pembelajaran/buku kelas, F Tata tertib siswa; c). Penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa; d). Pengisian daftar kumpulan nilai siswa (leger); e). Pembuatan catatan khusus tentang siswa; f). Pencatatan mutasi siswa; g). Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar; h). Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar.

h. Guru Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut: a). Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan konseling; b). Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar; c). Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar; d). Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai; e). Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling; f). Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling; g). Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar; h). Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling; i). Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

g. Pustakawan

Pustakawan sekolah membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut: a). Perencanaan pengadaan buku-buku atau bahan pustaka atau media elektronika; b). Pengurusan pelayanan perpustakaan; c). Perencanaan pengembangan perpustakaan; d). Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku/bahan pustaka media elektronika; e). Inventarisasi dan pengadministrasian buku-buku dan bahan pustaka/media elektronika; f). Melakukan layanan bagi siswa, guru dan tenaga kerja pendidik lainnya serta masyarakat; g). Penyimpanan buku-buku perpustakaan/media elektronika; h). Menyusun tata tertib perpustakaan; i). Menyusun laporan kegiatan perpustakaan secara berkala.

h. Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut: a). Penyusunan program kerja tata usaha sekolah; b). Pengelolaan keuangan sekolah; c). Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa; d). Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah; e). Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah; f). Penyusunan dan penyajian data/statistik sekolah; g). Mengkoordinasi dan melaksanakan 7K; h). Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketata usahaan secara berkala.

i. Satpam

a). Mengisi buku catatan kejadian; b). Mengantar/memberi petunjuk tamu sekolah; c). Mengamankan pelaksanaan upacara, PBM (Pelaksanaan Belajar mengajar), UAS, UAN dan rapat; d). Menjaga kebersihan pos jaga; e). Menjaga ketenangan dan keamanan siang dan malam; f). Merawat perawatan jaga malam; g). Melaporkan kejadian secepatnya (bila ada).

Dari uraian di atas dapat dilihat dengan sangat jelas bahwa tugas-tugas yang harus dijalankan baik oleh Kepala Sekolah, Pembantu Kepala Sekolah dan Staf yang lain.

4. Guru dan Siswa

b. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru dan Staf merupakan komponen penting yang menentukan perkembangan dan kemajuan sekolah. Berdasarkan status kepegawaian maka sumber daya personil SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang sampai tahun 2013 disusun dalam sebuah tabel sebagai berikut:

Tabel 1.

Data Guru dan Pegawai SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang

No	Nama	Pend. Terakhir /Jurusan/Tahun	Mengajar Bidang Studi
1	Zuheyri, S.Pd.I	S-1/ Pend. Matematika /2007	Matematika
2	Muhammad Taufiq, S.Pd	S-1/ Pend. Tata Niaga /2011	PENJAS
3	Hervina, S.Pd	S-1/ Pend. Bahasa Inggris/2003	Bahasa Inggris
4	Siti Aisyah, S.Pd	S-1/ Pend. Bahasa Indonesia/2001	Bahasa Indonesia
6	Devita Arini, S.Pd	S-1/ Pend. Matematika /2009	Matematika /Elektronika
7	Porkas Sejuang Lubis, S.E	S-1/ Ekonomi /2002	PKn
8	Rini Purwanti, S.Pd	S-1/ Matematika /2010	Matematika
9	Dedi Sahputra, S.Sos.I	S-1/ Pengembangan Masy. Islam/2010	PAI
10	Irmayasari	SMA/IPS/ 2007	IPS
11	Nazrah	S-1/ Pend. Bahasa Inggris/2011	Bahasa Inggris
12	Mei Ramadhani	S-1/ Pend. Biologi/2010	IPA
13	Mesni	MAN/ IPA/2006	SBK/Keterampilan
14	Riski Handayani	S-1/ Sastra Indonesia	

Sumber data: Tata Usaha SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang 2012

Kondisi tenaga pendidik dan pegawai pada SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang sampai tahun pelajaran 2012/2013, berjumlah 14 orang. Dilihat dari kualifikasi (latar belakang pendidikan) tenaga pendidik yang

memiliki kualifikasi S1 berjumlah 11 orang dan yang D3 berjumlah 3 orang.

b. Keadaan Siswa

Total siswa di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang untuk tahun Pelajaran 2012-2013 adalah 65 orang, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 2.

Jumlah Siswa SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang

Kelas	Siswa	Keterangan
VII	44	-
VIII	16	-
IX	5	-
Alumni	8	-
JUMLAH	73	-

Sumber data: Tata Usaha SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang 2012

Jumlah yang sederhana ini harus terus dipertahankan karena keterbatasan ruang kelas yang dimiliki, namun pihak yayasan terus melakukan pengembangan agar dapat menampung siswa yang lebih banyak lagi.

5. Sarana dan Prasarana

Untuk lancar proses belajar mengajar SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang ini memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

f) Ruang Kepala Sekolah dan PKS

Ruangan yang terkesan minimalis ini adalah tempat berkantornya Kepala Sekolah. Pada ruangan yang sangat sederhana ini terdapat satu unit meja Kepala Sekolah lengkap dengan satu set kursi tamu.

g) Ruang Tata Usaha

Ruang Tata Usaha ini terdiri dari: satu ruangan tata usaha dan ruangan guru dilengkapi dengan beberapa unit lemari arsip dan dokumen. Pada ruangan ini dilakukan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan ketatausahaan Sekolah.

h) Ruang Guru

Ruangan yang berfungsi sebagai tempat berkumpulnya para guru sebelum dan sesudah melaksanakan tugas mengajar, di samping itu ruangan ini juga berfungsi sebagai tempat pertemuan atau rapat guru maupun kegiatan lain. Ruangan yang berukuran 6x8 meter ini dengan fasilitas terdiri dari: beberapa unit meja dan kursi, sebuah sofa, delapan buah lemari arsip, satu buah jam dinding, sebuah dispenser dan beberapa buah papan pengumuman.

i) Ruang Belajar

Ruangan belajar yang nyaman membuat semangat siswa-siswi untuk mengikuti proses belajar mengajar. Masing-masing ruangan terdiri dari 7x8 meter yang berjumlah tiga kelas dilengkapi dengan 20-25 kursi belajar, satu unit meja guru dan lemari.

j) Perpustakaan

Ruangan seluas 7x8 meter yang penuh dengan berbagai literatur buku, dilengkapi dengan pendingin udara ini menjadikan para pengunjung merasa nyaman dan betah untuk membaca dan menggali berbagai ilmu. Adapun fasilitas yang tersedia empat unit meja biro, enam filling cabinet, satu buah jam dinding.

Sementara itu, berdasarkan observasi dan pengkajian dokumen terhadap inventaris barang yang ada di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang untuk tahun ajaran 2012/2013 penulis rangkum dalam table berikut ini:

Tabel 3.

Fasilitas Sarana dan Prasarana SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang

No.	Fasilitas	Spesifikasi	Jumlah
1	Lapangan Olah raga	Serbaguna	1 Lap
2	Perpustakaan	Unit Sekolah	1 Unit
3	Ruangan	Kepala Sekolah	1 Unit
		Guru	1 Unit
		BK	1 Unit
		Kantor/Pegawai	1 Unit
		Kelas	6 Unit
		Tata Usaha	1 Unit
4	Gudang	Penyimpanan Barang	1 Unit
5	Masjid	Unit Sekolah	1 Unit
6	WC	Guru/Pegawai	2 Unit
		Siswa-Siswi	6 Unit

Sumber data: Tata Usaha SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang 2012 tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas sarana dan prasarana yang di miliki SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang ini masih sebatas keperluan-keperluan primer saja. Untuk pendukung lainnya seperti laboratorim komputer, laboratorium Fisika, Biologi dan Kimia belum dimiliki karena masih terbatasnya ruangan yang dimiliki.

6. Kurikulum

Kurikulum SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang mengarah pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa Struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada jenjang pendidikan

dasar dan menengah meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut: (1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; (2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; (3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; (4) Kelompok mata pelajaran estetika; (5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan.

Cakupan setiap kelompok mata pelajaran untuk jenjang SMP/MTs/SMPLB disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.

Cakupan Kelompok Mata Pelajaran

No.	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1.	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2.	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.
3.	Ilmu Pengetahuan	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMP/MTs/SMPLB/Paket B

No.	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
	dan Teknologi	dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.
4.	Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5.	Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	<p>Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMP/MTs/SMPLB/Paket B dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.</p> <p>Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.</p>

Sumber data: Tata Usaha SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang 2012

Selanjutnya dalam Pasal 7 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan pula bahwa:

- 6 Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia pada SMP/MTs/SMPLB/Paket B dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olah raga, dan kesehatan.
- 7 Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian pada SMP/MTs/SMPLB/Paket B, dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, dan pendidikan jasmani.
- 8 Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMP/MTs/SMPLB/Paket B dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal yang relevan.
- 9 Kelompok mata pelajaran estetika pada SMP/MTs/SMPLB/Paket B dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, seni dan budaya, keterampilan, dan muatan lokal yang relevan.
- 10 Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan pada SMP/MTs/SMPLB/Paket B dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pendidikan jasmani, olahraga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam, dan muatan lokal yang relevan.

Berdasarkan ketentuan tersebut di atas, struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMPIT AL HIJRAH adalah sebagai berikut:

Tabel 5.

Struktur Kurikulum SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang

No	Bidang Studi	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah Kelas	Total
A. MATA PELAJARAN						
1	Pendidikan Agama	2+1 *)	2+1 *)	2+1 *)	4	12
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	4	8
3	Bahasa Indonesia	4+2 *)	4+2 *)	4+2 *)	4	24

4	Bahasa Inggris	4+2 *)	4+2 *)	4+2 *)	4	24
5	Matematika	4+2 *)	4+2 *)	4+2 *)	4	24
6	IPS Terpadu	4+2 *)	4+2 *)	4+2 *)	4	24
7	IPS Terpadu	4	4	4	4	16
8	Seni Budaya (KTK)	2	2	2	4	8
9	Olah Raga Kesehatan	2	2	2	4	8
10	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	4	8
B. MUATAN LOKAL						
11	Bahasa Arab	4	4	4	4	16
12	Elektronika	2	2	2	4	8
Jumlah		45	45	45	4	180
C. PENGEMBANGAN DIRI						
1	Drum Band	2	2	2	3	6
2	Tahfiz	5	5	5	4	
3	Robot TIK	8 bulan	8 bulan	8 bulan	8 bulan	8 bln
4	Pramuka	Sabtu	Sabtu	Sabtu	Sabtu	Sabtu
5	Mentoring	Sabtu	Sabtu	Sabtu	Sabtu	Sabtu

*) Tambahan jam Pelajaran

Sumber data: Tata Usaha SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang 2012

Dari tabel di atas digambarkan bahwa muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasannya dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

B. TEMUAN KHUSUS

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktifitas manajerial pada setiap lembaga. Perencanaan merupakan proses untuk menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya menjadi sebuah kenyataan. Untuk mengungkap penyusunan rencana pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa informan lain. Dalam menyusun program pembelajaran tahfiz Alquran SMPIT Al Hijrah 2 membicarakan bersama-sama dengan yayasan dalam musyawarah awal tahun, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Kepala SMPIT Al Hijrah 2, sebagai berikut:

Dalam melaksanakan proses perencanaan pembelajaran Tahfiz Alquran kami melibatkan seluruh komponen sekolah. Rapat tersebut dilaksanakan untuk mengambil berbagai keputusan, menetapkan merencanakan kalender pendidikan sekolah dengan mengacu pada kalender pendidikan nasional, mengembangkan standar pembelajaran dan membuat jadwal pembelajaran Tahfiz Alquran bagi setiap guru dan kordinator Tahfiz. Serta supervisi dan evaluasi pembelajaran Tahfiz.¹¹⁸

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa proses penyusunan rencana pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang dilakukan dengan melibatkan beberapa komponen yang ada dalam menetapkan perencanaan pembelajaran Tahfiz Alquran.

Untuk mengetahui langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang dilakukan Kepala Sekolah dalam menyusun perencanaan pembelajaran tahfiz, Pembantu Kepala Sekolah bidang Kesiswaan menjelaskan mengenai proses penyusunan rencana pembelajaran Tahfiz Alquran dijelaskannya sebagai berikut:

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 22 Juni 2013.

Sebelum rencana pembelajaran Tahfiz Alquran dibuat dan disimpulkan Kepala Sekolah terlebih dahulu mengundang pihak Yayasan untuk merumuskan rencana program pembelajaran Tahfiz Alquran yang akan disampaikan pada rapat orang tua siswa. Selanjutnya Kepala Sekolah dan perangkat-perangkat yang ada di sekolah ini dilibatkan untuk mengambil keputusan rencana pembelajaran Tahfiz Alquran.¹¹⁹

Berdasarkan deskripsi wawancara yang dikemukakan di atas, dijelaskan bahwa proses penyusunan rencana mencakup: mengundang pihak terkait, kemudian melaksanakan rapat sekolah dengan yayasan, untuk merumuskan rencana pembelajaran Tahfiz Alquran.

Hal senada juga diungkapkan oleh Pembantu Kepala Sekolah bidang Kurikulum yang berhubungan dengan proses penyusunan rencana pembelajaran Tahfiz Alquran sebagai berikut:

Kami bersama yayasan dan perangkat sekolah lainnya menyusun rencana pembelajaran Tahfiz Alquran dengan jalan musyawarah bersama. Sejauh ini ada beberapa rencana yang kami rencanakan yaitu: target tahfiz bagi siswa setelah tamat dari SMPIT Al Hijrah yaitu 3 juz di mulai dari juz 28, 29 dan 30, membentuk kelompok-kelompok tahfiz berdasarkan tingkatannya. Mengelompokkan surah-surah dari ketiga juz tersebut. Selanjutnya metode pembelajaran dan supervisi serta evaluasi pembelajaran tahfiz.¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, yang menjelaskan bahwa orientasi isi rencana adalah menentukan target tahfiz bagi siswa yang terdiri dari tiga juz, membentuk kelompok-kelompok tahfiz berdasarkan tingkatan, mengelompokkan surah-surah, metode pembelajaran serta supervisi dan evaluasi. Dari hasil wawancara tersebut maka penegasan Kepala Sekolah mengenai keterlibatan semua komponen sekolah dalam penyusunan rencana didukung oleh informan lainnya.

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Pembantu Kepala Sekolah Bidang Kesiswaab pada hari Sabtu, tanggal 22 Juni 2013.

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Pembantu Kepala Sekolah Bidang Kurikulum pada hari Sabtu, tanggal 22 Juni 2013,

Selanjutnya Tata Usaha juga menjelaskan mengenai keterlibatan komponen sekolah dalam kegiatan perencanaan melalui wawancara sebagai berikut:

Kami selaku komponen sekolah dilibatkan dalam kegiatan perencanaan maupun rapat-rapat lainnya yang bersifat untuk memajukan kegiatan belajar mengajar di sekolah ini, baik itu guru maupun staf bahkan pada akhirnya dikordinasikan dengan yayasan. Tujuannya agar semua pihak yang diikutsertakan tersebut tidak merasa keberatan untuk melaksanakan program yang telah kita sepakati bersama.¹²¹

Dari uraian ini menunjukkan bahwa apa yang disampaikan oleh Kepala Sekolah didukung oleh penuturan Tata Usaha yang menegaskan bahwa komponen sekolah dan yayasan diikutsertakan dalam menyusun rencana pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang ini.

Selanjutnya mengenai manfaat keterlibatan seluruh komponen sekolah dalam menyusun rencana pembelajaran Tahfiz Alquran, Pembantu Kepala Sekolah bidang keuangan menjelaskan sebagai berikut:

Beberapa alasan positif kami melibatkan seluruh komponen yang ada dalam proses perencanaan pembelajaran Tahfiz Alquran, yaitu: Agar membantu manajemen pembelajaran tahfiz Alquran dalam menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Agar terangkumnya seluruh aspirasi dari atas dan dari bawah, sehingga rencana itu tidak dirumuskan oleh yang punya wewenang saja. Memberikan kesempatan kepada Pembantu Kepala Sekolah yang memang punya hak di lingkungan dalam satu tujuan yang sama. Meningkatkan kerja sama dalam mewujudkan cita-cita bersama dan punya tanggung jawab bersama.¹²²

Hasil wawancara di atas memberikan gambaran tentang keterbukaan dalam menyusun program tahfiz Alquran di antara pimpinan dan bawahan, sehingga bisa memberikan manfaat terhadap program yang

¹²¹ Hasil wawancara dengan Tata Usaha pada hari Sabtu, tanggal 22 Juni 2013.

¹²² Hasil wawancara dengan Pembantu Kepala Sekolah Bidang Keuangan pada hari Sabtu, tanggal 22 Juni 2013,

akan dilaksanakan. Sebab dengan diikutsertakan seluruh komponen yang ada sedikit banyak bisa memberikan masukan-masukan dan proses sosialisasi sedikit banyak telah berjalan secara otomatis.

Selanjutnya guru Bimbingan Konseling menjelaskan manfaat melibatkan guru dan staf dalam pengambilan keputusan rencana pembelajaran Tahfiz Alquran sebagai berikut:

Melibatkan guru serta staf yang ada dalam merumuskan dan melaksanakan rencana pembelajaran Tahfiz Alquran mendapatkan keuntungan tersendiri yaitu: supaya semua merasa bertanggungjawab terhadap keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran Tahfiz Alquran di sekolah sebagaimana yang telah ditetapkan, serta program yang diputuskan akan lebih berkualitas karena berasal dari berbagai pemikiran bersama.¹²³

Selain itu dengan keikutsertaan semua pihak diharapkan kualitas pendidikan akan dapat ditingkatkan. Hal senada juga diungkapkan tentang manfaat yang diperoleh dari penyusunan perencanaan pembelajaran Tahfiz Alquran sebagaimana dijelaskan oleh guru PAI sebagai berikut:

Segi manfaat penyusunan rencana pembelajaran Tahfiz Alquran di sekolah ini, yaitu: adanya gambaran langkah-langkah yang telah dilaksanakan dengan tepat guna dan tepat waktu, dapat lebih terarah pelaksanaan menurut urutan keputusannya, dapat dievaluasi pekerjaan yang sudah dan yang belum terlaksana sehingga dapat dipedomani langkah berikutnya dan yang belum dapat dimasukkan ke dalam strategi selanjutnya.¹²⁴

Dari beberapa pemaparan di atas maka dapat dilihat bahwa proses penyusunan rencana pembelajaran Tahfiz Alquran dilakukan dalam proses musyawarah yang melibatkan seluruh komponen sekolah, dengan memperhatikan beberapa manfaat yang penting maka ditetapkan beberapa

¹²³ Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling pada hari Sabtu, tanggal 22 Juni 2013,

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Guru PAI pada hari Sabtu, 22 Juni 2013.

rencana pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Alquran Tahun Pelajaran 2012/2013, Kepala Sekolah menjelaskan sebagai berikut:

Ada pun rencana pembelajaran Tahfiz Alquran yang kami rencanakan mencakup: (1) Menentukan kordinator tahfiz dan mengelompokkan guru-guru dalam pembelajaran tahfiz; (2) target tahfiz bagi siswa yang tamat dari SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang adalah 3 juz yang terdiri dari juz 28, 29 dan 30; (3) pengelompokkan siswa berdasarkan kelas atau tingkatannya; (4) pengelompokkan surah-surah pada ketiga juz tersebut di atas; (5) merencanakan metode pembelajaran tahfiz dan; (6) melakukan supervisi dan evaluasi.¹²⁵

Dari hasil wawancara ini memberikan gambaran yang jelas tentang formulasi/program rencana pembelajaran Tahfiz Alquran yang akan dilaksanakan di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang. Juga memberikan deskripsi data bahwa proses penetapan rencana pembelajaran Tahfiz Alquran yang dilakukan di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang, melalui proses musyawarah yang melibatkan seluruh komponen sekolah yang terdiri dari yayasan, Kepala Sekolah, Pembantu Kepala Sekolah, Tata Usaha, Guru dan staf lainnya. Kemudian memberikan kepercayaan kepada Kordinator tahfiz untuk menyusun program pelaksanaan dan ditetapkan pada rapat berikutnya.

Ada pun rencana pembelajaran Tahfiz Alquran yang dihasilkan dari rapat tersebut adalah: Menentukan kordinator tahfiz dan mengelompokkan guru-guru dalam pembelajaran tahfiz; target tahfiz bagi siswa yang tamat dari SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang adalah 3 juz terdiri dari juz 28, 29 dan 30; pengelompokkan siswa berdasarkan kelas atau tingkatannya; pengelompokkan surah-surah pada ketiga juz tersebut di atas; merencanakan metode pembelajaran tahfiz dan; melakukan supervisi dan evaluasi.

2. Pengorganisasian Sumber Daya Pembelajaran Tahfiz Alquran

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Sabtu, tanggal 22 Juni 2013.

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan organisasi yang sesuai dengan tujuan perencanaan, sumberdaya yang dimiliki dan ruang lingkup lingkungan yang ada. Berdasarkan perencanaan program pembelajaran Tahfiz Alquran yang telah ditetapkan, maka agar pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Alquran berlangsung maka dipandang perlu untuk dilakukan pengorganisasian sumber daya pembelajaran Tahfiz Alquran. Hal ini dinyatakan oleh pihak yayasan ketika di konfirmasi tentang pengorganisasian sumber daya pembelajaran Tahfiz Alquran, mengatakan bahwa:

Dalam pengorganisasian sumberdaya pembelajaran Tahfiz Alquran Kepala Sekolah adalah pemeran utama selaku pimpinan namun dalam pelaksanaannya Kepala Sekolah tidak berjalan sendirian beliau dibantu oleh kordinator tahfiz sebagaimana yang telah direncanakan pada penyusunan rencana pembelajaran Tahfiz Alquran. Tujuannya agar lebih fokus dan target dari sasaran perencanaan tersebut lebih dapat dimaksimalkan pencapaiannya.¹²⁶

Dari hasil wawancara di atas ditegaskan bahwa Kepala Sekolah adalah pemeran utama dalam pengorganisasian sumber daya pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang, namun Kepala Sekolah dibantu oleh kordinator tahfiz dalam melaksanakan pembelajaran Tahfiz Alquran.

Hal ini juga diungkapkan oleh Kepala Sekolah yang memberikan penjelasan sebagai berikut:

Saya selaku pimpinan di sekolah ini bertugas mengelola penyelenggaraan pendidikan sekolah sedangkan untuk proses belajar mengajar, termasuk pembelajaran Tahfiz Alquran dipimpin langsung oleh kordinator dari masing-masing pembelajaran dan termasuk juga kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ketatausahaan, kegiatan kerja sama dengan masyarakat dan instansi terkait, segala yang berhubungan dengan sarana dan prasarana, kegiatan OSIS, kegiatan 7K, dan sebagainya.¹²⁷

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Yayasan pada hari Senin, tanggal 24 Juni 2013.

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Sabtu, tanggal 22 Juni 2013.

Dari wawancara di atas maka diketahui bahwa Kepala Sekolah bertugas mengelola penyelenggaraan pendidikan sekolah secara keseluruhan, sedangkan pembelajaran Tahfiz Alquran dikordinir langsung oleh kordinatornya.

Hal senada juga disampaikan Pembantu Kepala Sekolah ketika ditanya apakah Kepala Sekolah dibantu oleh bawahannya dalam melaksanakan pembelajaran Tahfiz Alquran? Pembantu Kepala Sekolah bidang Kurikulum memberikan jawaban sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Alquran saya selaku Pembantu Kepala Sekolah ikut membantu dalam menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan, menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran, mengatur penyusunan program pengajaran, program satuan pelajaran dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum, mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa, serta pembagian raport dan STTB, mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran, mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran, mengatur mutasi siswa, melakukan pembelajaran Tahfiz Alquran, serta menyusun laporan.¹²⁸

Dari sini diketahui bahwa Kepala Sekolah dibantu oleh PKS dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Alquran yang akan dilakukan.

Hal senada juga disampaikan oleh Tata Usaha ketika dikonfirmasi tentang keikutsertaan Pembantu Kepala Sekolah dalam keorganisasian sumber daya pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah sebagai berikut:

Kepala Sekolah melakukan pembelajaran Tahfiz Alquran yang dibantu oleh kordinator tahfiz dan PKS. Dari hasil pembelajaran Tahfiz Alquran yang mereka lakukan nanti akan dibicarakan dalam rapat selanjutnya

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Pembantu Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 22 Juni 2013.

maka hasil dari pembelajaran Tahfiz Alquran tersebut akan dilakukan pembinaan dan perbaikan, peningkatan pemahaman guru dalam menggunakan cara atau metode-metode pembelajaran.¹²⁹

Selain Kepala Sekolah dan kordinator tahfiz yang terlibat dalam pengorganisasian sumber daya pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang juga melibatkan PKS.

Berdasarkan beberapa deskripsi data wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengorganisasian yang didukung manajemen sekolah yang berusaha membagi tugas kepada Kepala Sekolah, Pembantu Kepala Sekolah dan Kordinator tahfiz Alquran. Dengan terorganisasinya sumber daya pembelajaran Tahfiz Alquran di sekolah ini, maka akan terlaksana kegiatan sesuai program yang telah disepakati dengan memperhatikan standar hapalan bagi lulusan sebagaimana yang ditetapkan dalam program tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang.

3. Pelaksanaan Rencana Pembelajaran Tahfiz Alquran

Tahap pelaksanaan rencana merupakan langkah ketiga, hal ini berkenaan dengan format rencana yang dibuat dan didukung oleh pengorganisasian sumber daya dan personel. Untuk mengetahui mengenai pelaksanaan rencana di sini dideskripsikan melalui data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kepala Sekolah menjelaskan mengenai tujuan dan sasaran rencana sebagai berikut:

Pelaksanaan rencana di sekolah ini dijalankan berdasarkan pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing. Hal ini sudah kita sepakati pada awal melakukan perencanaan, dengan pembagian tugas, mengacu kepada visi dan misi maka rencana yang ditetapkan sejauh ini dapat dilaksanakan khususnya yang berkenaan dengan pembelajaran Tahfiz

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Tata Usaha pada hari Sabtu, tanggal 22 Juni 2013.

Alquran. Yang mana pada akhir semester akan diminta laporan pelaksanaannya, apakah sudah sesuai target atau belum.¹³⁰

Dalam melaksanakan rencana yang telah diprogram dan diberikan kepada personel atau bidang yang memiliki kewenangan dari Kepala Sekolah. Kemudian pelaksana atau kordinator memberikan laporan secara lisan maupun tulisan kepada Kepala Sekolah.

Pelaksanaan rencana pembelajaran Tahfiz Alquran pada Tahun Pelajaran 2012/2013 disusun berdasarkan hasil evaluasi dan analisis pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Alquran tahun sebelumnya, sebagaimana dijelaskan Pembantu Kepala Sekolah bidang Kurikulum sebagai berikut:

Pembelajaran Tahfiz Alquran yang kami lakukan secara bertahap dengan membagi kepada kelompok-kelompok tahfiz berdasarkan tingkatannya. Mengelompokkan surah-surah dari ketiga juz tersebut yang terdiri dari juz 28, 29 dan 30. Selanjutnya metode pembelajaran dan supervisi serta evaluasi pembelajaran tahfiz dengan melihat perkembangan yang terjadi pada tahun lalu, dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi, apabila program yang ada dianggap layak untuk dipertahankan maka akan dilaksanakan namun jika tidak layak akan ditindaklanjuti.¹³¹

Dari paparan tersebut diketahui bahwa pembelajaran Tahfiz Alquran dilakukan secara bertahap. Berdasarkan kepada pembagian kelompok-kelompok dan tingkatan tahfiz. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Alquran ada beberapa teknik dan metode yang diterapkan kordinator sebagaimana diterangkan sebagai berikut:

Ada pun teknik yang kami gunakan dalam pembelajaran Tahfiz Alquran sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yaitu dengan metode membimbing anak didik menghafal Alquran dengan cara yang mudah dicerna oleh anak didik melalui proses kehidupan sehari-hari, baik ketika bermain, belajar atau bercerita dengan sesama murid maupun

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 22 Juni 2013.

¹³¹ Wawancara dengan Pembantu Kepala Sekolah Bidang Kurikulum pada hari Sabtu, tanggal 22 Juni 2013.

guru, memang tidak seperti biasanya yaitu dengan cara *simai* atau *tasmi*'.¹³²

Dari sini diketahui metode yang digunakan adalah dengan cara keseharian yang lebih mudah dipahami oleh siswa, hal ini dilakukan baik ketika belajar maupun bermain sehingga siswa tidak merasa tertekan atau terbebani dengan hafalan-hafalan yang berat.

Hal ini sebagaimana peneliti saksikan saat melakukan penelitian di lapangan. Pada hari Senin, tanggal 15 Juli 2013 pukul 10.00 Wib. Peneliti memperhatikan bahwa siswa sedang melakukan semacam permainan dengan melemparkan bola pada teman-teman satu grup tahfiz, maka bagi siapa-siapa yang mendapatkan bola maka ia harus membacakan ayat-ayat tertentu. Pada waktu itu para siswa sedang membaca surah An-Naba' dari ayat pertama sampai ayat terakhir. Ketika para siswa sedang bermain dengan bola dan hafalannya mereka diawasi langsung oleh guru tahfiz.

Selanjutnya di hari yang sama pada pukul 11.30 Wib. Peneliti menemui para siswa yang sedang duduk di lantai dengan membentuk sebuah lingkaran dan di tengah-tengah mereka ada seorang guru yang mendengarkan hafalan para siswa, pada saat itu ada dua kelompok tahfiz yang sedang menyeter (memperdengarkan) hafalan mereka.

Senada dengan hal tersebut seorang guru tahfiz juga memberikan tanggapan yang sama tentang pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Alquran yang dilakukan di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang, sebagai berikut:

Teknik yang sering kami lakukan dalam pembelajaran Tahfiz Alquran adalah dengan cara hafalan secara sambung menyambung baik ketika belajar maupun bermain, misalnya: seorang siswa membacakan satu ayat dari surah tertentu lalu siswa yang lain meneruskan ke ayat berikutnya dan begitulah terus menerus sampai surah tersebut habis.¹³³

¹³² Hasil wawancara dengan Koordinator Tahfiz Alqur'an pada hari Senin, tanggal 24 Juni 2013.

¹³³ Hasil wawancara dengan Guru Tahfiz Alqur'an pada hari Senin, tanggal 24 Juni 2013.

Dari data wawancara di atas diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang dilaksanakan dengan pembagian kelompok tahfiz berdasarkan tingkatan hafalan yang terdiri dari juz 28, 29 dan 30. Selanjutnya tugas diberikan kepada guru tahfiz dan dikordinir oleh seorang kordinator. Kordinator tahfiz Alquran akan memberikan laporan kepada Kepala Sekolah. Laporan tersebut akan dibahas pada pertemuan selanjutnya untuk dilihat apakah pembelajaran tahfiz sudah berjalan sebagaimana mestinya. Sedangkan metode yang digunakan adalah dengan cara keseharian yang lebih mudah dipahami oleh siswa, hal ini dilakukan baik ketika belajar maupun bermain sehingga siswa tidak merasa tertekan atau terbebani dengan hafalan-hafalan yang berat.

4. Pengawasan Program Pembelajaran Tahfiz Alquran

Pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran Tahfiz Alquran. Berapa hal yang telah dilakukan oleh kordinator dan guru tahfiz Alquran perlu ditindaklanjuti pelaksanaannya agar terus berjalan sebagaimana mestinya. Pengawasan pembelajaran Tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang dilakukan oleh Kepala Sekolah sebagai mana hasil wawancara sebagai berikut:

Pembelajaran Tahfiz Alquran yang sudah kami lakukan akan dinilai kembali yang meliputi beberapa hal, yaitu: komponen ketenagaan, manajemen, administrasi, pengajaran, sarana prasarana, kesiswaan bahkan hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat juga akan dinilai. Oleh sebab itu kami dituntut untuk mempersiapkan Administrasi secara baik yang meliputi administrasi, ketenagaan, kesiswaan, sarana prasarana pendidikan dan keuangan.¹³⁴

Dari hasil wawancara tersebut sangat jelas diungkapkan bahwa pengawasan terhadap pembelajaran Tahfiz Alquran yang dilakukan oleh

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Sabtu, tanggal 22 Juni 2013.

Kordinator adalah sebagai proses untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada.

Sedangkan selanjutnya akan diawasi oleh Kepala Sekolah. Hal senada juga disampaikan oleh Pembantu Kepala Sekolah bidang Kurikulum ketika dikonfirmasi tentang pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Pembelajaran Tahfiz Alquran yang kami lakukan akan dipelajari kembali oleh Kepala Sekolah, untuk melihat kekurangan-kekurangan yang harus kami perbaiki. Biasanya Kepala Sekolah datang pada saat akan diadakan program tahfiz. Kepala Sekolah menanyakan berbagai persiapan yang kami lakukan.¹³⁵

Dari hasil wawancara ini Pembantu Kepala Sekolah menerangkan tentang pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah pada saat pelaksanaan tahfiz Alquran.

Untuk mendukung hal tersebut peneliti juga melakukan observasi yang berhubungan dengan pengawasan yang dilakukan oleh kordinator tahfiz dan Kepala Sekolah, maka pada hari Selasa, tanggal 16 Juli 2013 pada pukul 09.30 Wib. Peneliti melihat Kordinator Tahfiz memperhatikan siswa yang sedang memperdengarkan hafalan mereka pada seorang guru. Ketika itu kordinator tahfiz menegur seorang guru yang membiarkan seorang siswa dalam membacakan ayat Alquran. Selanjutnya kordinator membenarkan bacaan yang salah tadi dan memberikan nasihat pada guru tersebut agar lebih berhati-hati ketika mendengarkan bacaan Alquran jangan sampai ada kesalahan yang fatal.

Selanjutnya pada pukul 11.00 Wib. Kepala Sekolah masuk ke sebuah ruangan dengan membawa sebuah buku besar, ketika itu Bapak Ahmad Muntasir Nasution sedang mengajar tahfiz Alquran, Kepala Sekolah meminta diperdengarkan sejauh mana kemampuan para siswa menghafal Alquran. Setelah mendengarkan hafalan para siswa Kepala Sekolah

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Pembantu Kepala sekolah bidang Kurikulum pada hari Sabtu tanggal 22 Juni 2013.

meminta catatan-catatan yang berhubungan dengan kemajuan para siswa dan meminta perlengkapan pembelajaran tahfiz agar lebih ditingkatkan dan dilengkapi.

Berdasarkan deskripsi data wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Tahfiz Alquran yang dilakukan oleh kordinator dengan beberapa cara ternyata diawasi langsung oleh Kepala Sekolah. Setelah meminta laporan pembelajaran Tahfiz Alquran yang dilakukan kordinator maka Kepala Sekolah melakukan *cross check* kembali dengan melakukan kunjungan kelas, observasi dan wawancara dengan beberapa sumber untuk mengetahui kebenaran dari pembelajaran Tahfiz Alquran yang dilakukan kordinator.

C. Hasil Penelitian

Setelah melakukan pemaparan data berdasarkan wawancara, observasi dan kajian dokumen penelitian, berdasarkan analisis data yang dilakukan sebelumnya dapat diformulasikan temuan penelitian ini berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya sebagai berikut: Temuan pertama, bahwa perencanaan pembelajaran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang sudah berjalan sebagai mana mestinya, melalui proses musyawarah yang melibatkan seluruh komponen sekolah yang terdiri dari Yayasan, Kepala Sekolah, Pembantu Kepala Sekolah, Tata Usaha, Guru dan staf lainnya, kemudian memberikan kepercayaan kepada kordinator tahfiz Alquran. Adapun rencana pembelajaran Tahfiz Alquran yang dihasilkan dari rapat tersebut adalah: Menentukan kordinator tahfiz dan mengelompokkan guru-guru dalam pembelajaran tahfiz; target tahfiz bagi siswa yang tamat dari SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang adalah 3 juz terdiri dari juz 28, 29 dan 30; pengelompokkan siswa berdasarkan kelas atau tingkatannya; pengelompokkan surah-surah pada ketiga juz tersebut di atas; merencanakan metode pembelajaran tahfiz dan; melakukan supervisi dan evaluasi.

Perencanaan atau rencana (*planning*) kata ini dikenal oleh hampir semua orang. Kita mengenal rencana pembangunan, perencanaan pendidikan,

perencanaan produksi pabrik dalam bentuk target-target produksi.¹³⁶ Menurut Fakry, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan itu dapat pula diberi arti sebagai suatu proses pembuatan serangkaian kebijakan untuk mengendalikan masa depan sesuai yang ditentukan. Perencanaan dapat pula diartikan sebagai upaya untuk memadukan antara cita-cita nasional dan *resource* yang tersedia yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita tersebut.¹³⁷ Dengan adanya rencana, maka akan ada suatu alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan atau evaluasi kinerja usaha atau organisasi, termasuk pendidikan.¹³⁸

Dengan perencanaan pembelajaran Tahfiz Alquran yang demikian bermanfaat untuk memberikan gambaran atau langkah-langkah yang jelas terhadap program pembelajaran Tahfiz Alquran yang akan dilaksanakan dengan tepat guna dan tepat waktu. Sehingga dapat lebih terarah pelaksanaannya menurut keputusan dan dapat dievaluasi. Makna yang muncul dari perilaku pengambilan keputusan sebagaimana dikemukakan di atas adalah pengambilan keputusan dilakukan secara konsultatif, partisipatif dan delegatif.

Temuan kedua, penelitian ini menunjukkan bahwa pengorganisasian yang ditetapkan didukung manajemen sekolah yang berusaha membagi tugas kepada Kepala Sekolah, Pembantu Kepala Sekolah dan Kordinator Tahfiz. Dengan terorganisasinya sumber daya pembelajaran Tahfiz Alquran di sekolah ini, maka akan terlaksana kegiatan sesuai program yang telah disepakati. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Allan dalam Mukhtar, bahwa organisasi merupakan proses menetapkan dan mengelompokkan pekerjaan yang akan dilakukan, merumuskan serta melimpahkan tanggung jawab dan wewenang dan menyusun hubungan dengan maksud untuk mencapai tujuan

¹³⁶ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 1.

¹³⁷ Udin Syaefuddin, *Perencanaan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 4.

¹³⁸ *Ibid.*, h.33.

organisasi.¹³⁹ Meskipun para ahli manajemen memberikan definisi berbedabeda tentang organisasi, namun intisarinnya sama yaitu bahwa organisasi merupakan proses kerja sama dua orang atau lebih untuk menapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.¹⁴⁰

Dalam manajemen pendidikan yang perlu diperhatikan adalah mengorganisasi. Semua tugas yang harus dikerjakan dalam organisasi dikelompok-kelompokkan menjadi unit-unit kerja. Dalam pengertian lebih luas organisasi adalah tugas-tugas yang yang diterima oleh setiap personalia, dengan siapa mereka bekerja sama, dengan siapa mereka berinteraksi dan kepada siapa mereka melaporkan hasil kerjanya. Hubungan kerja disini sudah jelas yaitu berupa kerja sama, interaksi dan melapor. Kerja sama akan terjadi terutama dengan para personalia dalam satu sub unit kerja, sebab isi atau sifat pekerjaan mereka hampir sama. Interaksi akan terjadi secara vertikal dan horizontal terutama terhadap sub unit atau unit kerja yang lain. Dengan demikian struktur organisasi adalah mekanisme kerja organisasi itu yang menggambarkan unit-unit kerjanya dengan tugas-tugas individu didalamnya beserta kerja sama dengan individu-individu lain. Dan hubungan antar unit-unit kerja itu baik secara vertikal maupun horizontal.¹⁴¹

Temuan ketiga, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang dilaksanakan dengan pembagian kelompok tahfiz berdasarkan tingkatan hafalan yang terdiri dari juz 28, 29 dan 30. Selanjutnya tugas diberikan kepada guru tahfiz dan dikordinir oleh seorang kordinator. Kordinator tahfiz Alquran akan memberikan laporan kepada Kepala Sekolah. Laporan tersebut akan dibahas pada pertemuan selanjutnya untuk dilihat apakah pembelajaran tahfiz sudah berjalan sebagaimana mestinya. Sedangkan metode yang digunakan adalah dengan cara keseharian yang lebih mudah dipahami oleh siswa, hal ini dilakukan baik ketika belajar maupun bermain sehingga siswa tidak merasa tertekan atau terbebani dengan hafalan-hafalan yang berat.

¹³⁹ Mukneri Mukhtar, *Supervision: Improving Performance and Development Quality in Education* (Jakarta: PPs UNJ Press, 2011), h. 187.

¹⁴⁰ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset* (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2006), h. 144.

¹⁴¹ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2007), h. 57.

Temuan keempat, penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa kegiatan pembelajaran Tahfiz Alquran yang dilakukan oleh kordinator dengan beberapa cara ternyata diawasi langsung oleh Kepala Sekolah. Setelah meminta laporan pembelajaran Tahfiz Alquran yang dilakukan kordinator maka Kepala Sekolah melakukan *cross check* kembali dengan melakukan kunjungan kelas, observasi dan wawancara dengan beberapa sumber untuk mengetahui kebenaran dari pembelajaran Tahfiz Alquran yang dilakukan kordinator.

Bagaimanapun, mengambil keputusan dengan partisipatif menunjukkan pengakuan tinggi terhadap adanya kelebihan dan kekurangan setiap pribadi pimpinan, staf dan pegawai. Hal ini terkait dengan perbedaan kepribadian, kemampuan, keterampilan, sikap dan persepsi. Kualitas keputusan mengacu kepada aspek teknis dalam keputusan. Keputusan berkenaan dengan kualitas tinggi untuk pengembangan yang dalam hal ini keputusan bersifat konsisten dengan tujuan organisasi yang dicapai dan dengan informasi yang secara potensial dapat diperoleh. Sementara itu, komitmen keputusan mengacu kepada penerimaan keputusan oleh anggota.

Partisipasi dalam keputusan oleh anggota cenderung menghasilkan perasaan komitmen dan rasa memiliki bersama. Dalam konteks perilaku pengambilan keputusan untuk menetapkan perencanaan strategik peningkatan mutu lulusan, maka Kepala Sekolah menampilkan cara-cara khusus pengambilan keputusan dengan dialog di luar rapat, diskusi kecil, dan musyawarah untuk merancang visi dan misi melalui musyawarah yang melibatkan semua komponen, kemudian memberikan kepercayaan kepada tim untuk menyusun dan ditetapkan dalam rapat selanjutnya.

Sebagaimana dijelaskan oleh Lussier dalam Mukhtar, tentang beberapa model mengambil keputusan, di antaranya;

- 1). Mengklasifikasikan dan mendefinisikan masalah atau peluang; 2). Menentukan tujuan dan kriteria; 3). Membuat dan menentukan alternatif pemecahan masalah; 4). Menyeleksi dan menganalisis alternatif yang

paling tepat untuk memecahkan masalah; 5). Merencanakan dan melaksanakan keputusan dan; 6). Mengawasi pelaksanaan keputusan.¹⁴²

Perumusan diawali pembahasan dan membentuk tim yang terlibat dalam menyusun visi dan misi. Kepala Sekolah membagi tugas terhadap anggota tim. Di sini setiap anggota mengumpulkan data internal dan eksternal sekolah. Kemudian mengorganisasikan data (masukan), curah pendapat, diproses dan ditinjau ulang, dijelaskan, diperbaiki dan ditingkatkan rumusnya, lalu menyusun konsep visi dan misi. Proses ini bermuara kepada menciptakan visi dan misi sekolah yang disepakati bersama anggota tim.

Sedangkan proses perencanaan berbasis kepada visi dan misi melalui kegiatan musyawarah dan pembahasan serta penetapan pengintegrasian visi dan misi dalam rencana dan program tahunan. Kegiatan ini menghasilkan perasaan memiliki komitmen melaksanakan visi dan misi, yang bermanfaat menjadi arah penyusunan strategi dan kebijakan menuju perubahan SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang. Apa yang dilakukan Kepala Sekolah dalam mengambil keputusan visi, dan misi memiliki keuntungan bagi perubahan sekolah dari keadaan sebelumnya yang tidak mempunyai visi dan misi yang jelas serta belum mempunyai perencanaan untuk mengimplementasikan kebijakan peningkatan mutu lulusan. Sekarang sekolah ini telah memiliki arah yang jelas. Dengan cara ini Kepala Sekolah memberikan peluang kepada semua pihak terkait berpartisipasi secara fisik dan psikologis untuk memajukan SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang.

Proses penyusunan rencana dengan pengambilan keputusan konsultatif dan partisipatif bahkan delegatif oleh Kepala Sekolah sesuai dengan teori yang diajukan oleh banyak pakar kepemimpinan pendidikan, keuntungan pengambilan keputusan partisipatif. Seorang pemimpin bisa mengajak orang lain untuk mengambil tindakan bisa dilakukan dengan beberapa cara, yaitu menggunakan otoritas yang sah, menjadi teladan, penetapan sasaran, memberikan imbalan dan hukuman, restrukturisasi organisasi, dan mengkomunikasikan sebuah visi. Memberikan perintah,

¹⁴² *Ibid.*, h. 154-155.

menyampaikan inspirasi, membangun tim kerja, membangun keteladanan, memenuhi pengharapan anggota merupakan karakteristik kepemimpinan menuju efektivitasnya.

Konsekwensi pemimpin dalam melakukan hak dan tanggung jawabnya sesuai tugas yang relevan, tetapi dari semua hak dan kewajiban dari tugas yang telah dilakukannya itu akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt dari semua yang telah dilakukannya selama menjadi seorang pemimpin baik mikro maupun makro, sesuai dengan $\Upsilon ad^3\text{£}$ Rasul Saw:

حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ
قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ فَأَلِيمَامُ رَاعٍ
وَهُوَ مَسْئُولٌ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى
بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ إِلَّا
فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ.¹⁴³

Jadi jelaslah dari hadi£ di atas bahwa setiap perkara, perbuatan yang dilakukan di dunia ini sesuai kondisi dan situasi dapat dikatakan sebagai pemimpin, dan oleh karena itu maka setiap yang dipimpinnya (dikerjakannya) akan senantiasa dimintai pertanggungjawaban di akhirat kelak.

Aktivitas mempengaruhi staf, guru dan pegawai yang dilakukan Kepala Sekolah sebagai proses menentukan arah melalui penyusunan visi dan misi yang melibatkan warga sekolah sejalan dengan teori kepemimpinan kependidikan. Di sini terlihat ada keterlibatan yang tinggi para staf, guru dan pegawai dalam tim kerja perumusan visi dan misi untuk mengambil keputusan. Pendekatan ini menggunakan “*bottom up*” dengan menggugah pandangan, menggali gagasan, harapan, nilai, dan pendapat dari staf dan bawahan sehingga terbentuk pandangan penting diwujudkan arah perubahan.

¹⁴³ Imam al- $\{af^3\}$ Ahmad bin Al³ bin $\{ajar\}$ al-'Asqalany, *FatY al-B±ry*, jil. 9 (Kairo: D±r al- $\{ad^3\}$, 1998), h. 307.

Selain itu, Kepala Sekolah membentuk tim perumus secara *legitimate* dengan mengeluarkan surat keputusan Kepala Sekolah. Itu berarti, Kepala Sekolah memiliki kemampuan teknis, konseptual dan *human skill* dalam mewujudkan rumusan visi dan misi SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang.

Pembuatan keputusan partisipatori akan dapat diharapkan menghasilkan lebih baik keputusan, sebab sejumlah pemikiran orang dimanfaatkan untuk memecahkan masalah. Bahkan bila orang dilibatkan dalam membuat keputusan, mereka lebih suka untuk melaksanakan keputusan secara efektif dan peningkatan pengertian karena keterlibatan langsung serta membantu kesatuan kelompok dalam organisasi. Menelusuri lebih mendalam proses pengambilan keputusan visi dan misi ini ternyata Kepala Sekolah bertolak dari penyebaran visi dan misi yang dimilikinya melalui dialog dan diskusi kecil dengan personel sekolah. Bagaimanapun, Kepala Sekolah sudah berusaha menyampaikan visinya untuk menjadikan SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang memiliki keunggulan dan bermanfaat memberi inspirasi dan mengarahkan para staf, guru, dan pegawai.

Apa yang dilakukan oleh Kepala SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang dalam menyusun, membagi visi, memberi semangat, memberikan tantangan dan mengungkapkan harapan mereka tentang masa depan dirinya dan organisasi menjadi lebih baik. Selanjutnya pelaksanaan perencanaan yang ditetapkan sekolah dengan membagi tugas kepada bidang dan personel guru serta memberikan delegasi wewenang, mengkomunikasikan kegiatan, melaksanakan kegiatan sesuai dengan program yang disepakati. Temuan ini sejalan dengan apa yang dikemukakan semua istilah bagi sekolah yang memiliki keunggulan, plus, atau terpadu dapat dikategorikan kepada sekolah berprestasi.

Dalam upaya menciptakan sekolah berprestasi memang dibutuhkan kerja sama seluruh pihak yang terkait dalam menciptakan kondisi sekolah yang profesional. Sebagaimana diterangkan oleh Mukhtar, bahwa: Profil sekolah berprestasi tidak hanya dilihat banyak piala atau penghargaan yang diterima oleh sekolah, tetapi menyangkut seluruh komponen; visi dan misi sekolah, manajemen, guru, tenaga kependidikan, pembelajaran, siswa,

lingkungan dan budaya sekolah, pembiayaan sampai kepada kualitas proses dan hasil (produksi) sekolah.¹⁴⁴

Perencanaan telah berkembang sebagai hasil dari banyak perubahan-perubahan penting baik dalam lingkungan tertentu organisasi harus bekerja maupun dalam kegiatan internal organisasi. Perencanaan dapat membangun usaha-usaha koordinatif. Memberikan arah kepada para manajer dan pegawai tentang apa yang akan dilakukan. Bila setiap orang mengetahui di mana organisasi berada dan apa yang diharapkan memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan, maka akan meningkat koordinasi, kerja sama dan tim kerja.

Temuan tersebut senada dengan pendapat Rosyada, bahwa:

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran untuk mencapai hasil belajar terbaik sesuai harapan, perencanaan merupakan sesuatu yang mutlak harus dipersiapkan oleh setiap guru, setiap akan melaksanakan proses pembelajaran walaupun belum tentu semua yang direncanakan akan dapat dilaksanakan karena bisa terjadi kondisi kelas merefleksikan sebuah permintaan yang berbeda dari rencana yang sudah dipersiapkan, khususnya tentang strategi yang sifatnya opsional.¹⁴⁵

Tentu saja perencanaan itu tidak menjamin terciptanya suatu pekerjaan yang efektif, namun untuk untuk menciptakan suatu hasil yang baik harus dimulai dengan rencana yang baik pula dan itu merupakan suatu keharusan. Begitu juga usaha yang dilakukan Kepala SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang, dalam meningkatkan mutu lulusannya, diperlukan suatu perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran Tahfiz Alquran .

Konsep tentang sistem dalam perencanaan memerlukan pandangan organisasi sebagai suatu integrasi dari berbagai macam sub sistem pembuatan keputusan. Fungsi utama perencanaan manajemen puncak adalah salah satu rancangan sistem mencakup: Penetapan tujuan, sasaran, kebijakan, prosedur-prosedur dan hubungan organisasi di atas landasan sistematis untuk pedoman

¹⁴⁴ Rusmini Mukhtar dan Samsu, *Sekolah Berprestasi* (Jakarta: Nimas Multima, 2003), h. 4.

¹⁴⁵ Dede Rosyada, *Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, cet. I (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 123.

pembuatan keputusan dan perencanaan pada berbagai macam tingkatan organisasi, dan pengaturan bagi rangkaian informasi ke dan dari pusat-pusat perencanaan ini.

Iklim dan kepemimpinan sekolah adalah alat yang penting bagi peningkatan mutu lulusan. Oleh karena itu, para peneliti administrasi pendidikan menegaskan bahwa Kepala Sekolah memang bisa mempengaruhi mutu lulusan, tetapi harus melalui pemberian perhatian sebaik mungkin pada pembinaan proses dan kondisi yang mempertinggi kualitas keluaran siswa.

Temuan kedua penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengorganisasian yang ditetapkan sekolah didukung manajemen sekolah yang berusaha membagi tugas kepada kordinator tahfiz. Memahami pendelagasian wewenang dengan mengemukakan pendapatnya bahwa Pendelegasian wewenang adalah penyerahan sebagian hak pimpinan kepada bawahan untuk mengambil tindakan yang diperlukan agar tugas dan tanggung jawab dapat dilaksanakan dengan baik dari pejabat satu dengan pejabat lainnya. Manfaat pendelegasian karena pimpinan tidak ada yang sempurna, yaitu memiliki semua bidang pengetahuan dan keterampilan, sehingga memerlukan bantuan orang lain. Pimpinan mungkin menguasai *the big picture* tetapi masalah yang lebih terperinci terkadang tidak menguasai.

Dengan demikian, pembagian tugas dan wewenang bagi seluruh anggotanya akan sangat bermanfaat bagi manajemen pendidikan apabila manajer dapat memanfaatkan orientasinya dengan baik. Hal ini menjadi penting mengingat Timpe, menyimpulkan bahwa karyawan akan bekerja lebih optimal bila didukung oleh situasi atau iklim organisasi yang baik. Dengan perkataan lain, iklim organisasi yang menyenangkan akan menjadi kunci pendorong bagi para karyawan untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik.¹⁴⁶

Untuk mewujudkan hal ini maka kepemimpinan Kepala Sekolah menjadi faktor utama guna mewujudkan iklim organisasi yang kondusif di sekolah sebab sebagaimana dikemukakan oleh Nawawi, yang menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mendorong sejumlah orang agar

¹⁴⁶ A. Dale Timpe, *Kinerja* (Jakarta: Gramedia, Pustaka Utama, 1993), h. 57.

bisa bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama.¹⁴⁷

Sedangkan tujuan dari pengorganisasian sebagaimana dikemukakan oleh Mukhtar, di antaranya adalah:

- 1). Membentuk organisasi sebagai wadah yang memiliki tanggung jawab dan mampu menciptakan sumber daya manusia yang handal dalam hal apapun; 2). Memelihara rasa kebersamaan dari personel-personel yang ada dalam organisasi sehingga menciptakan hubungan kerja dan arah dan sasaran yang diharapkan demi terciptanya organisasi yang fungsional; 3). Memberikan peluang dan kesempatan pada persinel-personel tersebut untuk berkarya semampunya dalam menciptakan loyalitas terhadap perkembangan organisasi dan mencapai suatu kebijaksanaan-kebijaksanaan tertentu dalam mengambil keputusan yang tepat dan efektif; 4). Mencapai pembentukan organisasi yang fungsional dan memiliki karakteristik tersendiri sehingga memberikan dampak positif terhadap perkembangan organisasi ke arah lebih maju dan lebih mengoptimalkan segala bentuk kegiatan demi mewujudkan organisasi yang sehat efisien dan efektif.¹⁴⁸

Temuan ketiga penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfiz Alquran di SMPIT Al Hijrah 2 Deli Serdang dilaksanakan dengan pembagian kelompok tahfiz berdasarkan tingkatan hafalan yang terdiri dari juz 28, 29 dan 30. Selanjutnya tugas diberikan kepada guru tahfiz dan dikordinir oleh seorang kordinator. Kordinator tahfiz Alquran akan memberikan laporan kepada Kepala Sekolah. Laporan tersebut akan dibahas pada pertemuan selanjutnya untuk dilihat apakah pembelajaran tahfiz sudah berjalan sebagaimana mestinya. Sedangkan metode yang digunakan adalah dengan cara keseharian yang lebih muda dipahami oleh siswa, hal ini dilakukan baik ketika belajar maupun bermain sehingga siswa tidak merasa tertekan atau terbebani dengan hafalan-hafalan yang berat.

Pelaksanaan meliputi kegiatan mengerjakan apa-apa yang telah dirumuskan dalam rencana kegiatan. Selain itu, pelaksanaan program juga

¹⁴⁷ Hadari Nawawi dan M. Martini Hadari, *Kepemimpinan yang Efektif* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000), cet. III, h. 47.

¹⁴⁸ Mukhtar, *Supervision*, h. 189.

merupakan kegiatan mengarahkan, mempengaruhi, memotivasi semua tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan yang direncanakan, dan penciptaan suasana yang menyenangkan dalam kinerja.

Temuan keempat penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan pelaksanaan pembelajaran tahfiz dilakukan oleh Kepala Sekolah. Koordinator tahfiz Alquran akan memberikan laporan kepada Kepala Sekolah. Kepala Sekolah melakukan *cross check* kembali dengan melakukan kunjungan kelas, observasi dan wawancara dengan beberapa sumber untuk mengetahui kebenaran dari pembelajaran Tahfiz Alquran yang dilakukan koordinator. Laporan tersebut akan dibahas pada pertemuan selanjutnya untuk dilihat apakah pembelajaran tahfiz sudah berjalan sebagaimana mestinya.

Dalam konteks perilaku kepemimpinan, kegiatan pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan para manajer pada suatu organisasi. Dengan pengawasan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai. Apa yang direncanakan dijalankan dengan benar sesuai hasil musyawarah dan pendayagunaan sumber daya material akan mendukung terwujudnya tujuan organisasi. Pemantauan segala aktivitas untuk menjamin pencapaian tujuan sebagaimana direncanakan dan pemeriksaan terhadap adanya penyimpangan menjadi hakikat pengawasan. Pengawasan ini dapat dilakukan secara langsung (*direct control*) maupun pengawasan tidak langsung (*indirect control*). Proses pengawasan yang akan menjamin standar bagi pencapaian tujuan. Pengawasan merupakan usaha yang sistematis dalam menentukan apa yang telah dicapai yang mengarah kepada penilaian kinerja dan pentingnya mengoreksi atau mengukur kinerja yang didasarkan pada rencana-rencana yang ditetapkan sebelumnya.

Lebih lanjut dalam Depdiknas dijelaskan pula bahwa kegiatan pengawasan di sekolah hendaknya di arahkan pada upaya-upaya sebagai berikut:

- 1). Pengawasan bersifat membimbing dan membantu mengatasi kesulitan dan bukan semata-mata mencari kesalahan; 2). Bantuan dan bimbingan diberikan secara tidak langsung. Para staf diberikan dorongan untuk memperbaiki dirinya sendiri, sedangkan Kepala Sekolah hanya membantu.

Hal ini penting untuk menumbuhkan kepercayaan diri yang pada akhirnya menumbuhkan motivasi kerja; 3). Balikan atau saran perlu segera diberikan. Hal ini dimaksudkan agar yang bersangkutan dapat memahami dengan jelas keterkaitan antara saran dan balikan tersebut dengan kondisi yang dihadapi. Dalam memberikan balikan tersebut sebaiknya dalam bentuk diskusi, sehingga terjadi pembahasan terhadap masalah yang terjadi; 4). Pengawasan dilakukan secara periodik. Kehadiran Kepala Sekolah dalam pembelajaran Tahfiz Alquran jika tidak ada hambatan bertindak sebagai pemberian dukungan moral bagi guru atau karyawan yang sedang mengerjakan tugas; 5). Pengawasan dilaksanakan dalam sesama kemitraan. Karena suasana kemitraan ini akan memudahkan guru dan karyawan menyampaikan hambatan yang dihadapi sehingga dapat segera dicarikan jalan keluarnya. Suasana kemitraan juga akan menumbuhkan hubungan kerja yang harmonis sehingga tercipta tim kerja yang kompak.¹⁴⁹

dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran Tahfiz Alquran yang dilakukan oleh kordinator dengan beberapa cara diawasi langsung oleh Kepala Sekolah. Setelah meminta laporan pembelajaran Tahfiz Alquran yang dilakukan kordinator maka Kepala Sekolah melakukan *cross check* kembali dengan melakukan kunjungan kelas, observasi dan wawancara dengan beberapa sumber untuk mengetahui kebenaran dari pembelajaran Tahfiz Alquran yang dilakukan kordinator.

Temuan tentang proses pengawasan ini adalah sejalan dengan prinsip akuntabilitas. Sekolah yang memperhatikan manajemen berbasis sekolah adalah melaksanakan akuntabilitas semua kegiatan personel dan bidang yang menjalankan peningkatan mutu lulusan. Tidak ada satu organisasi pun yang dapat berfungsi efektif tanpa sistem pertanggungjawaban. Dalam hal ini, pertanggungjawaban (*accountability*) adalah bermakna sebagai jaminan bahwa seseorang yang menjalankan tugas secara aktual melakukan secara benar.

Akuntabilitas dapat dibangun dengan beberapa cara, yaitu: pemeriksaan personel oleh administrator, yang dilaksanakan setelah

¹⁴⁹ Depdiknas, *Panduan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Ditjen Dikdasmen, 1999), h. 22.

seseorang melakukan pekerjaannya apakah dilakukan secara benar dan baik. Kemudian akuntabilitas dapat diketahui dari laporan yang dibuat bawahan untuk disampaikan kepada administrator.

DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an al-Karim, Al-Madinah al-Munawwarah: Mujamma' al-Malik Fahd li °iba'at al-MuiYaf asy-Syar³f, 1423 H.

Alqur'an dan Terjemahan, Al-Madinah al-Munawwarah: Mujamma' al-Malik Fahd li °iba'at al-MuiYaf asy-Syar³f, 1418 H.

Al-'Asqalany, Imam al-|af³§ Ahmad bin Al³ bin |ajar, *FatY al-B±ry*, jil. 9, Kairo: D±r al-|ad³£, 1998.

Al-Qardhawi, Yusuf, *Berinteraksi dengan Alqur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2001.

At-Tirmizi, Imam al-Hafizh Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin ad-Dahhak as-Sulami, *Sunan Tirmizi*, Beirut: Dar al-Fikr, 2000.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

_____, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Rosda, 2009.

Asari, Hasan, *Hadis-hadis Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka, 2008.

Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Basri, Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

_____, *Panduan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Ditjen Dikdasmen, 1999.

Fathurrohman, Pupuh, Suryana, AA, *Supervisi Pendidikan*, Bandung: Aditama, 2011.

Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.

Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Hasibuan, Malayu SP, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, cet 3, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Mulyasa, E, *Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Mukhtar, Mukneri, *Supervision: Improving Performance and Development Quality in Education*, Jakarta: PPs UNJ Press, 2011.

Mukhtar, Rusmini, dan Samsu, *Sekolah Berprestasi*, Jakarta: Nimas Multima, 2003.

MS, M, Sukardi. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Nawawi, Hadari, dan M. Martini Hadari, *Kepemimpinan yang Efektif*, cet. III, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000.

Nawawi. Imam Muhyiddin Abi Zakaria Yahya bin Syarif, *Shahih Muslim*, Kairo: Mausuah al-Mukhtar, 2001.

Purwanto, M, Ngalm, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Bandung*: Remaja Rosdakarya, 2010.

Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2007.

Rosyada, Dede, *Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, cet. I, Jakarta: Prenada Media, 2004.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2011.

Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Saifullah, U, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Sagala, Saiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Silalahi, Ulbert, *Studi Tentang Ilmu Manajemen Konsep Teori Dan Dimensi*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.

_____, Ulber, *Asas-Asas Manajemen*, Bandung: Aditama, 2011.

Sahertian , Piet, A, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Syaefuddin, Udin, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Timpe, A. Dale, *Kinerja*, Jakarta: Gramedia, Pustaka Utama, 1993.

Tim Penyusun, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu*, Jakarta: JSIT Indonesia, 2010.

Tim Dosen Administrasi UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Undang-Undang SISDIKNAS.

Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2006.

